

SUHARAL-KAHFI

011urunkandi

mekah

JumlahAuaL·110

— (Jl:) 1\

Dengan menyebut nama Allah Yang Pemurah lagi
Maha Penyayang

سُلْطَنِنَ بَيْنَ قَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ أَفْرَقَ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١﴾
وَإِذَا عَزَّ لَتَمُوْهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ فَأَوْأَ إِلَى الْكَهْفِ
يَنْشُرُ لَكُوْرِبُكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهْبِي لِكُوْرِمْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا
﴿٢﴾ وَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَرْزُورُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ
الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَاءِ وَهُمْ فِي فَجُوْهِ
مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ إِيمَانِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَهُوَ الْمُهَدِّدُ وَمَنْ
يُضْلِلَ فَلَنْ يَجِدَهُ مُولَيَا مَرْشِدًا ﴿٣﴾ وَخَسِبُهُمْ أَيْقَاظًا
وَهُمْ رُؤُودُ وَنَقْلِبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَاءِ وَكُلُّهُمْ
بَسِطُ ذَرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ لَوْ أَطْلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوْلَيْتَ مِنْهُمْ
فِرَارًا وَلَمْلِشَتْ مِنْهُمْ رُغْبَا ﴿٤﴾ وَكَذِلِكَ بَعْثَنَهُمْ
لِيَسَاءَهُ وَأَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلُ مِنْهُمْ كَمْ لِيَنْتَمْ فَالْوَالِيَّنَا
يُومًا وَبَعْضَ يَوْمًا قَالَ وَالْأَرْبُكُمْ أَعْلَمُ بِمَا يَلْتَمِشُ فَأَبْعَثُوا
أَحَدَكُمْ بِوَرْقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِيْنَةِ فَلَيَنْظُرْ أَيْهَا أَزْكِنَ
طَعَامًا فَلَيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلَيَتَكَلَّفَ وَلَا يَشْعُرَنَّ
بِكُمْ أَحَدًا ﴿٥﴾ إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ بِزِيَادَتِهِمْ
أَوْ يُعِيدُوْكُمْ فِي مَلَتِهِمْ وَلَنْ تُنْقِلُهُوا إِذَا أَبْكَدُا
—

الْمَحْمُدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لِهِ عِوَاجًا
فَإِنَّمَا يُنذِرُ بِأَسَاسَ شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وَيُشَرِّعُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا فَمَنْ كَثَرَتْ
فِيهِ أَبْدًا وَنُذِرَ الَّذِينَ قَالُوا أَنْخَذَ اللَّهُ وَلَدًا
مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا يَأْبِهُمْ كَبُرُّتْ كَلِمَةَ تَضُرُّ مِنْ
أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا فَلَعْنَكَ بَنْجُونْ نَفَسَكَ
عَلَيَّ إِنَّ رِهْمَتِي إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثَ أَسْفًا إِنَّا
جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا نَسْبُلُهُمْ أَهْبَطْنَا عَمَلًا
وَإِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا أَجْرًا أَمْ حَسِبْتَ
أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ أَئِنَّا عَجَّبًا
إِذَا أَوَى الْفَتِيَّةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
وَهِيَ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا فَضَرَّنَا عَلَيْهِمْ إِذَا نِهَمْ فِي
الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ثُمَّ بَعْثَثْنَاهُمْ لِتَعْلَمَ أَيَّ الْجِرَيْفِ
أَخْصَنِ لِمَا لِيْسُوا أَمَدًا لَهُنْ فَنَصُّ عَلَيْكَ تَبَاهُمْ بِالْحَيَاةِ
إِنَّهُمْ فَتِيَّةٌ مَا مَنَّا بِرَبِّهِمْ وَرَدَنَّهُمْ هُدُوكَ وَرَبِّنَا
عَلَيْهِمْ إِذَا قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ
لَنْ نَدْعُوا مِنْ دُونِهِ إِلَّا هُنَّا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطَّا هَذِهِ
قَوْمًا أَنْخَذُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ

رَأَيْتُهُمْ كَبُرُّهُمْ وَيَقُولُونَ حَسَنَةٌ سَادُوهُمْ كُلُّهُمْ رِجَمًا
الغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلُّهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ
بَعْدَهُمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِفُهُمْ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا
وَلَا سَقْفٌ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ۝ وَلَا نَقُولُنَّ لِسَانِي ۝
إِنِّي فَاعْلُمُ ذَلِكَ عَذَابًا ۝ إِلَّا أَنَّ يَشَاءَ اللَّهُ وَإِذْ كُرِبَكَ

Ka.mi yang mengherankan? (9) (Ingatlah) tata kala pemuda-pemuda itu mencari tempat ber lindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).' {10} Maka, Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. (11) Kemudian Kami bangunkan mereka agar Kami me ngetahui manakah di antara kedua golongan

:U.y.)

) y-: l)l Ji.,ll itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa

f / ; ; r .. / m m ;
,,, .,.,.,., . ."C .>
,,/
(••)!.,,)bjl., 4

< .\ \ T;y

lamanya mereka tinggal (dalam gua itu). (12) Kami ceritakan kisah mereka kepadamu {Muhammad } dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda

1jt

p 1 _.; _; ;;;, L:
,, ;.:t _;, 1
,,, ,,, , >.-.,, >.., / .,.,i-
!(3°J; 11.J:;1., 1--l>-b:

yang beriman kepada Tuhan mereka dan Ka.mi tambahkan kepada mereka petunjuk. (13) Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu

,.,.,.,.,.,> > .; _-.,, t/ t / .,.,.,,-M/ .,
,.,.,.
,h..) _L fJJ, J':/
)

mereka berdiri lalu mereka berkata, "fuhan

dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya (1) sebagai bimbingan yang Imus untuk memperingatkan akan siksaan yang sangatpedih darisisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman

yang mengerjakan amal saleh,bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (2) Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. (3) Dan untuk memperingatkan kepada orang orang yang berkata, 'Allah mengambil seorang anak.'(4) Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengatakan {sesuatu} kecuali dusta. (5) Maka {apakah} barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling,sekiranya mereka tidak beriman ke pada keterangan ini {Al-Qur'an}. (6) Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (7) Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan {pula} apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.

(8) Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (mempunyai raqim) itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan

kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran.'(14) Kaum kamiin telah menjadi kan selain Dia sebagai tuhan-tuhan {untuk di sembah}. Mengapa mereka tidak mengemu **kakan** alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka?) Siapakah yang lebih zalm daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah? (15) Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, makacarilah tem pat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhan mu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang ber guna bagimu dalam urusan kamu. (16) Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri, sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dia adalah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (17) Kamu mengira mereka itu bangun padahal mereka tidur.Kamibalik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka me ngunjurkan kedua lengannya di muka pintu

gua. Danjika kamu menyaksikan mereka, tentu lah kamu akan berpaling dari mereka dengan milarikan {diri} dan tentulah {hati} kamu akan dipenuhi dengan keta.kutan terhadap mereka.

{18) Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya diantara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka, 'Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini)?' Mereka menjawab, 'Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari.' Berkata {yang lain lagi}, 'Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka, suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini. Dan, hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik<, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu. Hendaklah dia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali men ceritakan halmu kepada seorang pun.(19) Se sungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada **agama** mereka.Jika demikian, niscaya kamu tidak akan benmtung selama-lamanya.'

(20) Dan demikian {pula) Kami mempertemu kan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu ber selisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata,'Dirikanlah sebuah bangunan di atas

(gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka.'Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata, 'Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peri ba.datan diata.mya.'²¹⁾ Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang, yang keempat adalah anjingnya, dan {yang lain} mengatakan, '(Jumlah mereka) adalah lima orang,yang keenam ada1ah anjing nya', sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan, '(Jumlah mereka) tujuh orang,yang kedelapan adalah anjingnya.' Katak:anlab,'Tuhanmu lebih mengetahui jumlah mereka, tidak ada orang yang mengetahui hulu (bilangan) mereka kecuali sedikit.' Karena itu,Janganlah kamu {Muhammad} ber tengkar tentang hal mereka, kecuali per tengkaran 1ahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka {pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun diantara mereka. {22)

Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan ter hadap sesuatu, 'Sesungguhnya aku akan me ngerjakan itu besok pagi',(23) kecuali (dengan menyebut), 'Insyaa Allah.'Dan, ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan kat.akanlah,

'Mudah-mudahan Tuhanmu akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenar annya daripada ini.' (24) Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun {lagi}. {25) Katakanlab, 'Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua).Kepunyaan-Nyalah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya. Tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain dari-Nya dan Diatidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan.' (26) Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat kalimat-Nya. Dan, kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari-Nya."

(27)

Pengantar

Cerita tentang kisah-kisah merupakan unsur yang paling dominan dalam surah ini.Pada awalnya diceritakan tentang kisah Ash-habul Kahfi, lalu diceritakan tentang kisah *jannatain* 'dua kebun', dilanjutkan dengan isyarat sekilas tentang kisah Adam dan iblis. Pada pertengahannya diceritakan kisah Musa berpetualang bersama hamba yang saleh, *clan*pada akhirnya terdapat kisah Zulkarnain. Kisah-kisah ini menempati sebagian besar ayat, terhimpun dalam tujuh puluh satu ayat dari total seratus sepuluh ayat di surah ini.Sebagian besar ayat yang tersisa adalah komentar dan keterangan tambahan atas kisah-kisah tersebut

Disamping kisah-kisah itu ada juga beberapa gambaran kejadian-kejadian hari kiamat. Juga fenomena-fenomena kehidupan yang dapat menggambarkan suatu *fikrah* dan makna, sebagaimana lazimnya metode Al-Qur'an dalam menyatakan suatu hakikat dan menggambarkannya

Sedangkan, terna sentral surah ini yang menghubungkan tema-tema kecilnya dan redaksinya tertuju kepadanya, adalah *koreksi atas ajadoh, koreksi manhaj analisis dan berpikir, dankoreksi segala norma dengan barometer akidah ini.*

Pertama, *Koreksi Alas Alcidah* ditetapkan pada -

bagian permulaan surah ini dan pada bagian akhirnya.

Yang di permulaan,

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Kitab (Al-Qyian) dan Dia tidak me ngadakan kebenglokan didalamnya sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan a/can siksaan yang sangat pedih darimi.Allah dan memberi beritagembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal saleh, bah:wa mere/ca a/can mendapat pembala.san yang baik. Mere/ca kekal di dalamnya untuk selama lamanya.Dan, untuk memperingatkan kepada orang

orang yang berkata, 'Allah. mengambil seorang anak.'

Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mere/ca.Mere/ca tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta."(al-Kahfi: 1-5)

Yang diakhir,

"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, 'Bah:wa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan

>ang Esa. 'Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang sakh dan janganlah ia mempersekuatkan seorang pun dalam beribadah kpada Tuhannya. "(al-Kahfi: 110)

Dernikianlah betapa rapi arahan surah ini dari awal hingga akhir dalam mendakwahkan tauhid, mengingkari kemusyrikan , menetapkan wahyu, dan membedakan secara mutlak antara Zat Ilahi dan hal-hal yang baru. Arahan surah ini menyentuh tema itu beberapa kali dalam berbagai gambaran.

Dalam kisah Ash-habul Kahfi, para pemuda yang beriman berkata,

'Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi. Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia.Sesungguh nya kami lea/au demikian telah mengucapkan perkata anyang amat Jauh dari kbenaran. "(al-Kahfi: 14)

kepada (Fuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?' Tetapi aku (percaya bahwa) Dia/ahAllah, Tuhan ku da.n aku tidak mempersekuatkan seorangpun dengan Tuhan ku."(al Kahfi: 37-38)

Dalam komentar tambahan atasnya,

"Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya. Disana pertengangan itu hanyalah dari Allah >ang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi

pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan."(al-Kahfi:

Dalam komentar tambahan atasnya,
'Tak ada seorang pelindung pun bagi mere/ca selain dari-Nya dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan. " (al-Kahfi:26)

Dalam kisah jannatain 'dua kebun', lelaki muk min itu berkata kepada temannya dalam diaJognya, "Kawannya (yangmukmin) berkata kpadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya, 'Apakah kamu kafir

Dalam gambaran tentang salah satu kejadian hari kiamat,

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia ber firman, 'Panggilla.h olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu.' Mere/ca lalu memanggilnya, tetapi sekutu-sekutu itu tidak membala.s seruan mereka. Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka)." (al-Kahfi:52)

Dan, dalam komentar tambahan atas kejadian lainnya,

"Maka, apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (do.pat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi perwng selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menye diakan nerakajahannam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir." (al-Kahfi:102)

Kedua, Koreksi Atas Metode Berpikir:
 Pemberian dan koreksi atas metode berpikir dan menganalisis terlihat nyata dalam pengingkaran terhadap pengakuhan palsu orang-orang musyrik yang mengatakan sesuatu tanpa dasar ilmu. Juga terhadap orang-orang yang tidak mampu membuktikan dengan dalil kebenaran atas apa yang mereka nyatakan. Koreksi itu juga terlihat nyata dalam arahan Allah kepada manusia agar menetapkan sesuatu sesuai dengan pengetahuannya dan tidak melampaunya. Sedangkan, masalah yang tidak diketahuinya hen daknya diserahkan urusannya kepada Allah.

Dalam permulaan surah terdapat ayat 4-5, *"Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, 'Allah mengambil seorang anak. ' Mereka sekali-kali tidak mempunyaipengetahuan tentang ha/ itu, begitu pula nenek moyang mere/ca."*

Pemuda-pemuda Ash-habul Kahfi berkata (ayat 15), "Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka) ?"

Ketika mereka saling bertanya tentang lamanya mereka berdiam di gua, mereka menyandarkan pengetahuan tentang hal itu kepada Allah (ayat 19), 'Tuhan kamu /,ebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). "

Di pertengahan kisah terdapat pengingkaran atas orang-orang yang membicarakan mereka dengan menerka-nerka secara gaib tanpa dasar (ayat 22), "Nanti (ad.a orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan, '(Jumlah mereka) adalah Zima orang yang keenam adalah hanjing nya :sebagai terkaan terhadap barang yang gaib. Dan, (yang lain /o.gi) mengatakan, '(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya. 'Katakanlah, Tuhanku /,ebih mengetahui jumlah mereka, tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit. 'Karena itu, janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkarannya lahir saja dan Jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka. "

Dalam kisah Musa bersama hamba Allah yang saleh, ketika hamba yang saleh itu mengungkapkan rahasia beberapa kebijakannya kepada Musa, se telah Musa mengkritik dan mengingkarinya , ia menjelaskannya (ayat 82), "Sebagai rahmat dari Tuhanmu, dan bukanlah aku melakukannya itu me nurut kemauanku sendiri. "

Ia menyandarkan urusan itu kepada Allah .

ada dibumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka: rekayang terbaik perbuatannya. Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadi-

Ketiga, Koreksi, Atas Norma-Norma. Koreksi atas norma-norma dengan barometer akidah ini ter dapat dalam beberapa tempat yang berbeda. Ia mengarahkan norma-norma hakiki kepada iman dan amal saleh serta mengecilkan setiap norma duniawi yang menyilaukan mata.

Setiap perhiasan yang terdapat di dunia adalah untuk cobaan dan ujian. Akhirnya, akan bermuara kepada kefanaan dan kehancuran ,

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apapun

kan (pula) apayang diatasnya menjadi tanah rata /o.gi tandus. "(al-Kahfi: 7-8)

Perlindungan Allah tentu lebih luas dan lebih terjamin, walaupun seseorang berlindung kepada sebuah gua yang kotor lagi sempit Para pemuda yang beriman yaitu Ash-habul Kahfi berkata setelah mengasingkan diri mereka dari kaumnya,

"Apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain All.ah, maka carilah tempat ber lindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan me limpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan me nyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu."(al-Kahfi: 16)

Dialog ini tertuju kepada Rasulullah agar beliau bersabar bersama orang-orang yang beriman, tanpa mempedulikan perhiasan dunia dan para budak dunia yang lalai dari mengingat Allah,

"Dan, bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang orang yang menyeru Tuhanmu dipagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya.}anganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini dan Janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. Dan katakanlah, 'Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Barang siapayang ingin (beriman), hendaklah ia beriman; dan barangsiapa yang ingin (kajir), biarlah kafir. "' {al Kahfi:28-29}

Kisah jannatain 'dua kebun' menggambarkan bagaimana seharusnya seorang mukmin berbangga dengan imannya dalam menghadapi godaan harta benda, kedudukan, dan perhiasan. Juga memperlihatkan bagaimana tokoh kisah itu yang mendatangi pemilik kebun yang dengan congkak dan sompong menolak mentah-mentah kebenaran. Ia mencela nya atas kelengahan dan kealpaannya kepada Allah,

"Kawannya (yangmukmin) berkata kepadanya sedang dia bercaka.p -cakap

dengannya, 'Apakah kn.mu kafir kepada (Iuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? Tetapi aku (percaya bahwa) DialahAllah, Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku. Dan, mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu, 'Maa Syaa Allah,Laa Quwwata

Illaa Billah {sungguh atas keherulan Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah}.' Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan. Maka, mudah. mudah. an Tuhanmu, akan memberi kepada daku (kehun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini). Dan, mudah. mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tn. Tlllyang licin. Atau, airnya menjadi surut ke dalam uiTULh, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemu kannya lagi. "(al-Kahfi:37-41)

Setelah kisah jannata.in ini Allah menggambarkan perumpamaan kehidupan dunia dan perhiasan nya yang segera hilang setelah berkilaun dengan indahnya,

"Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia) kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karena Ulunya tumbuh-tumbuhan dimuka bumi. Kemudian tumbuh tumbuhan itu menjadi kering yang diterjang oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. "(al-Kahfi:45)

Setelah itu Allah menerangkan nilai-nilai yang pasti hilang dan yang akan tetap bertahan,

"Harta. dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. "(al-Kahfi:46)

Zulkarnain tidak dicantumkan disurah inikarena statusnya sebagai raja,namun iadisebutkan karena amal-amal salehnya. Ketika iaditawari harta benda oleh kaum yang ia temui di antara dua bukit, se bagai imbalan untuk pembangunan benteng yang dapat melindungi mereka dari kejahanan kaum Ya'juj dan Ma'juj, ia menolak tawaran harta benda itu karena kekuasaan yang dianugerahkan Allah kepadanya lebih baik dari harta benda mereka.

'Zu/Jcarna. inberkata, 'Apayang telah

dikuasakan oleh Tuhanmu kepadaku terhadapnya adalah lebih baik. "'(al-Kahfi:95)

Setelah pembangunan benteng itu sempurna, ia mengembalikan segala urusannya kepada Allah, bukan kepada kekuatannya sebagai manusia

'Zu/Jcarna.inberkata, Ini(dinding) adalah rahmat dari Tuhanmu, maka apabila sudah. dagingjanji Tuhanmu, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanmu itu adalah benar. "(al-Kahfi:98)

Diakhir surah ditetapkan bahwa manusia yang

paling merugi dari segi amalnya adalah orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan per temuan dengan-Nya. Mereka ini tidak ada harga dan nilainya walaupun mereka menyangka telah berbuat sesuatu,

"Katakanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan ke padamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatan mereka?' Jaitu, orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berhuat sebaik baiknya. Mereka itu orang-orang yang kufar terhadap ayat-ayat Tuhan mereka (kufar terhadap) perjumpaan dengan Dia. Maka, hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian hagi (amalan) mereka pada hari kiamat." (al-Kahfi: 103-105)

Demikianlah kita temukan tema sentral surah ini. Yaitu, koreksi atas akidah, koreksi atas metode berpikir dan menganalisa, serta koreksi atas nilai-nilai dengan ukuran dan timbangan akidah.

Susunan surah ini berkisar di antara tema-tema pokok diatas disusun dalam paragraf-paragraf yang berurutan.

Surah ini dimulai dengan memuji Allah yang telah menurunkan kitab atas hamba-hamba-Nya sebagai peringatan dan pemberi kabar gembira. Yaitu, memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan memberi peringatan kepada orang-orang yang berkata, "A/JaJ..mengambil seorang anak."

Kemudian menetapkan bahwa segala perhiasan dimukabumi hanyalah sebagai ujian dan cobaan, yang pada akhirnya akan hancur dan binasa. Selanjutnya disebutkan tentang kisah Ash-habul Kahfi yang merupakan contoh teladan dalam mengutamakan iman atas kehidupan yang batil dan segala ke senangannya. Mereka berlindung kepada rahmat Allah di dalam gua, menjauh dari kaum mereka bersama akidah agar tidak disentuh (oleh kekuatan).

Bagian kedua dimulai dengan pengarahan terhadap Rasulullah agar bersabar bersama orang-orang yang berdoa kepada Allah diwaktupagidann malam hari dengan mengharap ridha-Nya dan membiarkan orang-orang yang laidaengen kelalai annya. Kemudian diceritakan tentang kisah jan natain yang menggambarkan kebanggaan hati

seorang yang beriman kepada Allah dan kecilnya nilai-nilai duniawi dalam pandangannya. Bagian ini berakhir pada penetapan nilai-nilai hakiki yang terus bertahan selamanya.

Bagian ketiga mengandung beberapa fenomena yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dahsyat di hari kiamat yang diselingi dengan isyarat tentang kisah Adam dan iblis. Lalu, berakhir dengan penjelasan tentang sunnah Allah dalam menghancurkan orang-orang yang zalim. Juga penjelasan tentang rahrnat Allah dan pengunduran hukuman-Nya atas orang-orang yang berdosa hingga waktu yang ditentukan.

Kisah tentang wisata intelektual Musa a.s. ber sama hamba yang saleh menemuhi *bagian keempat* dan kisah Zulkarnain di *bagian kelima*.

Surah ini ditutup dengan ternayang sama seperti pernulaannya. Yaitu, kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan peringatan atas orang-orang kafir, penetapan wahyu dan kemahasan Allah dari apa pun.

Kabar Gembira dan Peringatan

Mari kita masuk dalam perincian bagian pertama.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهِ الْكِتَبَ وَلَمْ يَجِدْ لَمْعًا عَوْجًا

W/ :,

A,:i..uu;) \ - ! _ -,

pembalasan yang baik. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, 'Allah mengambil seorang anak.' Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengeta. huan tentang lull itu, begitu pula nenek moyang mereka.

Alangkah jel. eknya kata.-kata yang keluar dari mulut mere/c.a. Mereka tidak mengata. kan (sesuatu) kecuali dusta.. Maka, (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih luiti sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada ke terangan ini (Al-Qgr'an)?

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apayang ada dibumi sebagai hiasan bagi nya, agar Kami mengujimereka si.apakah diantara mereka yang terbaik perbuatan nya. Dan, sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apayang di atas nya menjadi ta.nah rauz lagi ta.ndus. "{al-Kahfi:1-8)

Permulaan yang di dalamnya mengandung isti qamah Galan lurus) dan ketajaman. Di dalamnya juga terdapat puji kepada Allah atas diturun kannya sebuah kitab kepada hamba-Nya dengan istiqamah ini Galan yang lurus) tidak bengkok, sedikit pun tidak melenceng. Tidak ada basa-basi dan juga tidak adabujukan, "untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah."

Sejak ayat yang pertama telah jelas rambu-rambu nya. Jadi, tidak ada kerancuan sedikit pun dalam akidah dan tidak ada pula samar-samar. Allah yang telah menurunkan kitab dan segala puji bagi-Nya atas diturunkannya kitab tersebut. Mahamawad

! ..>.:J:.,,, .,,.,.,,, >->- / ,. 1/ i..... >"
1 .." adalah hamba Allah.Jadi, semua

11.1-11

hamba dan
Allah tidak
memiliki
anak serta
sekutu.
Kitab
tersebut
tidak
mengandun
g
kebengkoka
n

• • • •

..... #/ .. / .. /
..... 1J..41111^u6...:u,,G,-.....
1:G.1.,i.....;..

sedikit pun. Makna istiqamah ini ditekankan dengan berulang-ulang. Pertama dengan menafikan (meniadakan) unsur-unsur pembengkokan dan yang lainnya dengan menetapkan makna istiqamah

۱۰۷

itu sendiri sebagai tambahan tekanan atas makna tersebut dan penguatan atasnya

Lil 1't

2000-2001

m4

- 2 -

Maksud diturunkannya
kitab tersebut sangat

;|C|,|
i r

1 r ; -
cr "

jelas clan terang,

"Untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat

1_ l-i-i-:

.,>; \ .,.,.

A . 1 '»

/ 1 ... \.-A.,,P

...!)..?,"

.. t''''''....'''W,1 ... -.
I.A ..' .. _J V

pedih
da.risisi
Alla.h
da.nmember
i
beriuzgemhi
ra kepada
orang-orang
yang
beriman
yang
mengerjaka
n amal

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada luimba-Nya Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan akansiagaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gemira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat

sat.eh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik."{al-Kahfi:2)

Peringatan yang tajam sangat dominan dalam setiap susunan kalimat, dimulai dengan ungkapan secara umum, "Untuk memperingatkan akansiagaan yang sangat pedih dari sisi Allah. "Kemudian diulang dalam ungkapan khusus,

"Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, 'Allahmengambilseorangananak .'"(al-Kahfi: 4)

Di antara keduanya terdapat kabar gembira bagi orang-Orang yang beriman, *Rangmengerjakan amal sah* 'dengan syarat sifat iniyang dijadikan sebagai bukti iman yang jelas dan bersandar kepada ke nyataan.

Kemudian Allah mulai mengungkap manhaj batil yang dijadikan pedoman oleh orang-Orang kafir dalam berhukum atas masalah paling besar dan paling berbahaya, yaitu masalah akidah.

"Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan ten.tang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. "

Alangkah keji dan jeleknya perkataan mereka yang diucapkan tanpa dasar ilmu. Demikianlah mereka mengucapkannya dengan serampangan,

"Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta."(al-Kahfi:5)

Lafadz-lafadz ini saling menguatkan dengan tatanan sajak dalam penyataannya dan bunyi pun turannya tentang perasaan mengerikan dalam kalimat yang mereka ucapkan. Dimulai dengan kata *kahurat* yang menyentuh pendengarnya dengan rancana kedahsyatan dan kekejadian serta mernenuhi cakra wala dengan makna keduanya. Ia menjadikan kata yang besar sebagai perbedaan yang istimewa bagi kata yang kecil dalam kalimat *kaburat* *kalimatan* 'alangkah jeleknya kata-kata' sebagai tambahan dalam mengarahkan perhatian kepadanya. Lamen jadikan kata-kata yang keluar darimulut-mulut mereka laksana diucapkan serampangan dan keluar dengan tekanan dahsyat, "*Angkeluar dari mulut mereka.*" Bunyi (*Jaros*) kata *afwahihim* yang khas dalam mengungkap kedahsyatan dan kekejadian kata ini. Orang yang mengucapkannya akan membuka lebar-lebar mulutnya ketika mengucapkan suku kata dengan madnya, *Afwa.*" Kemudian secara berurutan bunyi *ha'* sebelum mulut dirapatkan dalam bunyi suku kata terakhir, *Hihim.* "Dengan demikian,

tatanan kalimat (*na.;;m*) dan bunyi kalimat salingmenguatkan dalam menggambarkan makna dan bentuk kata. Setelah itu ditambah lagi dengan metode tekanan *najju* 'penafia' dan *istitsna* 'pe ngecualian'. Semua ini dimaksudkan kerasnya pengingkaran atau kata-kata tersebut dan tambahan penekanan atas kebohongannya

„ „

Selaras dengan pengingkaran itu, khitab (objek dialog) ditujukan kepada Rasulullah yang disedihkan oleh pendustaan kaumnya atas Al-Qur'an dan berpaling daripetunjuk. Mereka memilih jalanyang diketahui oleh Rasulullah pasti membawa mereka kedalam kebinasaan. Selaras dengan pengingkaran itu, khitab (objek dialog) ditujukan kepada Rasulullah, Allah berfirman kepada beliau,

"Maka, (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirz'mu karena bersed z'h hati sesudo.h mereka berpaling,
sekiranya mereka tidak beriman kepa.da

keterangan ini

1

(Al-Qyian)?"(al-Kahft: 6}

Maknanya, apakah engkau (Muhammad saw.) akan membunuh dirimu sendiri karena sedih dan terharu atasmereka, karena mereka tidak beriman kepada Al-Qw'-an ini? Mereka tidak layak dantidak berhak untuk karnu kasihani dan sedihkan. Biar kanlah mereka, karena Kami telah jadikan kese nangan, kenikmatan, harta benda, dan anak-anak yang ada di muka bumi sebagai cobaan dan ujian bagi para penghuninya Hal ini agar menjadi jelas dari antara mereka yang berbuat baik (ihsan) di dunia dan berhak pula atasnikmat-Nya sehingga berhak pula

atasnikmat akhirat

"Sesungguhnya Ko.mi telah menjadikan apayang ada dibumi sebagai perhiasan baginya, agar Ko.mimenguji merekasiapakah diantara merekayang terbaikperbuat annya. "{al-Kahft: 7}

Allah Mahatahu. Akan tetapi, Allah pasti mem balas perbuatan yang berasal dari hamba-harnba Nya dan apayang berhak mereka terima atasamal amal rnereka dalarn kehidupan dunia ini. Sedang kan, tentang orang-orang yang tidak berbuat baik, Allah tidak menyebutkannya karena dapat di pahami dengan jelas dari pernyataan tersebut

Akhir dari perhiasan itu pasti terjadi, karena bumi pasti kembali bebas darinya dan orang-Orang yang berada di atasnya pasti binasa. Sebelum hari kiamat iapasti berubah menjadirata, kering,keras, dan tandus.

"Dan,sesungguhnya Ko.mi benar-benar akan menjadi kan (pula) apayang diatasnya menjadi tanah rata lagi tandus. "{al Kahft: 8}

Dalam pernyataan tersebut, terdapat arahan yang tajarn dan begitujuga dalam gambaran peris tiwa yang ditampilkan. Kata *juruQJn* menggarnbar kan makna tandus dengan bunyi lafadznya sebagai mana kata *sha 'idan* 'menggambarkan peristiwa perataan dan pengerasan.

Kisah Ash-haabul Kahfi

Kemudian tampil kisah Ash-habul Kah.ti. Ia menawarkan keteladanan tentang iman dalamjiwa setiap mukmin, bagaimana ia dapat menenang kannya, mempengaruhinya untuk tidak tunduk ke pada perhiasan dan kenikmatan dunia. Juga me ngarahkan mereka ke dalam gua ketika mereka kesulitan hidup bersama iman itu di tengah ma nusia. Di dalamnya diperlihatkan pula bagaimana Allah memelihara jiwa-jiwa yang mukmin *ini*, men jaganya dari segala fitnah dan ujian, serta meliputinya dengan rahmat dan kasih sayang.

أَرْسَيْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمَ كَانُوا مِنَ الْمُّؤْمِنِينَ
عَجَّا إِذَا دَعَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبُّنَا مَا أَنَا
مِنَ الدُّنْكِ رَحْمَةٌ وَهِيَ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشِدًا فَضَرَبَ بَيْنَ أَعْلَى

pendapat. Kisah ini dikisahkan dalam buku-buku

klasik dengan gambaran cerita yang beragam.

1

Namun, kita di sini hanya mencukupkan diri dengan bahasan yang ada dalam Al-Qur'an, karena ialah sumber satu-satunya yang meyakinkan. Se mentara riwayat-riwayat itu kita biarkan saja berada dalam k.itab-kitab klasik. Apalagi secara khusus Al-Qur'an yang mulia melarang kita mencari pengetahuan dariselain Al-Qur'an dalam masalah tersebut Al-Qur'an juga melarang berdebat dan berbantah bantahan secaraserampangan dan berdasar ramalan, tanpa pengetahuan.

Menurut asbabun nuzul kisah Ash-habul Kahfi dan kisah Zulkarnain, disebutkan bahwa kaum Yahudi membujuk penduduk Mekah untuk ber tanya kepada Rasulullah tentang kisah keduanya dan tentang roh. Atau, penduduk Mekah sendiri yang meminta kepada kaum Yahudi untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dengan maksud menguji Rasulullah.. Bisajadi semuariwayat *ini* atau sebagianya sahib. Pada awal kisah Zulkarnain disebutkan, "Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah, 'Aku akan memberitahu, kan kepadamu arita tentangnya. '(al-Kahfl:83)

Tetap dalaJnkisahAsh-habul Kahfi tidak ditemukan isyarat yang demikian. Jadi, sebaiknya kita meruskan kisah *ini* karena kaitannya sangat telas se-

kannya dengan terperinci. Ia memaparkan berbagai peristiwa dan kadangkala ada celah yang ditinggal kan diantara peristiwa-peristiwa tersebut yang dapat diketahui dari arahan surah. Kisah ini diawali sebagaimana berikut

bagaimana telah dijelaskan dalam tema sentral surah ini

Metode yang kami gunakan dalam memaparkan kisah ini daripada segi seninya adalah dengan mengupasnya secara garis besar dulu, kemudian memapar-

".Atau kamu mengira hahwa orang-orang yang men diam di gua dan (mempunyai raqim) itu, mere/ca ter masuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang meng herankan? (Inqatlah) tatka.la pemuda-pemuda itu mencari tempat herlindung ke dalam gua lalu mereka herdoa, 'Wahai Tuhan kami, herikanlah ralzmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah hagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).'Maka, Kami tutup telinga mere/ca heherapa tahundalamgu a itu. Kemudian Kami hangunkan mere/ca, agar Kami mengetahui manakah dlantera keduagolongan itu yang lebih tepat dalam menghitung herapa lamanya mereka tinggal (dalamgu a itu)." (al-Kahfi:9-12)

Itu merupakan ringkasan yang mengisahkan secara garis besar tentang kisah ini.Ia meletakkan poin-poin dasarnya. Kita mengetahui bahwa Ash habul Kahfi

adalah pemuda-pemuda, tetapi kita tidak tahu persis berapa jumlah mereka. Mereka berlindung ke dalam sebuah gua karena beriman kepada Allah. Lalu, Allah menutup telinga mereka dan menidurkan mereka dalam gua selama beberapa tahun. Kita tidak tahu jmlah pastinya. Kemudian mereka dibangkitkan dari tidur panjangnya. Mereka terbagi dua kelompok yang berselisih tentang hitungan lama mereka tinggal mereka di gua. Mereka tetap bertahan di gua. Narnun, mereka salah seorang darimereka untuk mengecek siapa yang lebih akurat dalam menghitung.

Kisah mereka yang luar biasa itu bukanlah meru pakan bukti yang paling ajaib dari ayat-ayat Allah. Dalam lembaran-lembaran alam rayain dan didalamnya terdapat keajaiban dan keanehan yang melebihi keajaiban kisah Ash-habul Kahfi dan Ar-Raqim. 1

¹Kahfi adaJah lubang dalam batu yang besar. Sedangkan, Ar raqim biasanya kitab (prasasti) yang memuat nama-nama Ash-habul Kahfi dan kemuljukan itulah yang diletakkan dimulut gua, tempat mereka ditemukan.

Setelah ringkasan yang menarik ini, arahan surah

1

latenang dan tenteram menuju kebenaran (*al-*

mulai masuk dalam perincian. Perincian ini diawali dengan pernyataan bahwa apa yang dikisahkan Allah adalah keputusan pemisah antara riwayat riwayat yang bertentangan, dan itulah kebenaran yang harus diyakini.

نَحْنُ نَعْصُ عَلَيْنَاكَ بِنَاهْمٍ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ قَسِيَّةٌ أَمْنَوْا بِرَبِّهِمْ
 وَزَدَنَهُمْ هُدًى ۝ وَرَبَطَنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَاتُوا
 رَبِّنَارِبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَّا هَالَّفَدَ
 قُلْنَا إِذَا شَطَطَ ۝ هَوْلَاءَ قَوْمَنَا أَخْنَذُوا مِنْ دُونِهِ
 إِلَّاهَهُ لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ سُلْطَنَنِ بَيْنِ فَمَنْ أَظْلَمَ
 مِمَّنْ أَفْرَىٰ عَلَىٰ اللَّهِ كَذِبًا ۝ وَإِذَا عَزَّزُتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ
 إِلَّا اللَّهُ فَأَوْهُ إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرُ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ
 وَيَهِيَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا ۝

danapayang merekasembahselain Allah, maka
 Cllrilah tempat berlindung ke dalamgua itu
 nisctlya Tuhanmu akan melimpahko.n sebagai
 rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu
 yang berguna bagimu dalam urusa
 kn.mu."{al-Kahfi: 13-16)

Ini merupakan peristiwa pertama yang ditampilkan dalam kisah ini. Allah berfirman dalam ayat 13, "Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk dengan mengihami mereka bagaimana mengatur urusan mereka. "Kami telah meneguhkan hati mereka", lalu hati-hati mereka menjadi kokoh dan mantap.

"Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk. Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri la. Lu mereka berkata, Tuhan kita adalah Tuhan langit dan bumi. Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sesungguhnya kita tidak demikian telah mengutipkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran. Kaum kita ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka?). Siapakah yang lebih <fl>, im dari pada orang-orang yang mengada-adakan kebolongan terhadap Allah? Apabila kita meninggalkan mereka

haq) yang telah diketahuinya. Ia berbangga

dengan

1

keimanan yang dipilihnya "*di waktu mereka berdiri*".

Berdiri adalah gerakan yang menunjukkan kemauan keras dan kekokohan. "*Lalu mereka berkata, Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi.* Dia ada lah Tuhan sekalian alam ini. *Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia.* Dia Maha Esa, tidak memiliki seorang sekutu pun.

"*Sesungguhnya kn.mikala demikian, telah mengutip kan perkataan yang amat jauh dari kebenaran.*"(al Kahfi: 14)

Dengan demikian, kami telah melampaui batas kebenaran (*al-haq*) dan melewati batasan-batasan kemampuan kami dalam menentukan kebenaran.

, , , ,

Tujuan Keyakinan dan Keistimewaan Iman

Kemudian mereka mengalihkan perhatian ke pada perilaku kaum mereka. Maka, mereka pun mengingkarinya dan mengingkari pula manhaj yang mereka ikuti dalam membentuk keyakinan,

"*Kaum kn.mi ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasannya yang terang (untang kepercayaan mereka.?) .*"

Inilah jalan menuju tangga keyakinan. Yaitu, manusia harus memiliki dalil yang kuat sebagai sandaran dan bukti yang menguasai jiwa dan akal. **Jika** tidak, keyakinan itu merupakan kebohongan keji karena berdusta terhadap Allah,

"*Siapakah yang lebih{fl}, im dari pada orang-orang yang mengada-adakan keholongan terhadap Allah?"*(al Kahfi:15)

Sampai di sini sikap dan pendirian pemuda-pe muda itu sangat jelas, terang, dan pasti. Tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya, juga tidak ada keimbangan. Sesungguhnya mereka benar-benar pemuda

yang kuat secara fisik, kokoh imannya, clan teguh dalam mengingkari kekuatan kaumnya.

Sesungguhnya telah menjadi terangduajalan itu dan jelaslah pula perbedaan kedua metodenya. Maka, tidak adapeluang sedikitpun bagikeduanya bertemu di satu titik. juga bekerja sama dalam ke hidupan. Mau tidak mau mereka harus bersama-sama akidah mereka. Karena, mereka bukanlah rasul rasul yang diutus kepada kaum mereka. Sehingga, mereka harus melawan mereka dengan akidah

yang benar dan mengajak kaum mereka untuk beriman kepadanya. Mereka juga tidak menerima wahyu sebagaimana para rasul menerimanya.

Mereka hanya pemuda-pemuda yang disinari hidayah di tengah-tengah seorang penguasa zalim yang kafir. Kehidupan mereka tidak terjamin kesehatannya, bila mereka memaklumkan akidah dan mengumumkannya secara terang-terangan. Se mentara mereka dan kaum mereka masing-masing tidak kuat untuk salingmempengaruhi dan mereka sendiri tidak mungkin menyembah tuhan-tuhan yang disembah kaumnya sebagai bentuk taktik dan menyembunyikan ibadahyangsebenarnya. Namun, rahasia mereka tetap terbuka, yang membuat mereka harus bersama-sama agama untuk berlindung kepada Allah dan lebih memilih bersembunyi di dalam gua daripada bergelimang dengan kenikmatan (semen tara mereka tetap dalam syirik). Mereka telah ber sepakat menempuh langkah itu lewat perdebatan panjang,

"Apahila kn.mu meninggalko.n mereko. dan apa yang mereko. semholt sela.in Allah, mako. carilah tempat her lindung ke dalamgua itu, niscaya Tuhanmu ako.n melimpalko.n sebagian ralmat-Nya kepadamu dan me

*nyediako.n sesuatuyang
herguna hagimu dalam
urusan*

kn.mu. "(al-Kahfi:16)

Di sini terbukalah tabir keajaiban hati-hatikaum mulaninin. Pemuda-pemuda itu mengasingkan diri

nya darikaumnya,
meninggalkan kampung halaman nya, berpisah
darisanaksaudaranya,
danmemurni

*kan diri dari segala kesenangan dunia
dan kenik*

matan hidup. Mereka mengungsi ke dalam gua yang kotor dan gelap. Mereka adalah pemuda pemuda yangmerasakan betapa nikmatnya rahmat Allah, dan merasakan betapa rahmat itumelindungi mereka secara luas dan

Lantas apakah masih bernilai lagi fenomena fenomena lahiriah? Apakah masih berharga lagi norma-norma, kondisi-kondisi, dan keadaan-keadaan yang biasa dijadikan patokan oleh manusia dalam kehidupannya? Sesungguhnya disana ada alam lain di lubuk-lubuk hati yang bergemuruh dengan ke imanan, yang dihibur oleh ZatYang Maha Pengasih. Yaitu, alam yang diliputi oleh naungan rahmat, ke lembutan, ketenangan, dan keridhaan Ilahi.

Ketentuan Hidayah dan Kesesatan

Kemudian turunlah tirai penutup atas panggung pementasan peristiwa ini, agar tiba atraksi peristiwa lainnya. Sementara itu, para pemuda tetap berada di dalam gua, dengan naungan rahmat mengantuk dan ti. dur dari Allah atas mereka

وَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَرَزُّ وَرَعَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ
الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِصُهُمْ ذَاتَ الْشِمَاءِ وَهُمْ فِي جَوَّهُ
مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ أَيْمَنِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ هُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ

1u-'1.-t,,r-.,->''' .,: ,.
w V .. >;rU1.,>f ,.. -::J..,;.. .
>

- T'1'.....:J .. -1" ;. = , -
>>v.. J.'.. I" ..,-:-• ."\\ ..,-= >.>..,
- ' -- U.)J .. , .)....)'-

.:it1_!,-,tt ... ('.) , .

\...->: 1,:3" (1
• Q !>.:r,

membentang.

"Niscaya Tuhanmu ako.n melimpahko.n sebagian ralmat-Nya kepadamu. "Kata yaruyurdalam ayat ini menunjukkan adanya makna naungan yang luas, menyenangkan, dan

melandangkan.Maka, guayang sempititu berubah menjadi ruangyang terhampar, menyenangkan,luas,rahmat bertebaran di dalam nya, jahitannya terjalin luas, dan naungannya ter bentang.Rahmat itu meliputi. mereka dengan lemah lembut ~~dankelapangan~~. Batasan-batasan sempit itu menjadilenyap dan dinding-dinding guayang keras dan kokoh menjadi lembut Keheningan yang men cekam semakin menipis,yang tersisa hanyarahmat, kelembutan, ketenangan, dan perlindungan.

Itulah istimewanya iman.

"Dan kn.mu ako.n melihat matahari ketiko. terbit,con dong darigua mereko. kesebelah kn.nan,dan bila mata hari itu terbenam menjauhi mereko. ke sebelah kiri se dang mereko. berada dalam ternpat yang luasdalamgua itu. ltu adalah sebagian dari tanda-tanda (kehesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, mako. dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapayang disesatko.n-Nya, mako. kn.mu talc ako.n men dapatko.n seorang pemimpin pun yang dapat memheri petunjuk kepadanya. Ka.mu mengira mereko. itu hangun padahal mereko. tidur.Kami balik-halikk.an mereko. ke kn.nan danke kiri, sedang anjing mereko.mengunjurko.n kedua lengannya di muko.pintu gua. Danjiko. kn.mu menyaksiko.n mereko., tentulah kn.mu ako.n berpaling darimereka dmgaan melarikan (diri) dan tentulah (hati) kn.mu ako.n dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereko.."(al-Kahfi: 17-18)

Jni merupakan pemandangan yang dilukiskan

demikian menakjubkan, yang melukiskan dengan kata-kata mengenai keadaan para pemuda itu di dalam gua, seperti layaknya gambar bergerak yang diambil oleh halat perekam video (handycam). Matahari terbit di atas gua itu, kemudian condong ke arah lain, seolah-olah ia sengaja melakukannya. Kata *ta;fl, waru* di ayat itu menggambarkan makna kecondongan tersebut dan menunjukkan adanya kemauan memberikan naungan dalam gerak matahari. Kemudian matahari tenggelam yang melam-paui pemuda-pemuda itu hingga ufukutara, semen tara mereka tetap berada di salah satu lubangguaitu. Sebelum sempurna merekam episode pemanangan yang meriakjubkan itu, Al-Qur'an menyela episode pemandangan itu dengan komentar khas Al-Qur'an yang sering menyelingi redaksi ayat tentang kisah-kisah untuk mengarahkan hati pada waktunya yang tepat,

*"itu adalah sebagian dari tanda-tanda
(kebesaran) Allah. "*

Kondisi mereka yang demikian menakjubkan itu

, k t .

:v_.. 1''' ,,,)--tit<_j;

5 t & ,)

di dalam gua sementara matahari tidak menyentuh mereka dengan sinarnya langsung, namun cahaya tetap dekat dengan mereka. Mereka tetap di tem

patnya, tidak mati dan tidak juga bergerak.

Y..,i;,f../>| _tj• S''' >....

\\"';° I :_.;;J''|.._--
,lj

"Barangsiapa yang diberipetunjuk oleh Allah, maka dia adalah yang mendapatpetunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberipetunjuk kepadanya. "(al-Ka.hfi:17)

Hidayah dan kesesatan masing-masing memiliki hukumnya. Barangsiapayangmendapatkan hidayah dengan ayat-ayat Allah, maka Allah memberikan petunjuk kepadanya sesuai dengan hukum-Nya. Dialah yang sebenar-benarnya Pemberi Petunjuk. Barangsiapa yang tidak berusaha mencapai jalan jalan hidayah, maka dia akan tersesat dan kesesatannya terjadi sesuai dengan hukum Ilahi. Maka, Allah telahmenyesatkannya dana tidak akanmen dapatkan pemberi petunjuk lain setelah itu.

Kemudian redaksiyat terus melangkah untuk menyempurnakan gambaran tentang episode pe mandangan yang menakjubkan itu. Para pemuda itu terusmembolak-bali.kkan badannya dari sisisatu ke sisi lainnya dalam tidur panjangnya Orang yang melihat mereka pasti menyangka mereka ter bangun dan terjaga, padahal tertidur pulas. Dan anjing mereka, (sebagaimana kebiasaan kebanyak an anjing lainnya) mengulurkan dua lengannya di

"Demikianlah

Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah.seorang diantara mereka, 'Sudahberapa lamolah. kamu berada (disini ?). 'Mereka menjawab, 'Kitaber ada (disini) sehari atau setengah hari.'Berkata (yang lain lagi), Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka, suruhlah salah. seorang diantara kamupergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini. Hendaklah dia lihat manakah makanan yallg lebih baik, maka hendakdah. dia mem bawa makanan itu untukmu. Hendaklah dia berlalu lemah lembut danjanganlali sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memalcsamu kem bali kepada agama mereka.Jika demikian, niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya. "(al Kab.tl:19-20)

Sesungguhnya redaksi ayat di atas sering me maparkan kejadian dalamkisah inideiJ.gan tiba-tiba lamemaparkan pemandangan kehidupan itu, se mentara para pemuda itu bangun namun tidak

mengetahui dengan pasti berapa lama mereka ter tidur sejak ditimpa rasakantuk. Parapemuda meng gosok-gosok matanya dan menengok ke teman temannya yang lain lalu bertanya, "Sudah herapa lo.makah kalianherada disini?":seperti pertanyaan yang sering dilontarkan oleh orang yang baru bangun dari tidurnya yang panjang. Pasti ia me rasakan tanda-tanda dan pengaruh-pengaruh tidur nya yang panjang.Mereka menjawab, "Kita herada di sini sehari atau seten.gah hari. "

Kemudian merekamemandang lebih baik rnem biarkan masalah ituyang bahasannya tak akan ber akhir, dan menyerahkan urusannya kepada Allah. Dernikianlah seharusnya sikap setiap mukmin dalarn setiap rnasalah yang tidak diketahuinya Para pernuda itu lebih terfokuskepada usaha yang dapat dilakukan, karena mereka sangat lapar. Modal rn mereka cuma uang beberapa koin perak yang di bawa serta ketika lari dari kota.

"Berkata (yang lo.in lo.gj.), Tuhan kamu khih mengeta hui herapa lo.manya kamu berada (di sini}. Maka, suruhlo.h salo.h seorang diantara kamupergi ke !rota de nganmemhawa uangperakmu ini.Hendo.Jdah dia lihat manakah makananyang khih haik, maka hendaldah dia memhawa makanan itu untukmu."

Yaitu, agar iāmemilih makanan yang paling baik di kota danmembawanya kepada teman-temannya digua. Namun, mereka tetap khawatir persembunyian mereka terbongkar dan ditemukan.

Sehingga, para penguasa dikota akanmengambil mereka dan me lempar mereka hinggamati, karena

kesalahan ke luar dariagama kaumnya, dan disebabkan mereka menyernbah Tuhan Yang Esa di kota yang penub dengan kemsyrikan. Atau kalau bukan hukuman itu, maka mereka akan disiksa hingga meningga) kanakidah mereka.

In.ilah yang mereka takutkan. Olehkarena itu, mereka mewanti-wanti teman yang diutus membeli makanan agar berhati-hati dan selalu waspada,

"Hendaldah dia berlo.ku kmali l.embut danjanganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun . Sesungguhnyajika mereka dapat mengetahui tempat mu, niscaya mereka akan mlkmpar kamu dengan hatu, atau memaksamu kemhali kepada agama mereka.]ika demikian, niscaya kamu tidak akan heruntung selo.ma lo.manya."{al-Kahfi:19-20)

Pasalnya, seorang yang murtad dari imankem bali kepada syirik tidak akanpernah meraih keme nangan, dan itulah kerugian yang terbesar.

Dernikianlah kita melihat betapa bernilainya dialog yang terjadi di antara para pemuda tersebut. Mereka sangat khawatir dan takut. Mereka tidak sadar bahwa tahun-tahun telah berlalu, rodazarnan telah berputar, generasi-generasi telah berganti, kota yang mereka kenal sebelumnya telah berubah petunjuk-petunjuk dan rambu-rambunya, para pemimpin yang mereka takuti merusak akidah mereka telah hancur kekuasaannya. Mereka tidak menyangka bahwa kisah pemuda-pemuda yang lari memang bawa agama dan keyakinan dari seorang raja yang zhalim, yaitu kisah mereka sendiri, telah diriwayatkan berganti-ganti oleh orang yang datang kemuadian dari orang-orang yang terdahulu. Mereka tidak menyadari bahwa pendapat-pendapat tentang kisah mereka bertentangan, sekitar akidah mereka dan sekitar berapa lamanya waktu yang berlalu sejak mereka bersembunyi.

Sampai di sini berakhirlah episode bagian ini, hingga episode lainnya tiba. Di antara dua episode ini ada ruang peristiwa yang ditinggalkan oleh Al Qur'an.

dengan wafatkannya.

Coba kita bayangkan semua ini. Arahan Al Qur'an memaparkan episode akhir, yaitu episode kematian mereka. Sementara, orang-orang di luar

Hikmah Kisah Ash-haabul Kahfi

Dapat kita pahami bahwa penduduk kota saat itu telah beriman. Mereka sangat menghormati para pemuda beriman itu setelah terbuka persembunyian mereka dengan pergi mereka salah seorang mereka untuk membeli makanan. Orang-orang mengenalnya sebagai pemuda yang lari dengan agamanya beberapa abad sebelumnya.

Dapat kita bayangkan bagaimana dahsyatnya rasa kaget yang dialami oleh para pemuda itu, sebelumnya diyakinkan oleh temannya bahwa kota tersebut telah berlalu begitu lama sejak mereka tinggal. Mereka adalah generasi lama yang tersisa, mereka merupakan keajaiban dimata orang-orang. Orang-orang tidak mungkin bergaul dengan mereka sebagai orang biasa. Sesungguhnya semua yang mengikuti mereka dengan generasi terdahulu dari bungkus kekerabatan, muamalah, perasaan, adat, dan kebiasaan telah terputus total. Mereka lebih pantas untuk dikenang yang selalu hidup dalam kenangan dibanding harus hidup bernapas secara nyata. Allah pun merahmati mereka

gua berselisih pendapat tentang mereka, agama apa yang mereka anut? Bagaimana orang-orang itu bisa mengabadikan mereka dan menjaga kenangan tentang mereka untuk generasi yang akan datang? Redaksi ayat itu mengarahkan langsung kepada pelajaran yang dipetik dari dialog yang menakjulkan ini,

كَذَلِكَ أَعْثُرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ سَاعَةَ لَرْبِّ فِيهَا إِذْ يَنْزَعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرُهُمْ فَقَالُوا وَأَعْلَمُهُمْ بُنْيَتِارَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى رِهْمٍ لَنْ تَخْدَعَنَا عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا

mengikuti (bertaklid) kepada Yahudi dan Nasrani serta menyimpang dari sunnah Rasulullah yang menyebutkan,

"Allah melaknat Yahud dan Nasrani. Mereka menjadi kubur-kubur para nabi dan orang-orang yang saleh sebagai masjid (tempat-tempat beribadah)."

Kemudian turunlah tabir penutup untuk episode ini. Lalu, diangkat lagi agar kita mendengar debat sekitar Ash-habul kahfi, seperti layaknya kebanyakan manusia dalam mengisahkan tentang riwayat dan berita, kadangkala ditambah-tambah dan kadang juga dikurangi. Kadangkala mereka memasukkan khayalan mereka, generasi demi generasi hingga menjadi banyak dan berubah. Kemudian pendapat menjadi sangat banyak sekitar satu berita atau satu kejadian yang telah berlangsung beberapa abad,

G5) ; C tG!;:it5)

"Dandemikian (pu/a) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui bawahanji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguanpadanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata, 'Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka.' Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata,

'Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah'

peribadatan di atasnya."{al-Kahfi:21}

:M

'...r-1-4....=: .. >>. ,;...>t..... - >. >,...,
E,r...

l -r:!:': Ji ... //
.... jr t:;:t;rt-1,,,:,>r- io:,

Sesungguhnya pe]ajaran yang dipetik dari akhir kisah para pemuda itu adalah bukti yang menunjuk kankepastian datangnya hari Kebangkitan, dengan gambaran kisah nyata, seolah-ojah terjadi dekat dengan mereka dan terlihat jelas. Kisah itu men dekatkan manusia kepada masalah kebangkitan manusia, agar manusia mengetahui bahwa janji Allah membangkitkan manusia kembali adalah benar, dan bahwa hari Kiamat itu tidak ada ke raguan di dalamnya. Demikianlah Allah menunjuk kan perumpamaan yang mirip dengan itu. Yaitu, membangkitkan para pemudaiitu daritidur mereka dan mempertemukan kaumtersebutdengan mereka Sebagian orang berkata, "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka ':tanpa menentukan akidah mereka secara pasti, 'Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka': dan tentang akidah mereka Sedangkan, penguasa pada saat itu ber kata, "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya." 'Masjid' di ayat itu adalah tempat peribadatan, sebagaimana yang dilakukan oleh umat Yahudi dan Nasrani dalam mengagungkan kubur-kubur para nabi dan orang orang suci. Dan, sebagaimana yang dilakukan oleh kebanyakan kaum muslimin akhir-akhir ini, yang

,// ,...,... .

<---, .../#"::,,,

H J.....>-^y... /

"Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adala.h tiga orang yang keempat dala.hanjang nya, dan (yang la.in) mengatakan, '(Jumlah mereka) adalah Lima orang yang keenam adala.h anjingnya: sebagai terkaan terhadap 'barang yang gaib; dan (yang la.in lagi) mengatakan, '(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedela.pan adala.h anjingnya. 'Kolaktinlah, 'Tuhan ku lebih mengetahui jumlah mereka, tidak ada orang yang mengetahui (bila.ngan) mereka kecuali sedikit.' Karena itu,janganla.h kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja.

Jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda pemuda itu) kepada seorang pun diantara mereka." {al Kahfi:22)

Debat tentang jumlah Ash-habul kahfitidak akan berujung. Sama saja apakah jumlahnya tiga, atau lima, atau tujuh, atau lebih banyak lagi. Urusan tersebut lebih baik diserahkan kepada Allah. Pengetahuan tentang hal itu hanya ada pada Allah dan pada sedikitorang yang menyelusuri peristiwa itu dari kejadiannya dan dari riwayat yang sahih (akurat). Maka, debat panjang dalam hal jumlah

mereka tidak penting. Pelajaran dari mereka tetap tercapai baik dalam jumlah seclikit maupun banyak. Oleh karena itu, Al-Qur'an menuntun Rasulullah agar meninggalkan debat dalam masalah ini, dan tidak bertanya kepada salah seorang yang men-debatnya. Hal itu seiring dengan manhaj Islam dalam menjaga daya akal agar tidak dihabiskan dalam perkara yang tidak bermanfaat dan agar seorang muslim tidak mengikuti sesuatu yang tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Kejadian yang telah dilrubur oleh zaman ini termasuk perkara gaib yang hanya disandarkan kepada ilmu Allah. jadi, hendaklah menyerahkannya kepada ilmu-Nya.

Rahasia Thai Gaib

Sehubungan dengan larangan berdebat dalam perkara-perkaragaibyangtelah berlalu, timbul juga larangan dariberhukum yang menentukan tentang gaibyang akan datang dan apayang terjadi di dalamnya. Manusia tidak mengetahui sama sekali apa yang akan terjadidi masayang akan datang, hingga memastikan pengetahuan tentangnya,

-;i:;i'l' 12Jt'.> l!t l!J &l l',
j; ;. J;;. 11 3.>t!t1

.";"";I, ,.... ,....
 \.a y_)

"Danjangan sekali-koli kamu mengatakan terhadap sesuatu, 'Sesungguhnya ajcu al.an mengerjakan itu besok pagi: kecuaU (dengan mmyebut), 'Insya Allah.' Dan ingatlah kepa.da Tuhanmujika kamu lupa dan kata kanlah, 'Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepa.da yang ltbih dekat kebenarannya dari pa.da ini.'"(al-Kahfi:23-24)

Sesungguhnya setiapgerakan, suara, dan bunyi bahkan setiap napas dari setiap makhluk hidup tergadai dengan kehendak Allah.Tiraigaib terulur menutupi apayang berada dibelakangsusana dan kejadian yang sedang terjadi. Mata manusia tidak bisa menjangkau perkara-perkara yang ada dibalik tirai yang terurai. Akal manusia sepintar apa pun kemampuannya tetap terbatas dan lemah ber-

dan ti.rai-tirai kegaiban Allah bukanlah diukur serta diperhitungkan dengan akibat-akibat.

Hal itu tidaklah bermakna bahwa manusia harus berpangku tangan, sama sekali tidak berpikir ten tang urusan-urusan di masa yang akan datang dan merencanakan untuknya. Kemudian ia hidup hari per hari, deti.k per detik, dan tidak menghubungkan masa lalunya dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Sekali-kali tidak.

Namun, maknanya yang benar adalah agar se tiap orang memperhitungkan perkara-perkara gaib dan pertimbangan kehendak Zat yang mengatur nya,memutuskan untuk melakukan segalaperkara yang diinginkan dan memohon pertolongan Allah

dalam merealisasikannya Juga menyadari bahwa kekuasaan Allah di atas kekuasaannya. Sehingga, jangan sampai ia tidak memperhitungkan campur tangan Allah dalam urusannya, karenabisasajaAllah menghendaki lain daripada yang dikehendakinya ApabilaAllah memberikan taufik-Nya kepadanya dalam mencapai apa yang diinginkan, maka alangkah nikmatnya. Namun, bila kehendak Allah me nentukan selain apa yang direncanakannya, iapun tidakbersedih hati dan berputus asa. Karena segala urusan dari awal hingga akhir berada mutlak di tangan Allah dan milik-Nya.

Manusia memang harus berpikir dan mengatur. Namun, bersama itu ia juga harus sadar bahwa ia berpikir dengan kemudahan yang dianugerahkan oleh Allah, mengatur dengan taufik dari Allah, dan iatidak memiliki apa-apa selainyang dibentangkan oleh Allah dari pikiran dan pengaturan. Kenyataan ini tidaklah menjadikannya malas dan senang me nunda-nunda, lemah semangat dan bosan. Bahkan sebaliknya, akan mendorongnya dengan keper cayaan, kekuatan, ketenangan, dan ambisi Bila tirai gaib terbuka sesuai dengan pengaturan Allah dan tidak sesuai dengan perencanaannya, maka hen daklah ia menerima qadha Allah dengan penuh ridha, tenang, dan kepasrahan. Karena, itulah haki kat dasaryang belum diketahuinya, kemudian ti.rai nya terbuka

untuknya.

Inilah metode yang digunakan Islam untuk me ngambil hati kaum muslimin. Sehingga, ia tidak merasakan kesendirian

gantung kepada kekuatan lain. Maka, janganlah sekali-kali orang mengatakan, "*Sesungguhnya aku al-an mengerjakan itu besok pagi,*" sedangkan setiap yang terjadi esok haridalam genggaman gaib Allah

dan keasingan ketika ber pikir dan berencana , tidak pula lupa diri dan cong kakketikajaya dan berhasil, dan tidak merasa putus |

asa dan hilang harapan ketika gagal dan jatuh. Dalam setiap kondisi ia selalu memiliki hubungan dengan Allah, kuat bersandar kepada-Nya, ber syukur atas taufik-Nya kepadanya, dan pasrah de-

ngan qadha dan qadar-Nya tanpa sompong dan putus harapan.

"Dan ingat/alz. kepada Tuha.nmu jika kamu lupa."

Bila kamu lupa akan petunjuk dan arahan ini, maka ingatlah kepada Tuhanmu dan kembalilah kepada-Nya.

..dan katakanlah, 'Mudah-mudaluzn Tuha.nku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat ke benarannya daripada ini.'" {al-Kahfi:24}

Sehingga, lebih dekat dengan manhaj yang se lalu menghubungkan hati dengan Allah pada setiap yang diinginkan dan yang dituju.

Kata w-aadan kata *liaqrabatang* dalam kalimat ayat itu untuk menunjukkan tingginya derajat lom patan ini, dan urgensi usaha yang terus-menerus untuk bersemayam diatasnya dalamsetiapkondisi.

Sampai di sini kita belum mengetahui secara pasti berapa lama Ash-habul *kahfi* tinggal di gua Mari kita mengetahuinya dengan keyakinan,

> ,,, ,,, ,,, / ,,, ,,, •,
•> ,,, ,,,
1,.)bj L, 4 ,4:?
,: ... (,::,J\, ut:, 'ij &
,

.....

-.. !.J \

"Dan mereka tinggal da/o,mgua mereka tiga ratus talzun dan ditambah sembilan tahun (lagi). &takanlalz., 'Allahlebik mengetalzui berapa lamanya mereka tinggal (digua). Kepunyaan-Nyalah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terangpengliha.tan Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya. "
(al Kahfi: 25-26)

Inilah keputusan yang mengakhiri perselisihan dalam perkara mereka, yang ditetapkan Zat Yang Maha Mengetahui alam gaib di langit dan bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya Mahasuci Allah. Jadi, tidak ada lagi perdebatan dan kesombongan terhadap pendapat sendiri.

Kisah itu dikomentari dengan permakluman Keesaan Allah yang sangat tampak pengaruhnya dalam alur cerita dan kejadian-kejadiannya.

هُمْ مَنْ دُونِهِ، مِنْ وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا

وَاصِرٌ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ
بُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ
الَّذِيَا وَلَا نُطْعِنُ مَنْ أَغْفَلَنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَأَتَّبَعَ هُونَهُ وَكَانَ
أَمْرُهُ فُرْطًا ٢٨ وَقُلَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَمَنْ شَاءَ فَلَيُؤْمِنْ وَمَنْ
مَا آتَنَا كَنْزٌ إِلَّا مَتَّا نَذَّلَ إِلَّا مَاهِمَأَ

'Tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain daripada-Nya dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan. " (al-Kahfi: 26}

Ditutup dengan arahan Allah kepada Rasulullah agar membaca wahyu yang diturunkan kepadanya, dan di dalamnya ada keputusan final tentang per selisihan itu. Juga agar menghadapkan pandangan hanya kepada Allah semata-mata, karena tiada perlindungan selain perlindungan-Nya Para pemuda Ash-habul Kahfi telah berlindung dibawah lindungan Allah itu. Maka, Allah pun meliputi mereka dengan rahmat dan hidayah-Nya,

....." ..;..• ..,, .,,,> ,,,.....,.,,, / .., .,, {.-,....
>.;,,
... J'i ..) ..,|"-Jj
..... Pl / „,-.-•.> .> .,, ".,

A,i •.)c),!JJ

"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kewib Tuhanmu (Al-Qur'an). Tulalcada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat, berlindung selain dari-Nya. "(al-Kahfi:27)

Demikianlah berakhir kisah itu, didahului, di seiringi, dan dikomentari sesudahnya dengan arahan-arahan yang merupakan target dan tujuan pokok dari dikisahkannya kembali bermacam-macam kisah dalam Al-Qur'an. Semua itu dipaparkan dalam keserasian yang mutlak antara arahan nilai-nilai agama dan pemaparan seni bahasa dalam runutan ayat-ayat.

nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (28) Dan katakanlah, 'Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, **dan** barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah kafir.' Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang geopolaknya mengepungmereka. Danjika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang jelek.

{29) Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak menya nyiakan pahala orang-orang yang mengerja kan amalan(nya) dengan baik. (30) Mereka itu lah (orang-orang yang) bagi mereka **surga** Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya. Dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas, dan mereka memakai pakaian hijau **darisutera** halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah. (31) Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang **kafir**) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma. Di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang. (32) Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun, dan Kami alirkannya sungai di celah-celah

من ذهَبَ وَلَبِسُونَ يَا بَاحْضَرًا مِنْ سُنُّتِي وَإِسْتَرْقَ مُشَكِّنَ
فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نَعْمَ الْتَّوَابُ وَحَسْنَتْ مَرْفَقاً ۝ وَاضْرَبْ
لَهُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَبٍ وَحَفَقَتْهُمَا
يَنْخَلِ وَجَعَلْنَا يَنْهَمَ زَرْعًا ۝ كَنَا الْجَنَّتَيْنِ إِنْتَ أَكْلَهَا وَلَمْ
تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَحْرَنَا خَلَلَهُمَا هَرَبًا ۝ وَكَاتَ لَهُمْ نَمْرُفَالَّ
لِصَنِحِيَّهِ وَهُوَ حَمَارُهُ وَأَنَا أَكْثُرُ مِنْكَ مَا لَوْأَعْزَنْفَرًا ۝
وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ طَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَطْلَنْ أَنْ تَبِدَ هَذِهِ
أَبْدًا ۝ وَمَا أَطْلَنْ السَّاعَةَ قَائِمَهُ وَلَمْ رُودَتْ إِلَى رَبِّ
لَا يَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَّا ۝ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ حَمَارُهُ
أَكَفَرَتْ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّلَكَ رَجُلًا
لَكَأَنَّهُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ۝ وَلَوْلَا إِذْ
دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنَّ أَنَا

kedua kebun itu.

(33) Dan dia

mempunyai ke
kayaan

besar,maka ia
berkata kepada

kawan

nya (yang mukmin) ketika ia
bercakap-cakap dengan dia,'Hartaku lebih
banyak daripada harta.mu dan
pengikut-pengikutku lebih kuat.'

.1}";..."; - ,,, ,,, ,,, > ,,, ,,, ,,,
j)\\" ,-Q _ ts tt:...::11 _; .]\
(.il.: - , -0k^,i,i1: t l;

— (JIS' — — —
> / / ,I>/ ., ., ., ., ., ., ., ., ., ., i
| ._-J J j_;;J\ 0_;;J\,J WI
.('t;--: , r'1' :V." ,.,: .,,-J I!

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhanmu di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan Nya.Janganlah kedua mata.mu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini.Janganlah kamu meng ikuti orang yang hatinya telah Kami Ialaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa

.., (34) Dan dia memasuki
kebunnya sedang dia
:r.alim terhadap dirinya sendiri, ia berkata,
'Aku kira kebun initidak akan binasa
selama-lama nya, (35) dan aku tidak
mengira hari Kiamat itu akan datang.Jika
aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti
aku akan mendapat tempat kembali yang
lebih baik daripada kebun kebun itu.'(36)
Kawannya (yang mukmin) ber kata
kepadanya sedang dia bercakap-cakap
dengannya,'Apakah kamu kafir kepada
(Tuhan) yang menciptakan kamu
daritanah, kemudian dari setetes air mani,
lalu Diamenjadikan kamu seorang laki-laki
yang sempurna? (37) Tetapi

aku (percaya bahwa) Dialah Allah, Tuhanmu dan aku tidak mempersekuat seorang pun dengan Tuhanmu. (38) Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebun mu, 'Maa Syaa Allah, Laa Quwwata Illaa Billah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah).' Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, (39) maka mudah-mudahan Tuhanmu akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin. (40) Atau, airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi.' (41) Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia

membolak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanja kan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata, 'Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekuat seorang pun dengan Tuhanmu.' (42) Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali kali ia tidak dapat membela dirinya. (43) Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan. (44) Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia) kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi. Kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (45) Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (46)

Pengantar

Semua pelajaran ini merupakan keputusan untuk menentukan norma-norma dengan ukuran akidah. Sesungguhnya norma-norma dan nilai-nilai hakiki bukanlah harta benda, kehormatan, kekuasaan, kelezatan, dan kenikmatan lainnya yang banyak di dunia ini.

Islam tidaklah mengharamkan yang baik-baik dari perkara-perkara tersebut. Namun, tidak menjadikannya sebagai target puncak dari kehidupan manusia. Barangsiapa yang ingin menikmatinya hendaklah menikmatinya, namun serta kanlah ingatan zikir kepada Allah yang telah menganugerahkannya. Hendaklah dia bersyukur kepada-Nya dengan beramal saleh, karena amalan amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih abadi.

Pelajaran ini dimulai dengan pengajaran kepada Rasulullah agar bersabar bersama orang-orang

yang menghadapkan dirinya kepada Allah. Juga agar mengacuhkan dan meremehkan urusan orang-orang yang lahir akan ingat (zikir) kepada Allah. Kemudian Allah memberikan perumpamaan bagi duakelompok. Yaitu, perumpamaan dua orang laki

laki. Lelaki yang pertama merasa terhormat dan

Sesungguhnya semua perkara itu merupakan nilai-nilai yang palsu dan pasti hilang.

berbangga dengan harta benda, keperkasaan, dan kenikrnatan yang dianugerahkan kepadanya. Se dangkan, yang lainnya berbangga dan merasa ter hormat dengan iman yang ikhlas dan mengharapkan kebaikan yang lebih baik di sisi Tuhanmu. Kemudian Allah memaparkan perumpamaan bagi kehidupan dunia seluruhnya. Kehidupan dunia sangat pendek dan pasti binasa, laksana daun kering yang hilang ditiup angin. Akhirnya, Allah menutup segalanya dengan hakikat yang abadi,

"*Barta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan-amalan yang kekal lagi saith adalah lebih baik pahalanya disiri Tuhanmuserta lebih baik untuk menjadi harapan.*" {al-Kahfi:46}

#

Sabar dalam Berdakwah dan Berislam

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْفَدْوَةِ وَالْعَشَيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَقْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِيَّةَ الْحَيَاةِ
الَّذِي نَأْتُكُمْ بِهِ وَلَا تُنْطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَبْلَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هُوَ لَهُ وَكَانَ
أَمْرُهُ فِرْطًا وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيَؤْمِنْ وَمَنْ
شَاءَ فَلْيَكْفُرْ

"*Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhanmu di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. Janganlah kedua*

maiamu berpaling dari mereka (karena) menghargakan perhiasan kehidupan dunia ini. Janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kamilaikan dari mengingati Kami, serta menuruti halwa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. Dan katakanlah, 'Kebenaran itu doangnya dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia ber iman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah kafir.'"(al-Kahfi:28-29)

Diriwayatkan bahwa ayat inilah untuk mem bahas kasus pembesar-pembesar Quraisy, ketika mereka memohon kepada Rasulullah agar mengusir kaum dhuafa darikaum muslimin seperti Bilal, Shuhail, Anunar, Khabbab, dan Ibnu Mas'ud, bila Rasulullah benar-benar menginginkan agar pemimpin-pemimpin Quraisy mauberiman. Atau agar Rasulullah menyediakan majelis lain, tidak duduk bersama mereka Karena, di tubuh-tubuh mereka adajubah-jubah kotanya yang sedikit berbau keringat busuk yang mengganggu para pembesar Quraisy. Diriwayatkan pula bahwa Rasulullah sangat menginginkan agar mereka beriman. Sehingga, beliau sempat terganggu dengan bisikan-bisikan dalam jiwanya berkenaan dengan permohonan mereka.

Maka, Allah pun menurunkan ayat 28 surah al-Kahfi tersebut

Allah menurunkan untuk menentukan standar nilai-nilai yang hakiki dan membangun ukuran ukuran yang tidak akan pernah salah. Setelah itu, "Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah kafir."(al-Kahfi:29)

Islam tidak akan pernah menjilat seseorang. Islam tidak mengukur kemuliaan seseorang dengan nilai-nilai jahiliah terdahulu. Bahkan, jahiliah dalam bentuk apa pun yang menjadikan standar nilai-nilai bukan dengan standar yang digunakannya

"Dan bersabarlah kamu dan janganlah kamu bosan dan tergesa-gesa, "bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhanmu dipagi dan senja hari dengan menghargakan keridha-Nya".

Karena, Allah yang menjadi tujuan dan target puncak mereka. Mereka menghadapkan jiwanya kepada-Nya di pagi dan senja hari, tidak pernah berpaling dari-Nya, dan tidak mencari melainkan ridha-Nya. Apa yang mereka cari itu (ridha Allah) lebih

tinggi dan mulia dari apa pun yang dicari oleh para budak dan pelayan dunia

Bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang itu, temani mereka, duduklah bersama mereka,

dan ajarkanlah mereka. Karena di antara mereka banyak orang yang baik dan dengan orang-orang seperti mereka yang memungkinkan dakwah berdiri dan terbangun. Dakwah tidak mungkin akan terbangun bersama orang-orang yang ber gelut di dalamnya karena dakwah itu sedangberada di atasangin dan menang. Juga mustahil terbangun bersama orang-orang yang bergelut di dalamnya agar mendapatkan banyak jumlah pengikut, atau bersama orang-orang yang bergelut di dalamnya untuk merealisasikan ambisi-ambisinya dan menjualnya dengan mengarahkan seluruh urusan dakah dibeli dan dijual dari mereka.

Dakwah hanya akan berdiri dan terbangun dengan hati-hati yang menghadap kepada Allah dengan ikhlas dan murni bagi-Nya, tidak menghendaki kehormatan pribadi, kenikmatan , dan manfaat bagi diri sendiri. Hati-hati hanya menghendaki dan mengharapkan ridha Allah.

'Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka. (karena) mengharamka.n perhiasan kehidupan dunia

ini.'Janganlah perhatianmu berpaling dari mereka kepada fenomena-fenomena lahiriah dunia yang dinikmati oleh para hamba perhiasan duniawi. Pasalnya, perhiasaan hidup 'duniawi' itu tidak akan pernah mencapai tingkat tertinggi yang sangat di

idam-idamkan oleh "orang-orang yang menyeru Tuhan nya di pagi dan senja ha.ri dengan mengharap ke ridha.an-Nya'

'Janganlah ka.mu mengikuti orangyang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti ha.wa nafsunya dan ado.Lah. keadaannya itu melewati batas."(al-Kahfi:28)

Janganlah kamu menaati orang-orang yang me minta agar kamu memisahkan mereka dari orang orang yang fakir.Seandainya mereka benar-benar mengingat Allah, pasti mereka menenangkan ke sombongan mereka, meringankan pergolakannya, danmerendahkan gejolak-gejolak yang keji itu. Ke mudian menyadari akan kebesaran dan ketinggian Allah yang semua kepala dalam derajat yang sama tunduk kepada-Nya. Dengan demikian, mereka pasti merasakan ikatan akidah yang menjadikan seluruh manusia bersaudara (ukhuwah) .

Namun, mereka lebih suka menyembah hawa nafsunya yang masih jahiliah, dan menjadikannya sebagai standar nilai dalam bergaul sesama hamba Allah. Jadi, mereka dan

pernyataannya hanyalah kebodohan dan hilang ditelan kenistaannya sendiri. Mereka tidak patut mendapatkan perhatian melain-

kan hanya acuh tak acuh sebagai kelalaian mereka dari mengingat (zikir) kepada Allah .

Islam datang untuk menyarnakan kedudukan setiap orang di hadapan Allah. Tiada yang mem bedakan antara mereka karena harta benda, nasab, dan martabat Semua nilaiitu adalah standar yang palsu dan pasti musnah. Sesungguhnya keistime waan yang membedakan antara mereka adalah kedudukannya di sisi Allah. Sedangkan, keduduk annya di sisi Allah diukur dengan standar usaha meraih ridha-Nya dan kemurnian tujuannya ke pada-Nya Selain itu adalah hawa nafsu, kebodohan, dan kebatilan.

'Janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami. "Kami lalaikan hatinya ketika ia lebih mementingkan diri nya sendiri, harta bendanya, anak-anaknya, kenik matan-kenikmatannya, kelezatan-kelezatannya, dan syahwat-syahwalnya Sehingga, dalam hatinya tidak tersisa lagi tempat untuk Allah. Dan, hati-hati yang terlalu sibuk dengan perkara-perkara itu dan menjadikannya sebagai target puncak, tidak diragukan lagi pasti lalai dari berzikir kepada Allah. Maka,

Allah pun menghukwnnya dengan menambah ke lalaianya dan memenuhinya dengan apa yang di inginkannya. Sehingga, hilanglah hari-hari dari hadapannya dan menanggung hukuman yang telah dipersiapkan oleh Allah untuk orang-orangseperti mereka yang menzalimi diri mereka sendiri dan juga menzalimi orang lain.

"Dan katakanlah, 'Dan itu datangnya dari Tuhan mu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kufir) biarlah kufir.'" {al-Kahfi: 29}

Dengan ketegasan dan kejelasan ini, maka *al Haq* tidak akan melenceng dan menyimpang.Ia pasti berjalan di jalan dengan lurus tanpa ada bengkok sedikitpun, dengan penuh kekuatan tanpa ada kelemahan samasekali, dengan tegastanpa ada basa-basi sedikit pun,

Barangsiapa yang tidak tertarik dengan kebenaran, hendaklah ia meninggalkannya. Barangsiapa yang tidak menjadikan hawa nafsunya sebagai panutan atas ajaran yang

datang dari Allah maka tidak dibutuhkan Jagi basa-basi dan berpura-pura baik dengan mengorbankan akidah. Dan, barang siapa yang kehendaknya belum tergerak dan kesombongan belum tunduk dihadapan kemuliaan dan ketinggian Allah, maka akidah sama sekali tidak butuh kepadanya.

Sesungguhnya akidah itu bukanlah milik seseorang sehingga ia harus berpura-pura baik didalam menunjukkannya. Sesungguhnya akidah itu milik Allah dan Allah Yang Mahahaya tidak membutuhkan apa pun dari semesta alam ini. Akidah tidak akan berjaya dan dimenangkan bersama orang-orang yang tidak menginginkannya secara ikhlas dantulus murni sertatidak mengambilnya sebagai pegangan sebagaimana adanya tanpa debat dan penentangan. Orang sompong dan merasa lebih tinggi dari kaum mukminin yang menyeru Tuhan nya di pagi dan senja hari dengan mengharap ke ridhaan-Nya, tidak bisa diharapkan dari mereka kebaikan apa pun untuk Islam dankawn muslimin.

Rincian Hukuman dan Pahala

Kemudian Allah memaparkan hukuman-hukum yang disediakan bagi orang-orang kafir dan tentang balasan-balasan yangbaik bagi orang-orang yang beriman, dalam suatu peristiwa besar di hari Kiamat

...إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا حَاطَ بِهِمْ سُرَادُقُهَا وَإِنْ يَسْتَغْشِيُوا
يُغَافَوْ إِيمَاءٌ كَالْمُهَلِّ يَشْوِي الْوُجُوهَ يُشَكَّ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ
مُرْتَفَقًا هـ إِنَّ الَّذِينَ كَمَأْتُوا وَعَمِلُوا الصَّدَلِ حَتَّى إِنَّا لَا
نُضِيعُ أَجْرَمَنَ أَحْسَنَ عَمَلًا هـ أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّتُ عَدْنِ
تَجْرِي مِنْ تَحْنِمُمَ الْأَنْهَرُ مُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوَرَ مِنْ ذَهَبٍ
وَبَلَسْوَنَ شَيَّابًا حُضْرَامَنَ سُندِسٍ وَإِسْتَرْقِ مُثْكِينَ فِيهَا عَلَى
الْأَرَأِيِكَ يَقْعُمُ التَّوَابُ وَحَسْنَتْ مُرْتَفَقًا هـ

"Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang z:plim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Danjika mereka meminta minum,niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besiyang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk da.n tempat istirahat yang j elek.Sesung guhnya mereka yang heriman da.n heramat saleh, tentulah Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan haik. Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya. Dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas, dan mereka mema.kaipakaian hijau dari sutera halus da.n sutera tebal, seda.ng mereka duduk sambil bersandar di

atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah."(al Kahfi:29-31)

"Inna a'tadna lia'llalimina naran 'sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka'. Kami persiapkan dan hadirkan api neraka. Allah tidak membutuhkan usaha besar untuk menyakiti mereka dan tidak menghabiskan masa waktu yang panjang untuk menyiapkannya. Penciptaan segala sesuatu cukup hanya dengan *kalimatul irada.h* ".kunf ayakun""j adilah, maka jadilah ia'.Hanya saja di ayattersebut digunakan pernyataan dengan ungkapan *a'tadnaa*; yang menunjukkan makna kecepatan,pengadaan ,persiapan, dan penjerumusan langsung ke dalam neraka yang telah siap dan diatur untuk penyambutan.

Neraka itu memiliki gejolak yang mengepung orang-orang yang zalim. Sehingga, tidak ada peluang sama sekali untuk lari, tidak ada harapan sama sekali untuk selamat dan lolos, dan tidak ada ruang yang dapat ditembus oleh angin sepoi-sepoi atau ruang untuk beristirahat

Jika mereka meminta minum karena kepanasan dan kehausan, niscaya mereka akan diberi minum dengan air keruh bercampur minyak yang men didih (menurut salah satu pendapat ulama) , dan sepertibesiyang mendidih (menurut pendapat lain nya). Air itu bisa menghanguskan muka, ketika di dekatkan kepadanya. Coba bayangkan akibatnya bagi tenggorokan, usus, dan perut yang meneguk nya. Itulah minuman yang paling buruk yang di suguhkan bagi para korban kebakaran .

Alangkah buruk dan jelek api neraka yang gejolaknya mengepung mereka sebagai tempat beristirahat dan berlindung. Dalam penyebutan *murtafaqan* 'tempat beristirahat dan berlindung' di dalam kepungan gejolak api neraka, terdapat ejekan dan olok-olokan yang sangat pahit. Karena se sungguhnya mereka bukanlah beristirahat di sana, namun di sana mereka dipanggang dan digoreng. Tetapi, ungkapan itu disebutkan untuk menggambarkan keadaan sebaliknya dan bertolak belakang dengan *murtafaqan* tempat beristirahatnya orang-orang yang beriman di surga, yang berbeda sangat ...sangat jauh.

Ketika orang-orang zalim menghadapi keadaan yang demilcian dahsyat, orang-orang yang beriman dan beramal saleh digambarkan di dalam surga Adn, sebagai tempat tinggal yang abadi. Di bawah nya mengalir sungai-sungai dengan siramannya,

pemandangan indah dan angin sepoi-sepoi serta hawa yang sejuk. Itulah *murtafaqan* tempat istirahat yang hakiki, bagi mereka. Sedangkan, mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah dan membiarkan terurai pakaian sutera mereka yang berwarna-warni , yang bahannya dari dari sutera halus yang empuk dan sutera tebal yang lunak, ditambah lagi dengan hiasan gelang emas,

"Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah."(al-Kahfi: 31}

Barangsiapayang ingin (seperti itu), hendaklah memilih jalan itu. Barangsiapa yang ingin beriman, hendaklah ia beriman. Barangsiapa yang ingin kafir, biarlah kafir. Dan, barangsiapa yang ingin ikut duduk, dipersilakan untuk ikut serta duduk ber sama orang-orang fakir dari kaum mukminin se mentara jubah-jubah mereka ada yang bau ke ringat. Atau, kalau tidak, dipersilakan pergi men jauh dari mereka. Siapa yang tidak rela dengan bau keringat dari jubah-jubah itu, yang menghimpun hati-hati yang suci dengan zikir kepada Allah, hen daklah memilih beristirahat dikepungan gejolak api neraka Hendaklah dia'menikmati' suguhan minuman minyak tanah dan nanah dari neraka.

Kisah Dua Orang Laki-Laki dan Dua Kebun

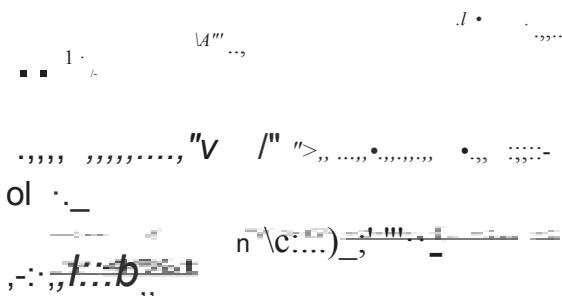
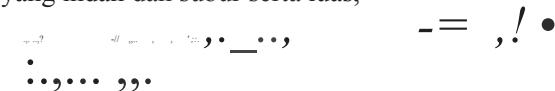
Kemudian tibaalah kisah dua orang laki-laki dan dua kebun sebagai perumpamaan untuk norma norma yang pasti hilang dan norma-norma yang kekal. Perumpamaan itu juga menggambarkan dua contoh yang jelasbagi jiwa yang berbangga dengan perhiasan hidup dunia dan jiwa yang berbangga dengan iman kepada Allah.

Keduanya merupakan gambaran perumpamaan bagi kelompok-kelompok manusia. Pemilik dua kebun itu merupakan perumpamaan bagi orang kaya yang dilalaikan oleh harta bendanya , dan di sombongkan oleh berbagai kenikmatan. Sehingga, dia melupakan kekuatan terbesar yang menguasai kemampuan-kemampuan manusia dan kehidupan. Dia menyangka

bahwa kenikmatan yang dirasakan nya sebagai sesuatu yang kekal dan tidak akan musnah dan binasa. Sehingga, dia merasa tidak akan pernah dihinakan oleh kekuatan dan martabat apa pun. Sedangkan, temannya merupakan gambaran perumpamaan untuk orang-orang yang berbangga dengan keimannya, selalu ingat dan berzikir kepada Tuhan-Nya. Dia memandang bahwa setiap

kenikmatan menunjukkan adanya Zat Pemberinya, yang mengharuskannya untuk memuji-Nya dengan bersyukur dan berzikir, bukan menentangnya dan tidak mensyukuri-Nya.

Kisah itu diawali dengan gambaran dua kebun yang indah dan subur serta luas,



"Dan herikanlah kepada mereka sehuah perumpamaan dua orang laki-laki. Kami jadikan hagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua huah kehun anggur dan Kami kelilingi kedua kehun itu dengan pohon pohon korma. Di antarakedua kehun itu Kami huatkan ladang.Kedua huah kehun itu menghasilkan huahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikitpun. Kami alirkansungai di celah-celah kedua kebun itu.Dan dia mempunyai kekayaan besar...."(al-Kahfi: 32-34)

Dua buah kebun anggur itu sedang berbuah. Kedua kebun itu dikelilingi dengan pohon-pohon kurma yang berjejer dan di tengah-tengah kedua kebun itu terdapat ladang dengan aliran sungai di celah-celah keduanya Sesungguhnya gambaran itu merupakan pemandangan sangatindah dan

"Maka, ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika ia bercakap-cakap dengan dia, 'Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat. '"(al-Kahfi: 34)

Kemudian ia melangkah bersama kawannya ke salah satu kebunnya. Kesombongan telah meliputi jiwanya, ia telah tenggelam dalam kelaJaiannya. ia

lupa kepada Allah dan lupa bersyukur kepada-Nya

atas karunia-Nya. ia menyangka bahwa kebunnya yang sedang berbuah itu tidak akan musnah se

Iamutlak mengingkari adanyahari kiamat

meng gelorakan semangat, gambaran tentang kenikmatan dan harta benda

"Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun. "(al Kahfi:33)

Allah memilih menggunakan kata *tm)im* untuk makna kekurangan dan tidak menghasilkan buah, untuk memadukan dan mempertemukan dua kebun itu dengan pemilik keduanya yang zalim terhadap dirinya sendiri. Pemilik kebun itu congkak dan tidak bersyukur, pandai menipu dan takabur.

Inilah gambaran pemilik kedua kebun itu yang jiwanya dipenuhi dengan kebanggaan terhadap keduanya, ditipu oleh kesombongan pandangannya sendiri terhadap keduanya. Sehingga ia sompong, berkokok seperti ayamjantan, dan berlagak seperti burung merak.Dia menyombongkan dirinya atas temannya yang fakir,

A> ..,-,:-{"t",jt"-:"i. >:C-.,..., , ,,, (->" . , ..., J.....,-:-;_

Kalaupun hari kiamat ada dan terjadi, maka ia menyangka pasti mendapatkan di sana perlindungan dan keutamaan bagi dirinya. Bukankah iaterrnasuk pemilik kebun di dunia, sehingga ia pun mendapat kan perhatian dan nasib yang sama di akhirat?!

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَطْنَعْتُكُمْ أَنْ تَبْدِئَ هَذِهِ
أَبَدًا وَمَا أَطْنَعْتُكُمْ السَّاعَةَ قَاءِمَةً وَلَيْنَ رُدُّتُ إِلَى رَقِ
لَا يَجِدُنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَّبًا

"Dandia memasuki kehunnya sedang dia zalim ter hadap dirinya sendiri, ia berkata, ku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya. Dan, aku tidak mengira hari Kiamat itu akan datang. Jika aku di kembalikan kepada

n \ i , " L : \ t i . d i . .. J U u ^ A.9

, , ,
....

.....

.....

Tuhanku, pastiaku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu." "(al-Kahfi: 35-36)

Sungguh merupakan gambaran kelalaian dan kondisi tertipu yang menyombongkan dan menipu orang-orang yang memiliki martabat, kekuasaan, keikmatan, dan kekayaan. Standar norma-norma yang dengannya mereka berinteraksi di dunia fana ini dengan para penghuninya, masih menyertai mereka dan mereka masih mempertahankan. hingga berpindah ke alam *al-mala'ul a'la* 'alam malaikat'. Sehingga dalam pandangan mereka, selama mereka masih menggungguli para peng huni lainnya di bumi ini, maka mereka pun harus mendapatkan tempat yang istimewa di langit?!

Sedangkan, temannya yang tidak memiliki harta dan pengikut, tidak juga memiliki kebun dan buah buahan. Ia lebih berbangga dengan apayang kekal dan lebih tinggi. ia berbangga dengan akidah dan imannya. ia berbangga dengan iman kepada Allah yang setiap muka tunduk kepada-Nya. ia menen tang kawannya yang sombong dan mengingkari

segala kesombongan dan takaburnya. ia meng-

ingatkannya dengan asal-usulnya yang hina dari air mani dan tanah liat. Dan ia mengarahkannya dengan adab yang harus ditunaikannya terhadap Zat Yang Maha Pemberi nikmat sebagai hak Allah atasnya. Ia pun mengingatkannya tentang bahaya dan akibat dari kesombongan dan takabur. Ia juga berharap mendapatkan yang lebih baik darikelan

**قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ تَحَاوِرُهُ أَكْفَرْتَ بِاللَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ
ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوْلَكَ رَجُلًا لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا
أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ
اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنَّ أَنَا أَقْلَمُ مِنْكَ مَا لَأَوْلَدَ**أَنَا****

u . : ...I.J... *yii u\u;?
< . "C" ... - .1;-: t
...11-: ..
..!>.Y .J
.....ii >' / t.'

"Kawannya
(yangmukmin)berkata
kepadanya sedang

hadap.

dia berrako.p-rako.p dengannya,
'Apakah.kamu kafir ke pada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian da.ri setetes air mani lalu Dia menjadikan kamu seorang Zaki-Zaki yang sempuma? Teto.pi, aku (percaya bahwa)Dialah Allah, Tuhanmu da.n aku tida.k memperseketukan seorangpun dengan Tuhanmu. Dan mengapa kamu tida.k mengucapkan tatkala kamu me masuki kebunmu, 'Maa Syaa Allah, Laa Qu, wwata Ulaa. Billah'(sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada. kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah).' Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit da.rimu do.lam hal harta. da.n keturunan, maka muda.h muda.han Tuhanmu akan memberi kepadaku (kebun) yang lebihbaik da.ripada kebunmu (ini).Dan, mudah muda.han Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga {kebun itu} menjadi

gaan dan kemuliaan di hadapan rntartabat dan ke kayaan. Ia merasakan bahwa apa yang disecliakan di sisi Allah lebih baik daripada kenikmatan-ke nikmatan hidup dunia. Baginya, keutamaan dan karunia Allah sangat agung, dan ia sangat rneng inginkan karunia Allah. Ia menyadari bahwa laknat Allah adalah pasti rnemaksa dan sangat dekat me nrimpa orang-orang yang lalai dan sompong.

Tiba-tiba redaksi mengalihkan kita dari per mandangan kesuburan dan keindahan kepada per mandangan kebinasaan dan pemusnahan. Meng alihkankita darikondisi kecengkakan dan kesombongan kepada kondisi penuh penyesalan dan permohonan ampunan. Pasalnya, hukuman yang diperkirakan oleh orang rnukrnin itu telah benar benar terjadi.

"Dan harta. kekayaannya dibiTUSakan,
lalu ia mem bolak-balikkan kedua
ta.ngannya (ta.nda. menyesal) ter
apayang ia telah belanjakan
untuk itu, sedang

tanahyang licin. Atau aimya menjadi surut ke do.lam ta.nah, maka sekoli-kalikamu tida.k do.pat menemukan nya /agi. "(al-Kahfi:37-41)

Demikianlah kebanggaan iman bergelora dalam jiwa setiap mukmin. Ia tidak ambil pusing dan ter lalu memperhatikan harta benda dan pengikut. Ia tidak menjilat kepada kekayaan dan kesombongan, tidak bimbang dalam kebenaran, dan tidakberpura-pura baik dan ramah di dalamnya terhadap teman sekalipun.

Begitulah seorang mukmin merasakan kebang-

pohon anggur itu roboh bersama para-paranya da.n dia berkata, 'Aduhaikiranya dulu aku tida.k memperseku tu kan seorangpun dengan Tuhan ku. "(al-Kahfi:42)

Itu merupakan gambaran pemandangan puncak dari kecemasan .Seluruh buah-buahan rusak, laksana ditimpas dengan hama darisegala penjuru hingga tidak tersisa satu pun yang selamat. Sedangkan, pohon-pohon anggur itu roboh bersama para-para nya, menjadi kering dan menjadi kayu bakar.Se mentara pemiliknya membolak-balikkan kedua tangannya dengan penuh penyesalan atas hartanya yang hilang dan apa yang ia telah usahakan rnatian untuk itu.

Ia sangat menyesal atas perlakunya yang menyekutukan Allah, kemudian baru ia mengakui rubbiah (kekuasaan pengaturan) dan keesaan Allah. Walaupun ia tidak menyatakan kemusyikan secara terang-terangan, namun kebanggaannya dengan norma-norma dunia lainnya selain standar norma keimanan merupakan kemusyikan yang diingkarinya saat ini. Ia menyesal telah melaku kannya dan berlindung darinya kepada Allah se telah hilang kesempatan untuk bertobat darinya. Di sinilah Allah menunjukkan keesaan-Nya dalam kekuasaan dan kekuatan. Maka, tiada kekuatan melainkan kekuatan-Nya, tiada pertolongan selain pertolongan dari-Nya, balasan-Nya merupakan

kan balasan terbaik, dan apa yang kekal di sisi-Nya bagi seseorang dari kebaikan itulah yang lebih baik baginya dan kekal abadi.

>...>...&/i>...>...>...,, ,,, >""

n . I .. r;--
0t>

... 1 0 , J

, ,i; i . . . 1 ,4..!

:J_ ,

an, dengan
menggunakan kata
fa yang berarti 'ke

IX. , ,c(»:- ,,,c;-:j 1 tri\

'Tidak ad.a bagi dia segolongan pun yang akan me nolongnya selain Allah; da.n sekali-kali ia tida.k dop. at membela dirinya. Di sana pertowongan itu hanya da.ri Allah Jang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dansebaik-baik Pemberi balasan.
{al-Kahfi: 43-44)

Kemudian turunlah tabir penutup episode kisah itu dengan pemandangan pohon-pohon anggur yang roboh bersama para-paranya, sementara sikap pemiliknya membolak-balikkan kedua tangannya dengan penuh penyesalan. Kekuasaan Allah yang menaungi segala tindakan, sedangkan kekuatan manusia hanya bersembunyi di bawahnya.

Perumpamaan Kehidupan Dunia

Dihadapan pemandangan tersebut, Allah mem berikan perumpamaan bagi seluruh kehidupan dunia. Kehidupan dunia pun laksana kebun yang dicontohkan , sangat pendek umurnya, tidak pernah kekal dan kokoh.

diembus angin. Dalam tiga kalimat pendek, habis lah gambaran kehidupan.

Al-Qur'an menggunakan modus keserasian lafadz dalam memendekkan pemaparan kejadian-kejadi

mudian', "Danberilahperumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai airhujan yang Kami turunkan da.ri langit,maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumuhan di muka bumi. Kemu dian tumbuh-tumbuhan itu menjadi keringyang diter bangkan oleh angin. "Alangkah singkatnya kehidu1r

an dunial Alangkah hinanya kehidupan dunia!

Setelah Al-Qur'an menggambarkan dalam jiwa pemandangan kehidupan yangpasti binasa, redaksi ayat menetapkan standar akidah tentang norma norma kehidupan yang dipegang oleh manusia di muka bumi dan norma-norma kekal yang harus mendapatkan perhatian,

> ... , / " > / , ,•,,, ,,,, " // .,,>,,,.. " .
... \ > ...
-11, .] ; N, i:/ r"1' ,....., ,,,

L, ..,... ., 1.1) , eu y ... :

شَرِبَ لَهُمْ مَثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا إِنَّ زَلْزَلَةً مِنَ السَّمَاءِ
خَلَطَ بِهِ نَبَاتَ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا لَذَرْوَهُ الْرَّيْحَ
نَّ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْدِرًا ﴿١١﴾

"Danberilahperump amaankepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujanyang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur

karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi. Kemudian tumbuh tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa alas segala sesuatu."{al-Kahfi:45}

Pemandangan ini dipaparkan singkat sekali, namun menyentuh jiwa yang menyadarkannya akan kefanaan dan kebinasaan .Air hujan yang turun

langit tidak mengalir, tetapi bercampur

dengan
tumbuh-tumbuhan di bumi. Kemudian tumbuh tumbuhan itu tidak tumbuh dan masak, namun berubah menjadi dahan-dahan kering yang hilang

"Harta da.n anak-anak ada.lah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baikpahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. "{al-Kahfi:46}

Harta dan anak-anak adalah perhiasan ke hidupan dunia. Islam tidak melarang kenikmatan perhiasan dunia dalam batas-batas kategori *baik da.n halal*. Namun, Islam memberikan nilai tambah ke pada harta dan anak-anak yang membuatnya ber hak menjadi perhiasan dalam standar keabadian dan tidak melampauiinya.

Sesungguhnya harta dan anak-anak merupakan perhiasan, tetapi keduanya bukan nilai. Maka, manusia tidak boleh diukur dengan keduanya dan dinilai atasasaskeduanya. Sesungguhnya nilai yang hakiki hanyalah perkara-perkara yang kekal lagi saleh baik berbentuk arnalan-amalan, perkataan perkataan, maupun ibadah-ibadah.

Apabila biasanya harapan manusia banyak ber gantung kepada harta benda dan anak-anak, maka amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya dan lebih baik untuk menjadi harap an, ketika hati-hati bergantung kepadanya dan harapan bertumpu kepadanya. Orang-orang yang beriman kelak menanti hasil dan buahnya di Hari Pembalasan.

Demikianlah betapa serasinya alur pengarahan Ilahi kepada RasuluUah agar bersabar bersama-

sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhan nya di pagi dan senja hari dengan mengharap ke ridhaan-Nya. Juga bersama sentuhan kisah dua kebun, ... bersama naungan perumpamaan yang digambarkan tentang kehidupan dunia bersama penetapan final bagi norma-norma kehidupan ini

.....>, .-:, .,,
 ...,>.,.,.,.,.,., / >>,.,.
 01.,f;i \;-q.., c:,\ t.,i;&
 J. > ,.,. . .,.,.,., /'''., ., ._,>,,, .,.
 .,.,.,.
 j _; 1_.J >.,., „ 1\ bn,X-r.: i
 .1\Jl
 r.'c;,,. \iJf> " 1 " _1{ > Mbt:, > i.. \:->

"

"

y ..,.' .L_J^.) .-1..JB „!...„!Y
 • .>Lf:u-l» ...,...

dan setelah kehidupan ini.Semua itu terjalin untuk mengoreksinorma-norma dengan standar akidah.

1

Semua itu setara di dalam surah ini sesuai kaidah keserasian senidan keserasian rasa dalarnAl-Qur'an.

S1:_____n;;91t:1

)Ji

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung clan kamu a1ca وَيَوْمَ شِرِّ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَسْرَتِهِمْ فَلَمْ يَقُدِّرْ kump مِنْهُمْ أَهْدًا كَمَا عَرَضُوا عَلَى رَبِّكَ صَفَالْقَدِ حَشْمُونَا كَمَا خَلَقْتَكُمْ أَوْلَ مَرَّةً بِإِلَزَامِهِمْ أَلَّا تَجْعَلَ لَكُمْ مُوْعِدًا كَمَا وَوْضِعَ الْكَنْتُ فَتَرَى الْمُجْحَ منَ مُشْفَقَنَ مَمَافِهِ وَنَقْدَنَ

kamu datang kepada Kami, se bagaimana Kami menciptakan kamu padakali yang pertama. Bahkan, kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.

(48) Dan diletakkaolab kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, 'Aduhai celaka kami, kita. apakah iniyang tidak meninggalkan yang kedudukan tidak (**pula**) yang besar, melainkan la mencatat semuanya.'Mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis).Dan, Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun. (49) Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis.Dia adalah dari

golongan **Jin**, maka la mendurhakai perintah Tuhanmu. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan tunmannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuh mu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang 7.8.lim. (50) Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak aiannya) untuk menyaksikan pendptaan langit dan bumi dan tidak (**pula**) pendptaan dirimereka sendiri. Ndaldah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong. (51) Dan (ingatlah) akan hari (yang kettka itu) Dia berfinnan, 'Panggillah olehmu sekali.ia.n sekutu sekutu-Ku yang kamu katakao it:u.'Mereka lalu memanggilnya, tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalias seruan mereka. Kami adakao untuk mereka tempat kebioasaan (neraka).(52) Dan orang-orang yang berdosa melihat nera.ka, maka-

mereka meyakini bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya **dan** mereka tidak menemukan tempat berpaling daripadanya. (53) Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Qur'an inibermacam-macam perurnpamaan. Dan, manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah. (54) Tidak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia dari berlaman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan memohon ampun kepada Tuhan mereka, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum {Allah yang telah berlaku pada} umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata. (55) Tidaklah Kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pem bawa berita gembira **dan** sebagai pemberi peringatan. Totapi, orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar mereka dapat melenyapkan yang hak. Mereka menganggap ayat-ayat Kami **dan** peringatan-peringatan ter hadap mereka sebagai olok-olokan. {56} Siapa kah yang lebih :zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat ayat dari Tuhan nya lalu dia berpaling daripadanya dan melu pakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletak

kan tutupan diatas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan ditelinga mereka. K.endatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, nis

caya mereka tidak akan mendapat petunjuk se lama-lamanya. (57) Dan Tuhanmulah Yang Mala Pengampun, lagi mempunyai rahmat.Jika Dia mengaza.b mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan azab bagi mereka. Totapi, bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat azab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung daripadanya. {58} Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dantelah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka. (59)

Pengantar

Pelajaran terdahulu berakhir pada bahasan ten tang amalan-amalan kekal lagi saleh. Pada pelajaran ini disambung lagi dengan gambaran tentang hari di mana amalan-amalan kekal dan saleh menjadi sangat bernilai dan

diperhitungkan. Ia memapar kannya di antara pemandangan salahsatu kejadian di hari kiamat

Dalam arahannya diikuti pula dengan isyarat kepada kasus iblis pada hari ketika ia diperintahkan untuk bersujud kepada Adam, kemudian ia menurunkan keanehan atas sikap anak cucu Adam yang menjadikan setan-setan sebagai penolong penolong. Padahal, mereka telah mengetahui bahwa setan-setan adalah musuh-musuh bagi mereka. Atas sikap mereka ini, akhirnya mereka diazab di hari Hisab (perhitungan).

Arahan itu menunjukkan agar tidak mempercaya kata-kata para sekutu selain Allah. Karena, mereka tidak akan merespons dan menyambut panggilan parahamba yang menyembah mereka di dunia, pada hari yang dijanjikan itu.

Demikianlah, Allah telah menggambarkan banyak perumpamaan bagi manusia di dalam Al-Qur'an agar mereka melindungi diri mereka sendiri dari

bahaya kejahatan hari yang dahsyat itu. Namun, mereka tidak mau beriman kepadanya. Bahkan,

meminta agar disegerakan turunnya azab atas mereka, atau didatangkan kepada mereka azab yang memusnahkan sebagaimana yang telah ditimpakan kepada umat-umat terdahulu. Mereka berdebat dengan kebatilan untuk mengalahkan kebenaran.

Mereka mengolok-olok ayat Allah dan rasul-rasul-Nya. Seandainya tidak karena rahmat

Allah, maka ayat pun akan segera menimpak mereka. Episode ini adalah kajian hari kiamat dan dari kacuan orang-orang yang mendustakan, sangat berkaitan dengan tema sentral dan pokok dari surah dalam koreksian terhadap akidah. Juga dalam penjelasan tentang azab yang menanti para pendusta agar mereka mendapat petunjuk.

" " "

Pemandangan Hari Kiamat

وَيَوْمَ نَسِيرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشِّرُنَّهُمْ فَلَمْ تَفَادِرْ
مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿١﴾ وَعُرْضُوا عَلَى رَبِّكَ صَفًا لَقَدْ جَشَّتُمُوا كَمَا
خَلَقْتُكُمْ أَوْلَ مَرْقَبَلْ زَعْمَثَ أَلَّنْ بَجَعَلَ لَكُمْ مُؤْعَدًا ﴿٢﴾
وَوُضِعَ الْكِتَبُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مَمَافِيهَ وَيَقُولُونَ
بِنَوْيَلَنَّا مَالِ هَذَا الْكِتَبِ لَا يَفْعَدُ رُصَغِّرَةً وَلَا كِيرَةً إِلَّا
أَخْسَنَهَا وَوَجَدُوا مَا عِمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبِّكَ أَحَدًا ﴿٣﴾

"Dan (ingatlah) akanhari (yang ketika itu) Kamiper jalankan gunung-gunung dankamu akan melihat bumi itu datar.Kami kumpul.J.an seluruh manusia, dan tidak Kami ting,alkan seorang pun darimereka. Mereka akan dihoJJJa kehadapan Tuhanmu dengan herbaris. Sesung guhn.ya kamu datang kepa.da. Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama. Bahkan, kamu mengatakan baltwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan hagikamu waktu (memenuhi)perjanjian. Dan diletakka.nlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang hersalah ketakutan terhadap apayang (tertulis) di dalamnya, dan mereka herkata, 'Aduhai celako.kami, kitah apako.h iniyang tidak meni'Tl{!Jtalkan yang kecil do.n tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya.'Mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan, Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun."(al-Kahfi:47-49)

Sesungguhnya iarnerupakan pernandangan yang di dalamnya tabiat alam ikut serta dan keganasan tergambardi dalamnya, diatas lembaran-lembaran nya dan lembaran-lembaran hati. Pemandangan di mana terlukis di dalamnya bahwa gunung-gunung yang kokoh pun bergerak sehingga ia berjalan. Lantas bagairnana dengan hati-hati? (Pasti akan lebih mudah digerakkan). Pada waktu itu bumi tampak telanjang dengan jelas. Lembaran bumi terbuka jelas, tidak ada dataran tinggi dan dataran rendah, tidak ada gunung dan lembah. Sebagaimana segala perkara yang tersimpan didalam hati pasti terbuka sehingga tidak tersembunyi rahasia sedikit pun.

Dari bumi yang terhampar dan terbuka ituyang tidak menyimpan sesuatu pun dan tidak menyem bunyikan seorang pun,

"Kamikumpulkan seluruh manusia, do.n tidak
Kami tinggalkan seorang pun do.ri
mereka."(al-Kahfi:47)

Dari pemandangan kebangkitan total yang tidak menyisakan seorang pun, dialihkan kepemparan yang mencakup,

"Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu
de
ngan herbaris...."

Makhluk-makhluk seluruhnya yang tidak ter hitung jumlahnya sejak manusia adadi muka bumi hingga akhir kehidupan dunia. Seluruh makhluk dbi

angkitkan berkelompok-kelompok dan berbaris baris, tidak ada seorang pun yang ketinggalan. Pasalnya, bumi akan dibuka dan diratakan serta tidak akan menyembunyikan seorang pun.

Dari siniredaksiyat dialihkan dari modus gambaran kewodus 'khitab' (arahan langsung).Seolah-

olah pemandangan itu tampak nyata hadir didepan mata kita dan kita mendengarkan apa yang terjadi di dalamnya. Kita menyaksikan kehinaan pada wajah-wajah orang-orang yang mendustakan ke jadian itu dan mengingkarinya,

..Sesu'fll!J!, Uhnya kamu datang kepada Kami, sebagai mana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama.Bahkan, kamu mengatakan baltwa Kamisekali kali tidak akan menetapkan hagi kamu waktu (memenuhi)perjanjian. "(al-Kahfi:48)

Pengalihan dari modus gambaran ke modus 'khitar' (arahan langsung) menghidupkan peman

dangan itu.Juga menggambarkannya dengan bentuk

pun penyimpangan yang pernah terjadi dan kejadian yang pernah timbul melainkan mencatatnya dengan teliti dan detail. Dan, tidak ketinggalan dari rekaman tulisannya baik perbuatan besar maupun kecil,

"dan mereka berkata, 'Aduhaicelaka kami, kitah apa
kah iniyang tidak menitl{!galkan yang kecil do.n
tidak -

nyata, seolah-olah ia hadir saat ini dan bukan terjadi di masa akan datang, tersimpan di alam gaibdihari Hisab.

Kita bampir saja menatap sekejap kehinaan di wajah-wajah mereka dan kerendahan di roman roman muka mereka. Sedangkan, suaraAllab Yang Mahatinggi menantang orang-orang yang berdosa itu, menghardik mereka, "Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami mencipta kan kamu pada kali yang pertama." Kalian me nyangka hal itu tidak akan pernah terjadi. "Bahan, kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian."

Setelah menghidupkan pemandangan dan menghadirkannya dengan pengalihan dari modus gambaran kepada modus 'khitar' (arahan langsung), redaksi ayat kembali lagi ke modus gambaran tentang apa yang terjadi di sana,

"Dan diktakka.nloh kit.ab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa.yang (tertulis) di dalamnya"

Itulah daftar amalan-amalan yang diletakkan di hadapan mereka. Kemudian mereka memboak balikkannya dan menelitiinya. Mereka mendapat kan isinya mencakup seluruh amalan mereka dalam bentuk sangat detail dan terperinci. Semen tara mereka sangat takut terhadap akibat perbuatan mereka. Hati-hati mereka menjadi sempit karena kitab itu tidak meninggalkan sedikit

(pula.)yang besar, mela.inko.n ia mencatat semuanya. 'Mereko. da.pati apayang telah mereka ke.jako.nada (ter tulis).Dan, Tuhanmu tida.k menganiaya seorangpun.'" (al-Kahfi:49}

Itulah pernyataan seorang yang diliputi oleh perasaan penuh penyesalan, marah, takut, dan sedang menanti hukuman terburuk atas apa yang dilaku kannya. Dia telah tertangkap basah, tidak mungkin lolos dan lari, tidak bisa pula menipu dan menghindar darinya.

"Mereko. dapati apa yang tela.h mereka ke,jakan ada (tertulis)." Mereka menerima balasan yang adil.

"Dan, Tuhanmu
tidak
menganiaya
seorangpun ."

,i., ,,,, ,,,
•l. 0;, ;-. \, \, 1

• • •

pemimpin-pemimpin itu terwujud di dalam pemusakan dorongan-dorongan nafsu dan berpaling dari dorongan-dorongan ketaatan.

Mengapa mereka menjadikan musuh-musuh mereka sebagai penolong-penolong padahal mereka tidak memiliki ilmu dan kekuatan? Allah tidak pernah menghadirkan iblis dan anak cucunya untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi, serta tidak pula penciptaan diri mereka sendiri, sehingga Allah memberitahukan rahasia gaib-Nya kepada mereka Allah pun tidak pernah menjadikan mereka sebagai pendukung sehingga tidak mungkin mereka memiliki kekuatan,

e:•

tJ- :_J k.....

_)
'J /

r-r-

-,-

-

Peringatan kepada Mereka yang Mengambil Setan sebagai Penolong

Orang-orang berdosa yang bersikap

seperti itu
menyadari bahwa setan adalah musuh mereka. Namun, mereka tetap menjadikannya sebagai pemimpin sehingga

mengarahkan kepada sikap yang sangat sulit. Alangkah anehnya sikap mereka ketika menjadikan iblis dan anak cucunya sebagai pemimpin padahal mereka adalah musuh yang nyata bagi mereka, sejak kasus yang terjadi antara iblis dan Adam,

'ku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucu nya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penowong ." {al-Kahfi:51)

Iblis itu hanya satu darimakhluk-makhluk ciptaan Allah, yang tidak memiliki pengetahuan apapun tentang rahasia gaib-Nya. Allah tidak pernah me minta pertolongan kepada mereka.'Tidaklah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong." Lantas, apakah Allah meng ambil penolong dari orang-orang yang tidak me nyesatkan?

Mahatinggi dan Mahasuci Allah. Dia Yang Maha

Maha

dan seluruh apa pun

- , - ,
O.

—".t.-:

"Dan (ingatla.h) ketika Kami berfirman kepada para mala.ikat, 'Sujudla.h kamu kepada Adam mako.sujud la.h merek.a. kecuali iblis. Dia adalah darigowonganJin, maka ia mendurhakai perintah Tuhanneya.

Patutkah kamu mengambil dia dan turunannya sebagai pemimpin sela.in daripada-Ku, seda.ng mereka adala.h musuhmu ? Amat burukla.h iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zalim. "{al-Kahfi:50)

Isyarat kepada kisah larngau itu muncul di sini sebagai ungkapan ketakjuban dan keanehan dari sikapanak cucu Adam yang menjadikan anak cucu Iblis sebagai pemimpin dan pelindung selain Allah, setelah permusuhan lama yang abadi itu.

Sikap menjadikan Iblis dan anakcucunya sebagai

alam. Dia memiliki kekuatan yang kokoh. Ungkaplah itu sekadar mengikuti atau dugaan orang-orang musyrik untuk menelusurinya dan membantahnya secara total. Maka, orang-orang yang menjadikan setan sebagai pemimpin dan menyekutukan Allah dengannya, bersikap seperti itu hanya karena beranggapan bahwa setan memiliki ilmu yang tersembunyi dan kekuatan yang luar biasa.

Setan adalah penipu dan penyesat jalan, sedangkan Allah sangat membenci kesesatan dan orang-orang yang menyesatkan. Jadi, seandainya Allah (hanya berasumsi dan sebagai bahan debat, penulis) mengambil penolong-penolong untuk-Nya, maka tidak mungkin Dia memilih mereka dari orang-orang yang menyesatkan. Inilah naungan makna yang dimaksudkan oleh ungkapan di atas.

Kemudian Allah memaparkan pemandangan salah satuperistiwa besar dihari kiamat, yang mem-

buka rahasia tempat kembalinya para sekutu dan orang-orang yang berdosa,

;I; ...:=j J,;SJ j r;
 ,,, ..> ., .,.,. / .,.,. >.,. ,*,.,.,.,.,.
 ,,,.:i.> ,.,.,. •"
 !'.>_;p1 ':_)) l.iJ -'r-.-;-;- .
 ,-'! •"'(.;;· > , , , -; ., .-...{ >" ,i' ,
 " ,-,; _ (,
 " -r-!>{I"-''I..A r-f . \,..')

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia her- firman, 'Panggillah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu.' Mereka lalu memanggilnya, tetapi sekutu-sekutu itu tidak memhalas seruan mereka. Kami adakan untuk mereka t.empat kehinaaan (neraka). Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, maka mereka meyakini bahwa mereka akan jatuh ke dalam nya dan mereka tidak menemukan ternpat herpaling daripadanya." (al-Kahfi:52-53)

Sesungguhnya mereka dalam posisi di mana pengakuan tidak berarti apa-apa tanpa bukti. Allah Yang Maha Membalas menuntut mereka untuk menghadirkan para sekutu yang mereka anggap sebagai sekutu-sekutu bagi Allah, dan memerintahkan kepada mereka untuk memanggil para sekutu itu sebagaisaksi. Sesungguhnya mereka benar benar kebingungan sehingga sampai lupa bahwa mereka telah berada di dalam akhirat Maka, mereka pun berseru memanggil para sekutu itu. Namun, sekutu-sekutu itu tidak merespons dan menyambut seruan itu sama sekali. Karena, para sekutu itu pun adalah sebagian dari makhluk-makhluk Allah yang tidak memiliki kekuatan apa pun bagi diri sendiri, apalagi bagi orang lain pada posisi dan kondisi yang sangat menakutkan itu.

Sedangkan, Allah telah menetapkan kebinasaan terhadap tuhan-tuhan (sekutu-sekutu) yang disembah bahdan juga penyembah-penyembahnya. Sehingga, masing-masing tidak akan selamat darinya. Itulah neraka.

"Ka.mi adakan untuk mereka tempat kehinaaan (neraka)." (al-Kahfi:52)

Orang-orang yang berdosa itu menatap neraka, maka seluruh jiwa mereka dipenuhi dengan ketakutan dan kengerian. Setiap saat mereka menanti terjerumus ke dalamnya. Alangkah sulitnya menantikan datangnya azab, sedang ia berada di hadapannya sendiri. Orang-orang yang berdosa itu sangat yakin tidak selamat darinya dan tidak juga lolos.

'Vanorang-orang yang herdosa melihat neraka, maka mereka meyakini hahwa mereka akan jatuh ke dalam nya dan mereka tidak menemukan tempat herpaling daripadanya."(al-Kahfi:53)

Sifat Ma.nusia dan Al.ab Allah

Sebelum itu di dunia ini telah ada peluang bagi mereka untuk lolos darinya, seandainya mereka mau mengarahkan hati-hati mereka kepada Al Qur'an, tidak menentang kebenaran yang dibawa nya. Allah telah memberikan perumpamaan dalam berbagai bentuk sehingga meliputi segala kondisi,

وَلَقَدْ صَرَّفَنَا فِي هَذَا الْقُرْءَانِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ إِلَانْسُنٌ

"IIJJJ.. <|'" , , .,,
^1. |'->- / &fa |

"Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi hagi manusia dalam Al-Qyr'an ini hermacam-macam perumpamaan. Dan, manusia adalah makhluk yang paling banyak memabantah."(al-Kahfi:54)

Redaksi ayat mengungkapkan tentang manusia di tempat ini dengan pernyataan, syai'in 'sesuatu' dan bahwa "manusia itu adalah makhluk yang paling banyak membantah".

Allah menggunakan redaksi itu untuk menepis kan kesombongan manusia, mengurangi kebanggaan atas dirinya, dan menyadarkannya bahwa ia hanyalah salah satu makhluk di antara makhluk makhluk Allah yang sangat banyak jumlahnya. Sesungguhnya dialah dari seluruh makhluk itu yang paling banyak membantah, setelah Allah berulang ulang memberikan perumpamaan dalam berbagai bentuk di Al-Qur'an ini.

Kemudian Allah memaparkan syubhat yang dijadikan alasan bagi orang-orang yang belum ber iman, sepanjang masa dan sepanjang sejarah pengutusan rasul-rasul bersama risalah ilahi.

>1IJ, >>--.t \ ; J-;\i1;1 .>"t·t

1 .> -; ...

..^..^.,,

'7idak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia dari heriman, ketika petunjuk telah datang ktpada mereka, dan mmwlwn ampun ktpada Tuhan, ke cuali {keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah herlakupada) umat-umatyang dahulu atau

*datangnya (J.;?JU) alas mereka.
dengannya. "(al-Kahfi: 55)*

Telah datang kepada mereka hidayah yang cukup untuk menuntun mereka. Namun , mereka justru memohon agar disegerakan turunnya azab pem binasaan yang telah diturunkan kepada para pen dusta sebelum mereka,sebagai bentuk peremehan dan ejekan mereka terhadap kejadiannya. Atau, azabnya datang tertuju ke hadapan mereka yang menunjukkan bahwa ia pasti benar-benar terjadi. Pada saat itulah mereka pasti yakin, kemudian beriman.

Sesungguhnya bukan itu dan bukan ini yang menjadi urusan para rasul. Pembinasaan para pen dusta sebagaimana sunnah Allah yang terjadi pada umat-umat terdahulu, terjadi setelah datangnya bukti mukjizat-mukjizat yang luar biasa dan pen dustaan mereka terhadapnya. Atau, turunnya azab itu merupakan urusan Allah, sedangkan para rasul itu hanya sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan.

mereka mengolok-olok avat-avat Allah dan ne
rir وَمِنْ أَظْلَمُ مَنْ ذَكَرَ طَائِتَ رَبِّهِ فَأَغْرَضَ عَنْهَا وَسَيِّدَ مَاقْدَمَتْ
يَدَهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ كِتَابًا أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي إِذَا هُمْ وَقَرَأُ
وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذَا أَبْدَأُ^{٥٧}

"Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Tetapi, orang-orang yang kafir memhantah dengan yang baJilagar mereka daPaJ melenyapkan yang Izak. Mereka menganggap ayat-ayaJ Kami dan peringatan peringatan terhadap mereka. sebagai owoK-owkan "

{al-Kahfi:56}

Sesungguhnya kebenaran itu jelas. Tetapi, orang-orang kafirberdebat dengan kebatilan untuk mengalahkan dan membatalkan kebenaran. Ketika mereka menuntut diturunkannya mukjizat-muk jizat yang luar biasa dan memohon agar disegera kan turunnya azab pembinasaan, maka mereka bukan memohonnya untuk kepuasan. Namun,

"Dansiapakah yang kbih z:p,lim daripada orangyang tel.ah diperingatkan dengan ayat-ayat dari Tuhananya 1.alu dia berpaling daripadanya dan melupakan apa yang tel.ah dikerjakan okh kedua tangannya? Sesung guhnya Kami tel.ah meletakkan tutupan di alas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kamiktakkanpul.a) sumbaJan di telinga mereka.. Ken datipun kn.mu menyeru mereka. kepadapetunjuk, nis caya mereka tidak akan mendapat petunjuk sel.ama- 1.amanya. "(al-Kahfi:57)

Orang-orangyang mengolok-lok ayat-ayatAllah dan peringatan-peringatan para rasul-Nya, tidak mungkin diharapkan dari mereka untuk mema hami Al-Qur'an, juga memanfaatkannya Oleh karena itu, Allah meletakkan tutup-tutup dihati-hati mereka yang menghalanginya darimemahaminya Allah meletakkan sifattuli ditelinga-telinga mereka, hingga mereka tidak akan mampu menyimaknya. Allah telah menentukan atas kesesatan mereka disebabkan oleh olok-olokan clan penolakan mereka. Sehingga, mereka tidak akan mendapatkan pe tunjuk hidayah selamanya Unruk mencapai hidayah, harus ada hati-hatiyang terbuka dan siap menerima pelajaran.

an) akan disempurnakan atas mereka.

!;:::t i::__ 1;,...-H;__;

tc,... --:.... ·,>/

.....y\Li ?

"Dan Tuhanmul.ah YangMahaPmgampun, /agi mem punyai rahmat.Jika Dia tneng(J.;?JUJ mereka karenaper buatan mereka., tentu Dia aka.n menyegerakan (J.;?JU) bagi mereka....."

Namun, Allah memberikan tenggangwaktu ke pada mereka karena rahmat-Nya atas mereka dan mengulur waktu turunnya azab kebinasaan yang mereka tuntut. Tetapi, Allah tidak akan pernah membiarkan mereka.

f .. .> • ,,. ,:JL. 1 ,,

.->t, .,J.) ..\..f:uL y -..

'Tetapi, bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapaJ (cylb) yang mereka seka/i-kal-i tidalc akan menemukan tempat herlindung daripadanya. " (al Kah1l: 58}

Adawaktu tertentu di dwitlayang ditetapkan bagi turunnya suatu azab atas mereka. Juga adawaktu tertentu lainnya diakhirat dimanahisab (perhitung

Mereka telah benar-benar zalim. Sehingga, mereka pantas dihukum atau dibinasakan seperti pen duduk-penduduk negeri lainnya yang terdahulu. Seandainya Allah tidak mengulur waktunya sampai bataswaktu tertentu disebabkan oleh hikmah yang ditentukan oleh kehendak-Nya atas mereka, maka mereka pun telah dibinasakan seperti penduduk negeri itu. Tetapi, Allah tetap menentukan waktu tertentu lainnya yang pasti tidak terhindar darinya.

لِتُعْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٢﴾ قَالَ الْأَقْلَلُ إِنَّا
لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا ﴿٣﴾ قَالَ لَا تَوْلِحْنِي بِمَا نَسِيْتُ وَلَا
تَرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عَسْرًا ﴿٤﴾ فَانْطَلَقَاهُ حَتَّى إِذَا لَقِيَ اغْلَمَا فَقَتَلَهُ
قَالَ أَفْلَتَ نَفْسَارِكِيَّةً بِغَيْرِنَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا كُنْكَرًا ﴿٥﴾
﴿٦﴾ قَالَ الْأَزْلَقُ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا ﴿٧﴾ قَالَ إِنْ
سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصْبِحْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِي عَذْرًا
﴿٨﴾ فَانْطَلَقَاهُ حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا أَهْلَ قَرْيَةً أَسْتَطَعْنَا أَهْلَهَا فَأَبْوَا
أَنْ يُضَيْقُوهُمَا فَوَجَدَاهُمْ جَدَارًا يُرِيدُونَ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ
قَالَ لَوْشَتَ لَنَخْدَتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٩﴾ قَالَ هَذَا فِرَاقٌ بَيْنِي
وَبَيْنِكَ سَأَنْتَكَ إِنَّا وَيْلٌ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبَرًا ﴿١٠﴾ أَمَا
السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرْدَثَ أَنْ عَيْبَهَا
وَكَانَ وَرَأَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ عَصِيَّا ﴿١١﴾ وَأَمَا الْفَلَمُ
فَكَانَ أَبُواهُ مُؤْمِنٍ فَخَشِيَّنَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا
﴿١٢﴾ فَأَرْدَثَنَا أَنْ يُدِلَّهُمَا إِلَيْهِمَا حِدَارًا مِنْهُ زَكُورًا وَأَقْرَبَ رُحْمًا
﴿١٣﴾ وَأَمَا الْحِدَارُ فَكَانَ لِفُلْمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ
تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَدِيقًا حَافِدَ رِبِّكَ أَنْ يَلْعَفَا
أَشَدَّهُمَا وَيَسْتَخِرُ حِلَالًا كَنْزَهُمَا تَعْمَةً مِنْ رَيْكَ وَمَا فَعَلْتُمْ
عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبَرًا ﴿١٤﴾

.....r; };.u;L:S d) ; . . .

"Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berhuat wim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka." (al-Kahfi: 59)

Maka, hendaklah mereka tidak tertipu dengan penguluran waktu yang diberikan oleh Allah bagi mereka Karena, waktu yang ditentukan bagi mereka pasti datang. Sunnah Allah tidak pernah melen ceng, dan Allah tidak pernah ingkar janji.

"Dan (Inginlah) ketika Musa berkata kepada muridnya,'Aku tidak akan berhenti {berjalan} sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau **aku** akan berjalan sampai bertahun tahun.' (60) Maka., tatkala mereka sampai ke pertemuan duabuah lautan, mereka **lalaiakan** ikannya. Lalu, ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut tersebut. {61} Tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkataJah Musa kepada muridnya, 'Bawalah kemari maka.nan kita, se sungguhnya kita telab merasa Jetih karena perjalanan kita int.'(62) Muridnya menjawab, "Iahukah kamu, tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa {menceritakan tentang) ikan itu dan Udak adaJab yang melupakan **aku** untuk men ceritakannya kecuali setan dan ikan itu men .

ambiljalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali'(63) Musa berkata, 'Itu!ah {tempat} yang kita earl.' Lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula. {64} lalu mereka bertemu dengan seoranghamba diantara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat darisisi Kami, dan yang telah Kami ajar

kan kepadanya ilmu dari sisi Kami (65) Musa

berkata kepada Khidir, 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?' {66} Dia menjawab,'Se sungguhnya

kamu sekali-kali tidak akan sanggup

sabarbersamaku. (67) Dan, bagaimana. kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?' {68} Musa berkata,'Insya Allah kamu akan mendapatkan aku sebagai seorang yang sabar, danaku tidak akan menentangmu dalam sesuatu

urusanku.'{69} Diaberkata, Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanya kepadaku tentang apa pun, sampai aku sendiri

menerangkannya kepadamu.' (70) Maka, berjalanlah keduanya hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidir me lubanginya,

Musa berkata, 'Mengapa kamu melubangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya

kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.' {71} Dia (Khidir) berkata,'Bukanlah aku telah berkata, 'Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar benama dengan aku."{71} Musa berkata, Janganlah kamu menghukumku karena kelupaanku danjanganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku.' (73)

Maka, berjalanlah keduanya hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidir mem bunuhnya. Musa berkata, 'Mengapa

kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena diamembunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar.'{74} Dia (Khidir) berkata, 'Buka okaah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan dapat sabar bersama dengan aku.'

{75} Musa berkata, :Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku.' (76) Maka, berjalanlah keduanya hingga tatkala keduanya

sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rwonah yang hampir roboh. Maka, Khidir menegakkan dinding itu. Musa berkata, Jika kamu mau, nisca. ya kamu mengambil upah untuk itu.'(77) Khidir berkata, 'Inilah perpisahan antara aku dengan kamu. Aku akan memberitahu. kan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. (78) Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut. Aku bertujuan merosakkan bahtera itu karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

(79) Dan adapun anak itu, maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin. Kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orangtuanya itu kepada kesesatan clan ke ka.firan. {80) Kami menghendaki supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya). (81) Adapun dindingrumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu. Di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar mereka sampai kepada kedewasaan dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari 'fuhanmu. Bukanlahaku melakukannya itu menurut kemauanaku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan perbuatan yang kamu tidak dapat sabar telah hadapoya.'" (82)

Kisah Nabi Musa clan Bamba yang Saleh

Episode bagian ini dari sirah Musa tidak disebutkan semuanya dalam Al-Qur'an kecuali di tempat ini dari surah al-Kahfl. Al-Qur'an tidak menyebutkan dengan pasti batasan tempat kejadian nya kecuali disebut dengan *majma'ul bahrain* 'tempat bertemunya dua laut'. Al-Qur'an juga tidak menentukan kepastian waktu kejadiannya dari ke hidupan Musa. Apakah itu terjadiketika Musa masih berada di Mesir sebelum melakukan eksodus bersama bani Israel atau setelah eksodusnya dari Mesir? Kapan waktunya kalau setelah eksodus? Sebelum membawa mereka ke Tanah Suci (*ardul Muqaddatsah*) atau setelah membawa mereka

ke

sana namun mereka hanya berhenti di pinggiran nya tidak sampai masuk ke dalamnya karena di sana adakaum yang diktator dan bengis? Ataukah, terjadi setelah mereka pergi ke padang pasir, ber cerai-berai dan berserakan?

Sebagaimana Al-Qur'an juga tidak menyebutkan ciricir tertentu tentang hamba saleh yang ditemui oleh Musa, siapa dia? Siapa namanya? Apakah dia seorang nabi atau seorang rasul, atau sekadar seorang alim atau seorang wali?

Disana adabanyak riwayat dari Ibnu Abbasdan lainnya tentang kisah ini.Tetapi, kami hanya terbatas membahas teks-teks yang ada dalam Al Qur'an. Agar kita hidup dalam "naungan Al-Qur'an" dan meyakini bahwa pemaparannya dalam Al Qur'an seperti apa adanya tanpa tambahan dan

tanpa pembatasan tentang tempat, waktu dan

, , , / - > (

nama, memiliki hikmat tersendiri. Mari kita cukup

kanbahasan tentang
teks Al-Qur'an saja
mengenai

kisah itu ayat per ayat2

r &- !, ;j G

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkala kepada muridnya, 'iiku tidalc akanberhenti {berjalan} sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun."(al-Kahfi: 60)

Pendapat yang paling kuat tentang dua laut itu adalah laut Rum dan laut Qalzum atau laut Putih dan laut Merah .Tempat bertemu keduanya adalah di danau Murrah (p;lhit) dan danau Timsah (buaya) atau di tempat bertemu dua teluk Aqabah dan terusan Suez di laut Merah.Daerah ini merupakan panggung sejarah Bani Israel setelah eksodus mereka dari Mesir.Pendapat manapun yang benar Al-Qur'an telah membiarkannya

Kita dapat memahami dari arahan kisah ini bahwa Musa memiliki target dari perjalanananya yang direncanakan dengan kuat ini. Musa bermaksud mencapai sesuatu dari perjalanananya ini. Dia mempermaklumkan keinginannya untuk mencapai per temuan dua taut itu walaupun harus menghadapi kesulitan yang sangat besar dan harus ditempuh dalam waktu yang sangat lama. Dia menyatakan cita-citanya tersebut dengan apa yang diceritakan oleh Al-Qur'an sendiri dari **firman** Allah, '*iitau a/cu akan berjalan sampai bertahun-tahun.*' "

Kata *huqubadigunakan* untuk menyatakan masa satu atau delapan puluh tahun. Ibu menunjukkan tentang cita-cita yang kuat, bukan keterangan tentang waktu secara khusus.

.,,,.,, ,.,,,,-,.,-s,,,!,
,!/C1:1/,
,.,.,.,.,.,.,.,.,.,.,.,.
,,J;li " 1Gf-/-" 1 ,
" u " 1 1 " 1 ,= = -a r -;

secaragaris besar,
maka kami cukupkan dengan isyarat pendapat
tersebut³

"Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua huah lautan, mereka lalai akan ikannya. Lalu, ikan itu mewmpat mengambil jalannya a ke laut tersebut. Maka tatkala mereka berjalan l.lebih jauh, berkatalah Musa ke pada

muridnya, 'Bawal.ah kemari makanan kita. Se su-ngguhnya kita tel.ah merasa l.etih karena perjalanan kita ini.' Muridnya menjawab, Tahukah kamu bahwa tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidakc adalahyang melupakan a/cu untuk menceritakannya kecuali setan. Ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali.'"{al Kahfi:61-63)

Pendapat yang paling kuat menyebutkan bahwa

2 Bukhari ketika membahas Lentang kisah ini di Al-Qur'an meriwayatkan bahwa al-Humaidi berkata,"Aku diberitahukan hadits oleh Sufyan dari Amru bin Dinar bahwa Said bin Jubair mengabarkannya, 'Aku berkata kepada Ibnu Abbas bahwa sesungguhnya Nauf al-Bakkali menyangka bahwa Musa yang mencmani Khidir bukanlah Musa Nabi Bani Israel. Ibnu Abbasberkata,'Musuh Allah itu telah berdusta. Kami dtr>eritahukan hadits oleh Ubay bin Ka'abbahwa dia mendengar Rasulullah bersabda,'Sesungguhnya Musa berdiri menyampaikan khulbahnya kepada BaniIsrael Kemudian ia ditanya siapakah orang yang paling alim (pintar)? Musa menjawab. 'Akulah orangnya: Maka, Allah pun menyalahkannya karena ia belum mengetahui ilmu tentang ilu.Kemudian Allah mewabukan kepadanya bahwa ada seorang hamba Allah di pertemuan dua laut yang lebih alim daripadanya. Musa berkata."Bagaimana aku menemuinya?" Allah berfnnan. 'Bawalah bersamamu seekor ikan yang diletakkan di sebuah keranjang dari daun kurma.Di manapun ikan itu hilang, di situlah kamu menemukannya ..

3 Diriwayatkan bahwa Qaladah dan ulama lain berpendapat, "Laut itu adalah laut Farisyang lebih condong ke Timur. laut Rum yang lebih condong ke Barat." Sedangkan. Muhammad bin Ka'ab al-Kurzhiy berkata. "Pertemuan dua laut itu terletak di laut Thanjah yaitu taut yang paling jauh di bagian Barat" Kami berpendapat bahwa dua pendapat itu jauh sekali dari kebe.naran .

ikan tersebut adalah ikan bakar. Sesungguhnya kehidupannya kembali dan perjalannya ke laut dengan carayang aneh sekali merupakan mukjizat di antara mukjizat-mukjizat lain bagi Musa. Dengan kedua peristiwa menakjubkan itu, diketahuilah tempat yang dijanjikan untuk bertemu dengan hamba saleh tersebut. Kedua peristiwa itu dapat disimpulkan dengan dalil ketakjuban pada diri orangyang menyertai Musa ketika ikan itu berjalan ke laut Kalau ikan itu jatuh kemudian tenggelam ke laut, maka tidak ditemukan keanehan sama sekali. Kesimpulan itu diperkuat lagi dengan kon disi perjalanan itu yang semuanya merupakan ke jadian yang tiba-tiba dan gaib, salah satunya adalah peristiwa tersebut

Kemudian Musa menyadari bahwa tempat yang dijanjikan oleh Allah untuk berjumpa denganhamba yang saleh itu telah terlewati, dan bahwa letaknya di sebuah batu. Maka, Musa bersama murid yang menemaninya menelusuri kembalijejak perjalanan sebelumnya, hingga mereka menemukannya,

S1 a:-dG1§1 "2\T ;j
ti t \ &:1 1)

r^f.k J
... 1..r..

"Musa berkata, 'Itulah (tempat)yang kita cari. 'Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Lalu mereka bertemu dengan seoranghamba diantara hamba hamba Kami yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.'" (al-Kah.fl: 64-65)

Tampaknya pertemuan itu merupakan rahasia antara Musa semata-mata dengan Tuhanya. Se hingga, muridnya yang menemaninya tidak tahu apa-apa tentang itu hingga mereka bersama-sama menemui hamba tersebut Dari sinilah Musa dan hamba yang saleh itu mengalami episode perjalanan dalam kisah tersebut

Ilmu Laduni dan Persyaratan Menuntut Ilrnu

| f : >(... :: J:: 1 X: , , >,,, ,

yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu ?"(al-Kah.fl: 66)

Alangkah sopan adab yang ditunjukkan oleh seorang nabi Allah ini. Musa memohon penjelasan pemahaman tanpa memaksa, dan ia mencari ilmu yang dapat memberikan petunjuk dari hamba saleh yang alim itu.

Namun, ilmu hamba yang saleh itu bukanlah ilmu seorang manusia yang sebab-sebabnya jelas dan hasil-hasilnya dekat Sesungguhnya ia ter masuk *ilmu laduni* tentang perkara gaib, yang diajarkan oleh Allah kepadanya tentang qadar yang diinginkan-Nya untuk hikmah yang diinginkan Nya. Oleh karena itu, Musa tidak akan mampu bersabar bersama hamba saleh itu dan perilaku perlakunya, walaupun dia seorang nabi dan rasul.

Karena perilaku-perilaku hamba saleh tersebut yang tampak di permukaan kadangkala terbentur dengan logika akal yang lahiriah dan hukum yang lahiriah. Pasalnya, *perilaku hamba yang saleh ztu rnengharuskan adanya pengertian dan pengetahuan tentang hikmah gaib yang ada di baliknya*.

Bila tidak memiliki bekal itu, maka perilaku-perilaku tersebut akan tampak aneh dan pasti di ingkari. Sehingga, hamba saleh yang telah diberi ilmu laduni

...L.;_. ; - - 01 s

'Mua berkata kepada Khidir, 'Bolehkah aku meng ikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilrnu

itu sangat khawatir terhadap Musa, karena ia pasti tidak mampu bersabar atas keikut sertaannya dan tingkah lakunya,

3S . . . r.- r., , . . . --
; . . . , 1J

'IA ^{i ' >} 1

"Diamenjawab, 'Sesungguhnya kamu sekali-kali tulak akansanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu,yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"(al-Kabfi: 67-68)

Musa berazam akan bersabar dan taat, sambil memohon pertolongan dari Allah dan pantang menyerah untuk merealisasikan kehendaknya,

f // / / >', I -, \<!Jj\ J ..:Ul t:., i:, lti.t.2:., Jt;

"Musa berkata, 'Imya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan

. . -IJA&-'.r. J\; " menentangmu dalam sesuatu urusanpun. "(al-Kahfi: 69)

Hamba saleh itu pun masih menekankan dan memperjelaskan permasalahannya . ia menyebut-

kan persyaratannya dalam menemaninya sebelum memulai perjalanan. Yaitu, Musa harus bersabar untuk tidak bertanya dan meminta penjelasan tentang sesuatu dari perilaku-perilikunya hingga rahasianya terbuka sencliri baginya,

"Dia berkata, Jika kamu mengikutiku, 1TII.U,(janganlah. kamu menanyakan kepadaku tentang apapun,sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu. "(al-Kahfi: 70}

Musa pun menyetujui dengan penuh kerelaan. Maka, dihadapan kita berputarlah episode awal dari kisah dua orang ini.

"Maka, berjal. anlah. keduanya hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidir melubanginya,"

Perahu itu membawa keduanya dan juga mem bawa para penumpang lainnya. Mereka sedang berada di tengah-tengah lautan. Kemudian hamba saleh itu tiba-tiba melubangi perahu itu. Tampak jelas bahwa perbuatan ini membawa kesulitan bagi perahu dan para penumpangnya dengan ancaman bahaya tenggelam dan mereka menjadi terjepit.

Jadi, kenapa hamba saleh ini melakukan perbuatan

keji dan bahaya itu?

Musam mengjadi lupa
akan janjinya yang
dikatakan

kepada hamba saleh itu dan persyaratan yang telah diajukan oleh hamba itu, di hadapan perilaku aneh yang tidak diterima sama sekali oleh akal sehat. Kadangkala seseorang hanya memahami secara teoretis tentang gambaran umurn yang menyeluruh tentang suatu rnakna. Maka, ketika berbenturan dengan praktik kerja nyata untuk mengimplimen tasikan makna itu dalam contoh nyata, dia akan berhadapan dengan faktalain yang berbeda dengan gambaran dalam pandangannya Karena praktik kerja nyata memiliki cita rasa lain yang berbeda dengan gambaran pandangan *an sich*.

dengan semangat menyala mengingkarinya.

Memang benar, tabiat Musa adalah tabiat yang responsif, refleks, dan peka yang menyala-nyala, sebagaimana terlihat jelas dari perilakunya dalam fase-fasekchidupannya. Sejak dia memukul roboh seorang Mesir yang dilihatnya sedang berkelahi melawan seorang dari bani Israel, kemudian dia membunuhnya dalam salah satu gerakan refleks nya Kemudian dia kembali bertobat kepada Tuhan nya, memohon ampunan, serta mengemukakan alasan dan uzurnya Sehingga, padahari kedua dan ketika dia melihat seorang bani Israel sedang ber kelahi dengan seorang Mesir lainnya, Musa pun ingin memukul orang Mesir lainnya itu sekali lagi. Tabiat Musa memang seperti itu. Oleh karena itu, dia tidak dapat menahan kesabarnya untuk tidak mengingkari perilaku Khidir dan tidak mampu memenuhi janjinya ketika berhadapan dengan keanehan dan penyimpangan perilaku tersebut.

Namun, seluruh tabiat manusia pasti bertemu pada fakta nyata yang tidak bisa dipungkiri bahwa ketika berhadapan dengan kenyataan lapangan, ia akan menemukan fakta dan cita rasa yang berbeda dengan gambaran pandangannya. Ia tidak akan mengetahui hakikat suatu perkara tanpa merasakan dan mencobanya.

Dari sinilah Musaterdorong untuk mengingkarinya.

"", "", •, •,, "", "", 1,,,,,. 1.,,,
,-..ul Lf.i_-;,-,J1.t ...
1o f!!

Inilah contoh nyatanya pada diri Musa, yang telah diperingatkan sebelumnya bahwa dia tidak mungkin bersabar menghadapi apa yang belum diketahui dandikuasainya Namun,dia tetap ngotot dengan berazam untuk bersabar, memohon per tolongantauifikdengan kalimatinsya Allah,diperkuat puladenganjanjidan menerima persyaratan Khidir. Namun, ketika Musaberhadapdengan kenyata anlapangan berkenaan dengan perilaku Khidir, dia

Musa berkata, 'Mengapa kamu rru:lubangiperahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu ke salah yang besar.'"(al-Kahfi:71}

Dengan penuh kesabaran dan kelembutan, hamba saleh itu mengingatkan Musa dengan komitmen yang telah dinyatakannya sejak awal,

S · J w;l;YIJ

telah berkata, 'Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku. '"(al-Kahfi:72}

Musa cepat-cepat meminta agar dimaafkan atas kealpaannya. Dia memohon agar Khidir menerima uzurnya dan tidak membebaninya kesulitan dengan merujuk dan memperingatkannya.

..... ./•> ... • ••.. , , , , , , > , , / • .. , , , ,
|>-!10! ;IJ, - - .) 41_,>IJ\;

"Musa berkata, Janganlah kamu menghukum aku

"Dia (Khidir) berkata, 'Bukankah aku

*kn.reno. kelupaanku danjanga1U.tlh
kn.mu memhebani aku dengan sesuatu
kesulitan dalam urusanku. "(al Kahfi:73)*

● vi ●

Hamba saleh itu menerima uzurnya, sehingga tibalah penayangan episode kedua di hadapan kita.

..... >'''''''' J'....
..... - ...• It

liUail.

*"Maka. herjalanlah keduanya hingga
tatka.la keduanya herjumpa dar. seoraTlf!
anak, maka. Khidir mem
bunuhnya...."(al-Kahfi:74)*

Bila pada episode pertama ada kejadian perusa kan dan pelubangan perahu hingga para pemum pangnya terancam tenggelam, maka kejadian di episode kedua ini adalah pembunuhan yang benar benar terjadi. Pembunuhan yang disengaja, bukan hanya ancaman dalam bentuk angan-angan. Ini merupakan perbuatan keji yang besar di mana Musa tidak mampu menahan kesabarannya untuk menegurnya, walaupun dia sendiri sadar dan ingat akan janjinya.

*...Musa berka.ta, 'Mengapa kn.mu membunuh
jiwa yang bersih, buka.n ka.rena dia membunuh
orang lain? Sesungguhnya kn.mu telah
melakukan suatu yang mungka.r'"(al-Kahfi:
74)*

Pada kali ini, Musa tidaklah dalam kondisilupa ataupun lalai, namun dia benar-benar sengaja melakukannya. Dia benar-benar sengaja mengingkari perbuatan keji ini, di mana dia tidak sabar atas kejadiannya dan tidak pula mengetahui takwil penyebab-penyebabnya . Sementara anak kecil itu yang menjadi korban pembunuhan, di mata Musa tidak bersalah dan berdosa sedikit pun.Anak kecil itu tidak melakukan sesuatu yang mengharuskan pembunuhan terhadapnya. Bahkan, dia sendiri belum baligh sehingga harus bertanggung jawab dan dihukum atas segala perilaku yang berasal darinya

BAD/AH AHH/8SURAN AL-HAHFI

؛J\ -- "Jt_ ;il- — ijt

\$.r\$1 :LII;.. jj

Sekali lagi hamba yang saleh itu mengingatkan Musa dengan persyaratan clan janji yang telah di sepakatinya. Dia mengingatkannya dengan pernyataan yang sama dengan pernyataan pertama,

\$ ' .. JJij1J .

"Dia (Khidir) berkata, 'Bukankahsud.ah kukatakan ke padamu bahwa sesungguhnya ka.musekoli-ka.li tidak aka.n dapat sabar bersama dengan aku. '"(al-Kahfi: 75)

Dalam kesempatan kali ini, hamba saleh itu menapkan dengan pasti bahwa dia telah berkata ke pada Musa, "Bukankah sudah kuka.taka.nkepada.mu" yaitu Musa, tertuju langsung dengan pasti dan tepat kepadanya Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa kamu tidak akansabar bersamaku, tapi kamu tidak puas dan tetap ngotot ikut sertamenemaniku dan kamu telah menerima persyaratanku?

Musa kembali introspeksi diri dan menyadari bahwa dia telah melanggarjanjinya dua kali, dan dia tetaplupa akanjanjinya walaupun telah diperintahkan dan disadarkan.Maka, dia pun terdorong untuk memutuskan mutlak atas dirinya clan menjadikan kesempatan berikutnya (kalau diizinkan) mene mani hamba itu sebagai peluang terakhir,

;..... ,,> ..,., ..,., ..,., ..,., ..,., J''' ,,,

"Maka.,berjal.a.nlah keduanya hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka. minta dijamu kepadapenduduk negeri itu. Tetapi,penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian ke duanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh. Maka, Klzidir menegakkan dinding itu."

Sesungguhnya keduanya sedang lapar sekali, sementara mereka sedang berada di sebuah kota yang penduduknya sangat bakhil. Mereka tidak menjamutamu yang lapar, clan tidak pula menerima dan menghormati tamu. Kemudian Khidir mene mukan sebuah dinding yang hampir runtuhan. Per nyataan itu menggambarkan seolah-olah dinding itu hidup dengan memiliki kemauan dan kehidupan. Allah berfirman,

"Yuriduanyanqaddha 'dinding itu ingin runtuhan'." Kemudia tiba-tiba seorang yang asing (hamba saleh itu) serta merta menyibukkan dirinya untuk membentulkan clan menegakkannya tanpa imbalan apa pun?

Di sini Musa mengalami pertentangan dalam bersikap. Apa yang mendorong hamba saleh ini mengeluarkan maksimal tenaganya dalam mene gakkan dinding yang hampir runtuhan itu, di suatu kota yang penduduknya tidak sudi memberikan

.!l.....; \ li
/•> ..
|>

mereka sedikit makanan pun padahal mereka sangat lapar dan mereka semua enggan menerima dan menghormati mereka sebagai tamu ? Kenapa Musa

"Musa berka.ta,Jika. aku bertanya kepada.mu ten.tang se suatu sesudah (kali)ini,maka janganlah ka.mu memper bokhka.naku menyertaimu. Sesungguhnya kn.musudah cukup memberika.n u;:ur pada.ku."(al-Kahft: 76)

Arahan redaksi ayat pun terus bertolak, maka sampailah kita pada episode ketiga,

tidak mengusulkan kepadanya agar mengambil upah atasnya sehingga mereka berdua dapat makan· an darinya?

J'•f, , „, .:, ..

„ „ „

...;, 10.r .1,j}J\i ...

•:..Musa berka.ta,Jika kamu mau, niscaya kn.mu meng ambil upah untuk itu.""(al-Kahfi: 77)

Itulah akhir dari petualangan. Musa tidak mung kin lagi mengemukakan uzurnya. Dia tidak lagi memiliki kesempatan meneman hamba saleh itu.

Jl/lit. 1,f;- -:"" / > > f .., .,,. .,,., ..., " : .,,> -
"m>
.....vlt11c.)l_-:tl>| yy .a.?

cf-·j <J-, \;;. t:
;, J

VA -

"Khidir berko.ta, Inilah perpisahan antara aku dengan ko.mu. Aku ako.n memberitahuko.n kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yarzg kamu tidak dapat sabar terluul.apnya." {al-Kahfi:78)

Sampai di sini Musa dan (kita yang mengikuti arahan kisah Al-Qur'an ini) di hadapan kejadian kejadian yang tiba-tiba dan berurutan tanpa me

1:iiJ\i

•,,

miskinyang bekerja di laut.Aku bertujuan merusakko.n bahtera itu ko.rena di luul.apan mereka.ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera."{al-Kahfi:79)

Dengan adanya cacat dan cela lubang itu, perahu

itu pun selamat dari rampasan raja yang zalim dan bengis.Bahaya yang kecil itu telah menyelamatkan perahu itu dari bahaya besar yang tersembunyi di alam gaib kalau ia tetap mulus tanpa cacat

(: :t, : ..> ·tr .·-

»1"t"V" ;r: r,

ngetahui rahasianya Sikap kita

1ⁱ_{..L..>(}^{..>}_{..,0,1r'..,.}^{J..lf}_{1r} ..[>]_{L....',.}

sikap Musa. Bahkan, kita tidak tahu pasti siapa orang yang berperilaku dengan perlakuan-perlakuan yang aneh, dan Al-Qur'an pun tidak menginformasikan kepada kita tentang namanya, sehingga semakin gelaplah sisi yang mengitari kita. Lantas apa nilai sebuah nama?

Sasaran utama yang ditujukan sebetulnya adalah semata-mata mencontohkan hikmah Ilahiah yang sangat tinggi. Ia tidak mengatur hasil-hasil dekat yang diperoleh atas mukadimah-mukadirnah yang tampak jelas. Namun, ia menargetkan sasaran yang jauh yang tidak tampak oleh mata yang kemampuannya terbatas. Tidak dicantumkannya nama dari hamba saleh itu selaras dengan kepribadian yang penuh makna dari tokoh yang mencontohnya.

Sesungguhnya kekuatan gaib sangat berperan dalam kisah ini sejak permulaannya. Sejak Musa ingin berjumpa dengan orang yang dijanjikan itu, kemudian menelusuri perjalanan panjang untuk menemuinya. Tetapi, rnuridnya melupakan makanan mereka berdua di sebuah batu, seolah-olah dia

rnelupakannya karena mereka berdua akan kembali kepada batu itu. Mereka menemukan hamba saleh itu di sana. Perternuan itu tidak akan terjadi bila Musa dan rnuridnya tetap meneruskan perjalanannya ke arah dihadapannya. Seandainya qadar tidak mengembalikan mereka kepada batu itu, se luruh peristiwa itu gelap dan penuh rahasia sebagai mana nama hamba saleh itu juga penuh misterid dan rahasia dalam arahan redaksi Al-Qur'an.

Kemudian rahasia yang menyelimuti kisah itu mulai terungkap,

•1>• T..>..\\ • " >..• " ,.....,I •" >.. " ' /f
0 ..Jit JO t>.tL.a.:J I
(: ;:-: 4 11 ·r,....;

...d

Ifl' . " ... 'f ..!Ju ...'
"Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang

"Danadapun anak itu,mako. kedua
orarzgtuanya ada-

*!ah orang-orang mukmin. Kami khawatir
bahwa dia akan mendorong kedua
orangtuanya itu kepada ke sesatan dan
kekafiran. Dan ko.mi menghendaki supaya
Tuluin mereko.mmganti bagi mereko.
dengan anak lain yang lebih baik
kesuciannya dari anaknya itu dan lebih
dalam ko.sih sayangnya (kepada ibu
bapaknya). "{al Kahfi:80-81)*

Anak kecil itu tidak menampakkan sedikit pun dalam dirinya dan penampilannya sesuatu yang mengharuskannya untuk dibunuh. Namun, tirai gaib tentang anak itu telah menyingkapkan hakikat lain kepada hamba saleh itu. Ternyata watak dasar anak itu adalah kafir dan zalim, tersimpan dalam dirinya benih-benih keka.firan dan kebiadaban. Semakin hari hal itu semakin tampak dan terang. Sehingga, bila anak itu tetap hidup, pasti men durhakai kedua orangtuanyayang mukmin dengan kekafiran dan kebiadabannya Kemudian mengar<lll kan keduanya karena dorongan cinta keduannya kepadanya untuk mengikuti jalannya.

Maka, Allah pun berkehendak dan mengarah kankehendak hamba-Nya yang saleh untuk mem bunuh anakyang mernbawa watak-watak kafir dan biadab tersebut Allah akanmenggantikannya bagi kedua orangtuanya, anakyang lebih baik danlebih sayang kepada kedua orang tuanya

Sekiranya urusan itu hanya disandarkan kepada ilmu nyata dari seseorang, rnakanya yang tampak hanya penampilan luar darianak kecil itu. Sehingga, hamba saleh itu tidak punya hak dan legalitas untuk membunuhnya karena dia tidak melanggar apa pun yang membuatnya berhak untuk dibunuh menurut syariat. Bukanlah hak selain Allah dan selain hamba-Nya yang kepadanya dibukakan sedikit ilrnu

gaib-Nya, untuk memutuskan hukuman atas seseorang berdasarkan faktor-faktor gaib yang terungkap kepadanya dari orang itu. Dia juga tidak berhak menetapkan hukum berdasarkan ilmu gaibnya tanpa mengindahkan ketentuan hukum syariat yang lahiriah. Kasus yang ada dalam kisah ini merupakan urusan Allah berdasarkan ilmu-Nya yang gaib dan sangat dalam.

وَأَمَا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتَمَّيِّثِينَ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ
نَحْتَهُ كَنزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَاحِبُ حَافَّارَ إِرْبَكَ أَنْ يَتَلَعَّلُ
أَشَدَّ هُمَا وَيَسْتَخِرُ حَاجًا كَذَرَهُمَا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُمْ
عَنْ أَمْرِيٍّ ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعُ عَلَيْهِ صَبَرًا

Hamba saleh itu membebaskan diri dari segala campur tangan dalam perkara itu. Itu semua merupakan rahmat Allah, yang mengatur perilaku itu. Semua itu adalah urusan Allah, bukan urusannya. Allah telah membuka kepadanya pintu-pintu gaib dalam masalah ini dan masalah-masalah sebelumnya. Dia mengarahkannya kepada tindakan itu sesuai dengan ilmu gaib yang dibuka kepadanya,

*"Sebagai rahmat dari Tuhanmu, dan hulwnln.h
aku me lakulwnnya itu menurut kemauanku
sendiri.Demikian*

"Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di lrota itu, dan di hawahnya ada harta henda simpanan hagi mereka herdua; sedang ayahnya adaJoJ.. seorang yang saleh. Maka, Tuhanmu mengheru/aki agar mereka sampai kepada kedewasaan nya dan mengeluarnya simpanannya itusehagai rahmat dari Tuhanmu. Bulwnlah aku meln.kulwnnya itu me nurut kemauanku sendiri.Demikian itu adaln.h tujuan perhuatan-perhuatan yang lwmu tidak dapat sahar terhadapnya. "(al-Kahfi:82)

Dinding yang dengan susah payah dibangun dan dibetulkan kembali oleh hamba saleh itu di bawahnya terdapat harta karun. Dinding itu menyimpan harta yang cukup banyak bagi dua anak yatim lemah di kota itu. Bila dinding dibiarkan runtuh, maka akan tampaklah harta karun itu di bawahnya. Maka, tidak mungkin kedua anak itu menjaganya dan membelanya dari perampasan orang lain. Se mentara orangtua kedua anak itu sangat saleh, dan dengan kesalehannya Allah menjaga kedua anak nyadalam usia belianya dan masa lemahnya. Allah menghendaki agar mereka cukup dewasa dan matang akalnya sehingga dapat menjaga harta karun yang dikeluarkan penyimpanannya.

itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. "

Sekarang tersingkaplah rahasia dari hikmah tindakan-tindakan itu, sebagaimana tersingkapnya kegaiban Allah yang tidak akan tersingkap kecuali bagi orang-orang yang diridhai-Nya.

Dalam kedahsyatan rahasia yang tersingkap dan tirai yang terungkap, hamba saleh itu pun menghilang dan bersembunyi sebagaimana awalnya. Dia berlalu dari redaksi ayat secara misterius sebagai mana dia juga timbul secara misterius. Kisah ini mengungkapkan rahasia yang sangatbesar. Hikmah itu tidakakan terungkap tanpa kadar yang pasti dari Allah. Kemudian sisanya tetap gaib dalam ilmu Allah di balik tirai-tirai.

"

"

"

Demikianlah betapa indahnya tat.anan kisah Musa dan hamba saleh itu dalam arahan redaksi ayat, dengan kisah Ashabul kahfi berkenaan de ngan sikap terhadap penyerahan perkara-perkara kepada Allah. Dialah mengatur segala urusan dengan hikmah-Nya, sesuai dengan kesempurnaan ilmu-Nya yang mencakup segala hal yang tidak mungkin dijangkau oleh manusia. Manusia hanya mampu meneliti hal-hal tampak. Sedangkan, per kara-perkara yang berada di balik tabir segala se suatu, tidak mungkin dilampauinya. Dari rahasia rahasia itu, hanya sedikit yang terungkap kepadanya

"

"

"

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقَرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُو أَعْيَكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾
إِنَّمَا كَانَ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنْ يَنْتَهِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ بِسَبَبًا ﴿٨٤﴾ فَأَتَيْتُكُمْ بِهِ
﴿٨٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمَّةٍ
وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا قُلْنَادِنَالْقَرْنَيْنِ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تُخْذِلَ
فِيهِمْ حُسْنَاتِهِنَّ ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَنْ نَظَرَ فَسَوْفَ تُعَذِّبَهُ ثُمَّ يُرِدُّ إِلَى رَبِّهِ
فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا شَكِيرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ ظَمِنَ وَعَمِلَ صَنْلِحًا لَهُ جَزَاءُهُ
الْحَسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ أَتَيْتُكُمْ بِهِ
﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَى قَوْمٍ لَمْ يَجِدْ لَهُمْ مِنْ

سَبِّا هـ حَقٌّ إِذَا بَلَغَ بَنَ السَّدَيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا
 لَا يَكَادُونَ يَفْهَمُونَ قَوْلًا هـ قَالُوا يَنْدَا الْقَرْبَيْنِ إِنَّ يَاجُونَ وَمَاجُونَ
 مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ يَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَى أَنْ يَجْعَلَ بَيْتَنَا يَسِّئُمُ
 سَدًا هـ قَالَ مَامَكَيْنِ فِيهِ رَبِّ فَاعْيُنُونِي بِقُوَّةِ أَجْعَلَ بَيْتَكُنُ
 وَبَيْنَهُمْ رَدَمًا هـ أَتُوْنِي زُبُرَ الْحَدِيدِ حَقٌّ إِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدَقَيْنِ
 قَالَ أَنْفُخُوا حَقٌّ إِذَا جَعَلْهُ نَارًا قَالَ مَانُونِي أَفْرِغْ عَلَيْهِ قَطْرًا
 هـ فَمَا أَسْطَعُو أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا أَسْتَطَعُو أَنْ نَقْبَأَ هـ
 قَالَ هَذَا حَمَّةٌ مِنْ رَبِّ فَإِذَا جَاءَهُ وَعَدَرَ فِي جَعَلَهُ دَكَاهُ وَكَانَ وَعْدَرِي
 حَقًا هـ وَرَكَدَ بَعْضُهُمْ يَوْمَ يُرْبَعُونَ فِي بَعْضٍ وَفَخَنْقَنَ فِي الصُّورِ
 فَجَعَنَهُمْ جَمِعًا هـ وَعَرَضَنَا جَهَنَّمَ يَوْمَ إِذْ لَكَفِيرُونَ عَرَضاً هـ
 الَّذِينَ كَاتَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غَطَلٍ عَنْ ذَكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِعُونَ
 سَمَاعًا هـ أَفْحَسَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَنْخَذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي
 أَوْلِيَاءَ إِنَّا أَعْنَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكُفَّارِنَ تُرْلَا هـ قُلْ هَلْ نَنْتَشِمُ بِالْأَخْسَرِينَ
 أَعْنَلَا هـ الَّذِينَ صَلَّ سَعِيْهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَخْسِبُونَ نَهْمَمْ
 يُخْسِنُونَ صُنْعًا هـ أَوْلَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِنَائِيْتَ رَبِّهِمْ وَلَقَائِهِ
 فَعِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا فِيمِ لَهُمْ يَقُومُ الْقِيمَةُ وَزَنَا هـ ذَلِكَ جَرَاؤُهُمْ
 جَهَنَّمَ بِمَا كَفَرُوا وَلَا تَخْذُوا أَيْتِيَ وَرَسُلِيْ هُزُوا هـ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّتُ الْفَرْدَوسِ تُرْلَا هـ خَلِدِينَ
 فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حَوْلًا هـ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادِ الْكَلَمَتِ رَبِّ
 لَنْفِدَ الْبَحْرِ قَلَّ أَنْ تَنْفَدَ كَلَمَتُ رَبِّيْ وَلَوْ جَنَّبَ أَمْثَلَهُ مَدَادًا هـ قُلْ
 إِنَّمَا أَنْبَشَرَ مَثْلُكُمْ يُوْحَى إِلَى أَنْمَالِ الْهُكْمِ إِلَهٌ وَحْدَهُ فَنَ كَانَ تَرْجُوا
 لِيَقَاءَ رَبِّهِ فَلَيَعْمَلَ عَمَلًا صَلِحًا وَلَا يَشْرِكُ بِعِيَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا هـ

"Mereka aka.n bertanya kepadamu (Muham mad} tentang Zulkarnain. Katakanlah, 'Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya.'

(83) Sesungguhnya Kami telah memberi ke kuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu. (84} Maka, dia pun menempuh suatu jalan. (85) Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut

yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata,'Hai Zulkamain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka.' (86) Ber kata Zulkarnain, 'Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya. Kemudian dia dikembalikan kepada Tuhananya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak adataranya. {87} Adapun orang-orang yang ber iman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai ba)asan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami.'

{88} Kemudian dia menempuh jalan {yang lain}. {89} Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit mata hari (sebelah Timur), dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu.

(90) Demikianlah. Sesungguhnya ilmu Kami me liputi segala apa yang ada padanya.

(91) Kemudian dia menempuh jalan {yang lain lagi}. (92) Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati dihadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. (93) Mereka berkata, 'Hai Zulkarnain sesungguhnya Ya'uJ dan Ma'juJ itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?'

{94} Zulkarnain berkata, 'Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhan kepadaku terhadapnya adalah lebih

baik, makatolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. (95) Berilah aku potongan-potongan besi.' Hingga apabila

besi itu telah sama rata dengan kedua

(puncak) gunung itu, berkatalah Zulkamain,

"Iluplah {api itu}.' Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, 'Berilah aku tembaga {yang men didih} agar kutuangkan ke atas best panas

itu.' (96) Maka, mereka tidak bisa

mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya. (97) Zulkarnain berkata, 'Int (dinding) adalah rahmat dari Tuhan, maka apabila sudah datang janji Tuhan,

Dia akan menjadikannya hanur luluh; dan janji Tuhan itu adalah benar.' (98) Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain. Kemudian

ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya. {99} Dan Kami tampak kahjannah pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas. (100} Yaitu, orang-orang yang matanya dalam keadaan tertutup dari memperbatikan ta'nda-ta'nda kebesaran-Ku dan adalah mereka tidak sanggup mendengar.(101} Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir. (102} Katakanlah, 'Apakah akarn Kamiberitahuka.n kepada mu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' (103} Yaitu, orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. {104} Mereka itu orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur

terhadap} perjumpaan dengan

... ,.. ,.. _ ,,,, ,f,... .,, ,t;--
J·i--- ,: .,..

hapuslah amalan
amalan mereka. Kami
tidak

mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. (105} Demikianlah bawanmereka itu nerakjahannah, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok. (106} Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Fi.rdaus menjadi tempat tinggal. (107} Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya. (108} Katakanlah, 'Kalau lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Thhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhan.ku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu {pula}.' (109) Katakanlah, 'Sesungguhnya aku inihanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, 'Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang F.sa.' Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Toban-nya, maka bendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah iamempersekuatukannya

pembangunan benteng yang mengepung kaum Ya'juj dan Ma'juj.

Redaksi ayat mengisahkan tentang Zulkarnain yaitu pernyataannya,

'Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanmu, maka apabila sudah datang janji Tuhanmu, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhan TIK.u itu adalah benar. "(al Kahfi:98)

Kemudian kebenaran janji Allah diikuti oleh penutup sangkakala dan kejadian di hari kiamat Ke mudian surah ini ditutup dengan tiga bagian para graf, masing-masing paragraf climulai pernyataan, "Q3tl 'katakanlah'."

Bagian-bagian paragraf itumenyimpulkan tema tema pokok dan arahan-arahan umum surah ini. Seolah-Olah iasentuhan-sentuhan akhir yang dahsyat dalam tatanan yang indah dan rapi.

Kisah Zulkarnain dimulai sebagai berikut.

.,' .,) ,.;,;.,. - - (,J,,Y. (.>_.). -•d_...!u ..._,t,

seorang pun dalam beribadah kepada Thhannya.'" (110)

Pengantar

Pelajaran terakhir dalam surah ini berisi kisah Zulkarnain beserta tiga pengembaraannya (ke Timur, Barat, dan ke Tengah). Juga berisi kisah

"Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) ten tang Zulkarnain. Katakanlah, ku akan bacakan ke padamu cerita tentangnya. "(al-Kahfi:83)

• • •

Asbabun Nuzul

Muhammad bin Ishak menyebutkan sebab nuzul surah ini. Ia meriwayatkan bahwa ia diberi tahuhan sebuah hadits oleh seorang syaikh dari Mesir yang datang kepada lebih dari empat puluh tahun lalu, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Para pemuka Quraisy mengutus an Nadhr ibnul-Harits dan Uqbah bin Abi Mu'ith, ke pada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah, Tanya lah kepada mereka tentang Muhammad , gambar kanlah tentang sifat-sifatnya dan beri tahuhanlah mereka tentang pernyataan dakwahnya. Karena, mereka adalah Ahlul Kitab yang pertama, ditangan mereka ada ilmu tentang para nabi yang tidak Irita miliki.'

Kemudian keduanya pun bertolak ke Madinah, dan keduanya bertanya kepada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah tentang Rasulullah. Setelah mereka menggambarkan tentang sifat-sifatnya dan memberitahukan mereka tentang pernyataan dakwahnya, keduanya berkata, Wahai para pendeta, sesungguhnya kalian adalah ahli Taurat. Kami datang kepada kalian agar memberitahukan perihal

teman kami ini.'Parapendeta itu menjawab, Tanya kanlah kepadanya tentang tiga hal. Bila beliau menjawab kalian tentang tigahal itu, makayakinlah bahwa beliau seorang nabi yang diutus (rasul). Bila tidak, maka beliau hanya seorang yang mengada ada, terserah kalian memandangnya sebagai apa Tanyalah kepadanya tentang pemuda-pemuda yang meninggalkan kampung halamannya pada masa lalu, bagaimana cerita tentang mereka? Karena mereka memiliki kisah yang sangatmenakjubkan. Tanyakan pula kepadanya tentang seorang pengelana yang mencapai bagian Timur dan bagian Barat bumi, bagaimana beritanya?Tanyakan juga kepada nya tentang roh, apa hakikatnya? Bila beliau men jawab kalian dengan jawabannya, maka beliau se orang nabi danikutilah dia.Tetapi,bila beliau tidak memberikan jawaban kepada kalian, maka beliau hanya seorangyang mengada-ada. Karena itu, putus kanlah sesuatu atasnya sesuai kebijakan kalian.'

Maka, kembalilah an-Nadhar dan Uqbah ke Mekah sehingga berhadapan denga.n Quraisy.Mereka berdua berkata, 'Wahai kumpulan suku Quraisy, kami datang membawa keputusan yang meng akhiri konflik kalian dengan Muhammad. Para pendeta Yahudi telah menyuruh kamimenanyakan kepadanya tentang beberapa perkara.' l'vfereka memberitahukan kaumnya perkara-perkara ter sebut. Maka, mereka pun berbondong-bondong mendatang NabiMuhammad dan bertanya, 'Wahai Muhammad, beri tahuhanlah kepada k.ami... (mereka menyebutkan perkara-perkara yang diperintahkan oleh pendeta Yahudi untuk menanyakannya).' Rasu lullah menjawab, 'Alm akan beri tahuhan kepada kalian tentang pertanyaan kalian, besok.' Rasulullah tidak mengucapkan insya Allah.Mereka pun kem bali ke tempat masing-masing.

Namun, selama lima betas hari Rasulullah tidak menerima wahyu apa pun dari Allah. Jibril tidak mendatanginya sama sekali. Sehingga, goncanglah

penduduk Mekah, dan mereka berkata, 'Muham mad telah menjanjikan jawabannya besok, sekarang telah berlalu selama lima belas hari, kita tidak diberijawaban apapun atas pertanyaan yang kita ajukan kepadanya.'

Rasulullah sangat sedih dengan tidak turunnya wahyu, dan beliau merasa tertekan sekali dengan kata-kata penduduk Mekah. Kemudian datanglah Jibril kepadanya membawa surah Ashabul Kahfi, di dalamnya terdapat teguran terhadap nabi atas kesedihannya menghadapi kaum Quraisy, berita tentang pemuda-pemuda yang ditanyakan oleh

mereka, pengembala itu, dan firman Allah dalam surah al-Israa ayat 85, *'Mereka bertanya kepadamu tentang Roh. Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanmu dan tidaklah kamu diberi pengetahuan me lainkan sedikit. "'*

Itu salah satu riwayat. Di sana ada beberapa riwayat lagi dari Ibnu Abbas berkenaan asbabun nuzul ayat tentang roh secara khusus, yang disebutkan oleh al-Au.ti. Kaum Yahudi berkata kepada Nabi saw., "Wahai Muhammad, beri tahu kanlah kami tentang roh?! Bagaimana bisa roh itu diazab yang ada di badan sedang ia berasal dari Allah?" Tidak satupun ayatturun kepada Rasulullah, makabeliau pun tidak menghiraukan mereka sedikit pun. Se hingga Jibril datang dan berkata kepadanya, *"Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanmu dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."*

Karena banyaknya riwayat tentang asbabun nuzul, kamilebih tertarik hanya membahas teks Al Qur'an yang meyakinkan. Dari teks-teks Al-Qur'an diketahui bahwa adapertanyaan tentang Zulkarnain. Kita tidak mengetahuinya secara pasti siapa yang menanyakannya. Pengetahuan tentang penanyannya tidak menambah apapun dalam petunjuk kisah ini. Maka, mari kita hadapi teks itu tanpa tambahan apa pun.

Ciri Khas Cerita Al-Qur'an

Sesungguhnya teks Al-Qur'an tidak menyebutkan sesuatu puententang pribadi Zulkarnain, ⁷ aman nya dan tempatnya. Itulah karakter yang dianut Al Qur'an dalam kisah-kisahnya. Rekaman sejarah bukanlah tujuan Al-Qur'an. Yang menjadi maksud dan target Al-Qur'an adalah mengambil pelajaran yang bermanfaat dari kisah itu. Pelajaran akan tercapai tanpa butuh penelitian yang pasti terhadap zaman dan tempat dalam kebanyakan kejadian dan peristiwa.

Sejarah yang ditulis memperkenalkan seorang raja yang bernama Alexander Zulkarnain. Dapat dipastikan bahwa dia bukanlah Zulkarnain yang disebutkan oleh Al-Qur'an. Alexander adalah seorang animisme. Sedangkan, yang diceritakan oleh Al-Qur'an adalah Zulkarnain yang mukmin, ber iman kepada Allah, mengesakan-Nya, dan sangat yakin terhadap hari kebangkitan dan akhirat.

Abu Raihan al-Biruni seorang peramal dalam kitabnya *Al-Atsar al-Baqiyah anil Qlrun as-Sabiqah* 'Peninggalan-Peninggalan yang Tersisa dari Sejarah

Umat Terdahulu', berkata, "Sesungguhnya Zulkarnain yang disebutkan dalam Al-Qur'an berasal dari Humair, hanya dengan berpedoman kepada nama nya, karena setiap raja Humair dijuluki dengan gelar" Dzu', seperti Dzu Nuwas dan Dzu yazin. Nama Zulkarnain yang asli adalah Abu Bakar bin Ifriqisy. Dia berkelana dengan bala tentaranya ke pantai laut Putih tengah, dia melampaui Tunis, Maroko, dan lain-lain. Dia membangun kota Afrika, sehingga seluruh benua itu dinamakan Afrika. Dia dijuluki dengan Zulkarnain (dua tanduk) karena dia berhasil mencapai dua tanduk matahari (fimur dan Barat)."

Pendapat ini bisa saja benar. Tetapi, kita tidak memiliki sarana untuk menelitiinya. Pasalnya, tidak mungkin membahas sejarah yang tertulis dari Zulkarnain yang diceritakan sebagian kecilnya saja oleh Al-Qur'an dari sejarahnya yang panjang. Kon disinya sama dengan kebanyakan kondisi dari kisah-kisah lain yang disebutkan Al-Qur'an seperti kisah kaurn Nuh, Huud, Shaleh, dan lain-lain. Se jarah lahir dan ditulis baru-baru ini, tidak sebanding dengan umur manusia seluruhnya. Peristiwa-peristiwa telah banyak terjadi dan tidak diketahui secara pasti, sementara sejarah pun tidak mencatatnya. Jadi, sejarah tidak bisa diminta fatwanya perihal kisah ini.

Seandainya Taurat selamat dari penyimpangan dan tambahan-tambahan, pasti layak dijadikan rujukan yang dapat disandarkan mengenai peristiwa itu. Tetapi, Taurat penuh dengan kisah-kisah purbakala yang tidak diragukan lagi semata-mata sebagai kisah-kisah purbakala. Taurat juga memuat riwayat-riwayat yang tidak diragukan lagi sebagai tambahan atas wahyu asli dari Allah. Sehingga, Taurat pun tidak lagi menjadi rujukan yang meyakinkan berkenaan dengan kisah-kisah sejarah.

Jadi yang tersisa hanya Al-Qur'an, yang terbebas dari penyimpangan dan perubahan. Al-Qur'an merupakan sumber rujukan satu-satunya untuk meneiti kisah-kisah sejarah.

Laporan sejarah tidak bisa dijadikan patokan dalam mengadili Al-Qur'an. Merupakan sebuah aksioma bahwa Al-Qur'an yang mulia itu tidak boleh diadili dengan peristiwa-peristiwa sejarah, karena dua sebab yang nyata.

Pertama, sejarah lahir baru-baru ini.

Iakehilang andanketinggalan peristiwa-peristiwa yang sangat banyak dalam sejarah manusia. Sejarah tidak tahu sama sekali. Sementara itu, Al-Qur'an meriwayat-

kan sebagian peristiwa sejarah itu, namun sejarah sendiri tidak mengetahuinya sama sekali.

Kedua, sejarah (walaupun menyinggung bebe rapa peristiwa itu) hanya basil karya manusia yang sangat terbatas. Keterbatasan, kesalahan, dan penyimpangan yang menimpa karya manusia yang lain, juga menimpanya. Kita dapat menyaksikan di zaman kitasaatini (dimana hubungan komunikasi dan sarana penelitian telah begitu mudah) bahwa meskipun berita dan peristiwa samadiceritakan dengan berbagai versi, dilihat dari berbagai sudut yang berbeda-beda, dan ditafsirkan dengan penafsiran-penafsiran yang bertentangan. Dari kondisi seperti inilah sejarah terbentuk, walaupun setelah itu banyak kritik yang muncul dari penelitian dan pendalamannya.

Jadi, membicarakan tentang pendapat sejarah berkenaan dengan kisah-kisah Al-Qur'an, adalah bahasan yang ditolak oleh kaidah-kaidah ilmiah yang ditetapkan dan disepakati oleh manusia sen diri, sebelum ditentang oleh akidah yang menentukan bahwa Al-Qur'an sebagai pemutus segala per selisihan. Pendapat seperti itu tidak akan diyakini oleh seorang mukmin yang percaya terhadap Al Qur'an dan juga seorang yang percaya kepada kaidah-kaidah ilmiah. Pendapat itu hanya kesom bongan dan kekeras kepalaan!

duabukit Mari kita ikuti arahan redaksi ayat dalam tiga petualangan ini.

„ „

„

„ „

„

Kisah Zulkarnain

Orang-orang telah bertanya tentang Zulkarnain. Mereka bertanya kepada Rasulullah, maka Allah pun menurunkan wahyu kepadanya yang mencantumkan beberapa informasi tentang sejarah kehidupan Zulkarnain. Kita tidak punya pegangan rujukan lain selain Al-Qur'an tentang sejarah ini. Kita pun tidak berhak memperlebar bahasan tentangnya tanpa landasan ilmu. Dalam beberapa buku tafsir tercantum beberapa pendapat tentang itu, namun tidak berdasar kepada ilmu yang meyakinkan. Pendapat-pendapat harus disaring dengan hati-hati karena banyak dipengaruhi oleh Israiliat dan cerita-cerita rakyat purbakala.

Redaksi Al-Qur'an merekam tiga petualangan Zulkarnain. Yaitu, petualangan ke Timur, petualangan ke Barat, dan petualangan ke suatu tempat di antara

Bahasan tentang Zulkarnain dimulai dengan sedikit informasi tentangnya.

S(M,z;\$. :: 1:5 1 ,

Gi

"Sesungguhnya Kami telah memheri kekuasaan kepada nya di (muka.J bumi, dan Kami telah memherika.n ke padanya jalan {untuk menca.pai) segala sesuatu. "(al Kahfi:84)

Allah telah memberi kekuasaan kepadanya di muka bumi. Dia menganugerahkan kepadanya ke kuasaan pemerintah yang tiang-tiangnya sangat kokoh. Dia memudahkan baginya jalan-jalan meraih kekuasaan dan kemenangan , dan jalan-jalan mem bangun danmeraih kenikmatan. Pokoknya, segala sesuatu yang menjadikan seseorang berkuasa dalam kehidupan di muka bumi ini.

1.0 L'.-A-
.. t:.

"Maka,diapun menempuh matujalan.

"(al-Kahfi:85)

Dia meneruskan pengembaraannya ke arah yang dimudahkan baginya. Dia menempuh per jalanannya menuju arah Barat

.....,.....,..... / ,t,..
....., ,J'c ,,, ,,, ,,, >>,>,

tempat Di beberapa tempat orang melihat matahari terbenam di balik gunung. Dibeberapa tempat lainnya orang melihatnya tenggelam di dalam air se perti dipantai-pantai dan laut. Dan, di tempat lain orang melihat matahari tenggelam di atas pasir se bagaimana di padang pasir yang terbentang sepanjang pandangan.

Yang tampak jelas dari teks ayat di atas bahwa Zulkarnain menuju ke arah Barathingga sampai ke satu titik di pantai samudra Atlantik yang dinama kan dengan Laut Gelap. Ia menganggap telah men capai akhir daratan dititik itu, dan melihat matahari tenggelam di situ.

Pendapat yang paling kuat bahwa dia berada di antara salah satu muara sungai, di mana terdapat banyak padang rumput dan disekitarnya berkum pul banyak tanah berlumpur hitam. Di sana ada kolam-kolam air yang merupakan sumber-sumber mata air. Dia melihat matahari terbenam di sana, dan "dia melihat matahari terbenam di dalam laut

U.J0A1.. |A'-'.t;, ,1&.

1 >i."t •

>,J">.-:-..... ,
..... ,Al ..,

"Hingga apabila dia telah sampai kt tempat terbenam m.a/lhari,dia melihat mat.ahari terbenam didalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ se go/JJngan umat. Kami berka.ta, 'HaiZulkarnain, ka.mu boleh menyiksa atau bol.eh berbuat kebaikan terhadap mereka. 'Berkata Zulkarnain, 'Adapun orang yang aniyaya, maka. ka.mi

kelak akan mengambnya. &mu dian dia dikembalika.n kepada Tuhananya, lalu Tuhan mengambnya dengan azp.b yang tidak ada ta.ranya. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka. ba.gi.nyapahala yang terbaik sebagai balasan, dan akankami titahkan kepadanya (perintah)yang mudah dari perint.ah-perintah kami. "(al-Kahfi: 86-88)

Tempat tenggelamnya matahari adalah tempat di mana seseorang melihat tenggelam di balik ufuk, dan hal itu relatif berbeda-beda di masing-masing

yang berlumpur hitam...."Namun, tidak bisa me nentukan pastinya lokasi tempat tersebut, karena teks ayat tidak menetapkannya. Sementara kita tidak memiliki sumber rujukan lain yang dapat dijadikan sandaran dalam menetapkannya Setiap pendapat selain ini tidak dapat dipercayakarena ia tidak bersandar kepada sumber rujukan yang valid.

Ditempatyang berlumpur hitam itu, Zulkarnain mendapati di situ segolongan umat

"Kamiberkata, 'HaiZulkarnain, ka.mu bot.eh menyiksa atau boleh berbuat kebaika.n terhadap mereka."(al Kahfi:86)

BagaimanaAllah mengatakan firmanini kepada Zulkarnain? Apakah ayat itu merupakan wahyu kepadanya ataukah sekadarkisahyang diceritakan kembali oleh Allah tentang sebuah peristiwa, di mana Allah menganugerahkan kepada Zulkamain suatu kemenangan danpenaklukkan atas segolongan kaum dan memberikan kebebasan kepadanya untuk berbuat apa saja terhadap mereka? Seolah olah dikatakan kepadanya,

Terserah kepadamu untuk mengurus mereka, 'kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka.."

Kedua kemungkinan itu bisa jadi benar, dan tidak terlarang memahami teks ayat itu dengan salah satu daridua pendekatan itu. Yang terpenting bahwa Zulkarnain telah memaklumkan sistem pe merintahannya dalam mengatur penduduk negeri yang ditaklukannya, di mana para penduduknya telah menyerah kepadanya.

"Berhita Zulhurnain, 'Adapun orang yang aniaya, maka himi kelak ahin meng02:fl.bnya. Kemudian dia dikembalihin kepada Tuhanya, lalu Tuhan meng- 02:fl.hnya dengan 02:J..h yang tidak ad.a taranya. "(al Kahfi:87)

Zulkarnain memaklumkan bahwa bagi orang orang yang zalim pasti mendapatkan hukuman duniaawi dan azabnya Setelah itu urusan mereka diserahkan kepada Allah yang mengazabnya de ngan azab keji yang tidak ada taranya dan belum pernah dikenal oleh manusia Sedangkan, bagi orang orang mukmin yang saleh dianugerahkan balasan yang baik, perlakuan yang baik, penghormatan, per tolongan, dan kemudahan.

Itulah ketetapan hukum yang baik. Seorang mukmin yang saleh berhak mendapatkan kehor matan, kemudahan, dan balasan yang baik dari se orangpemimpin. Sedangkan, orangyang za1im dan melampaui batas harus mendapatkan azab dan pen deritaan. Ketika seorang yang berbuat baik dalam suatu komunitas mendapatkan balasan yang baik, tempat yang mulia, pertolongan dan kemudahan atas kebaikannya; serta orang yang zalim dan me lampau batas mendapatkan hukuman, penghinaan, dan kekerasan sebagai balasan atas kerusakan yang diperbuatnya ... maka pada saat itu manusia akan terdorong untuk bertolak kepada perbaikan dan produktivitas. Namun, bila standar hukum kacau-balau, maka orang-orang yang melampaui batas dan membuatkerusakan berada dalam posisi yang dekat dengan pemerintah dandikedepankan. Sedangkan, orang-orang yang saleh dan berbuat baik terpinggiran, bahkan diperangi dan dimu suhi. Bilalah itu terjadi, maka kekuasaan di tangan seorang pemimpin menjadi alat penyiksaan dan sarana kerusakan. Sehingga, sistem masyarakat kacau-balau dan rusak.

• • •

Kemudian Zulkarnain kembali meneruskan pe ngembaraannya kearahTtmur, terbentang didepan nyajalaii dan segala prasarana menjadimudah baginya.

ثُمَّ أَتَيْنَاهُ سَبِيلًا هـ حَقٌّ إِذَا بَلَغَ مَطْلَعَ السَّمَاءِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ
عَلَى قَوْمٍ لَمْ يَجِدْ لَهُمْ مِنْ دُونِهَا سَرَرًا هـ كَذَلِكَ وَقَدْ أَحْطَنَا
بِمَا لَدَيْهِ خَبْرًا هـ

"Kemudian dia menempuh jalan (yang lain). Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (se

bel.ah Timur), dia meruiapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yangmeliruiunginya dari (cahaya) matahari itu. Demikianlah. Sesungguhnya ilmu Ko.mi meliputi segal.a apa yang ad.a padanya. "(al-Kahfi:89-91}

Bahasan yang dikemukakan pada bagian ten tang tmpat tenggelamnya matahari, juga dikemu kakan pada bagian tentang tempat terbitnya. Jadi tempat terbitnya matahari adalah tempat timbulnya di ufuk Timur dalam pandangan seseorang. Al Qur'an tidak menentukan tempatnya secara pasti. Namun, Al-Qur'an menggambarkan tabiat dan kondisi kaum yang ditemui oleh Zulkarnain,

"Hingga apabil.a dia telah sampai ke tempat terhit matahari (sebel.ah Timur),dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak men jadikan hagi mereka sesuatu yang meliruiunginya dari (cahaya) matahari itu."(al-Kahfi:90}

Tempat itu merupakan tempat yang terbuka, cahaya matahari tidak terhalang oleh dataran tinggi dan pohon-pohonan. Jadi, cahaya matahari lang sung menyentuh kaum itu ketika terbit Gambaran ini cocok untuk daratan yang berbentuk padang pasir dan padang safana yang luas. Kami lebih condong berpendapat bahwa tempat ini terletak di Ttmur jauh di mana seorang melihat matahari terbit di daratan yang datar dan terbuka, dan letaknya di sekitar pantai Timur Afrika. Adajuga alternatif lain bahwa yang kaum dimaksudkan dengan ayat 90itu kaum yang telanjang sehingga cahaya matahari tidak terhalang ke tubuh merek.a.

Sebelumnya Zulkarnain telah memaklumkan tentang kebijakan pemerintahannya Sehingga, di sini tidak diulang lagi keterangan tentang itu. Demikian juga tentang tindak tanduknya dalam pengembaraan ke arah Timur karena sudah di maklumi sebelumnya.Allah telah mengajarkan ke padanya setiap pemikiran dan orientasi.

Kita harus berhenti sejenak di hadapan ke serasian yang indah dalam pemaparan Al-Qur'an. Pemandangan yang dipaparkan oleh redaksi ayat adalah pemandangan yang terbuka

secara alami; matahari bersinar terang, tidak ada sesuatu pun yang menghalanginya. Demikian pula hati nurani Zulkarnain dan segala kecenderungannya terbuka menerima ilmu Allah. Demikianlah keserasian antara pemandangan alam dan hati nurani Zulkarnain yang dipaparkan dengan teliti dan penuh daya seni oleh gaya bahasa Al-Qur'an.

• • •

Kisah Ya'juj clan Ma'juj

;;,1iz;)::1 ! ;;rc;,,:sr::ti
.. > / / / J. > "" ..,
iq_,; 1 Jij1l;, I&-IJ\;
. ,,, >,<:.,,,, ,,, > .. - ..,
:
v..1"w'
a .-: ..,, ,,, >''' -..... ,,, .. - .., # ..,\,'J"1::
c.3.. J0t1j;1,5,....)J; 1 1 sv..);,,.._..
li

"Kemudian dia menempuh jalan (yang lain lagi). Hingga apahila dia telah sampai di antara dua huah gunung, dia me-ndapati di hadapan kedua hukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengertipemhicaraan. Mereka berkata, 'Hai Zulkarnain, sesungguhnya }^aJuj dan MaJuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi.Maka, dapatkah kami memberikan

mukan suatu kaum yang sangat terbelakang, "Jangan hampir tidak mengerti pembicaraan. "

Ketika kaum itu menyadari bahwa Zulkarnain sebagai raja penakluk sangat kuat serta mereka melihat tanda-tanda kekuatan dan kesalahan pada dirinya, mereka menawarkan kepadanya agar membangun bagi mereka benteng yang membentengi mereka dari Ya'juj dan Ma'juj. Pasalnya, Ya'juj dan

Ma'juj menyerang mereka
daribelakang duagunung

sesuatu pembayaran kepadamu, supaya membuat din ding antara kami dan mereka?'Zulkarnain berkata, 'Apayang telah dikuasakan oleh Tuhan kepadaku

terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku

dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku

membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi. 'Hingga apahila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu

itu, berkatalah Zulkarnain, Tiuplah (api itu). 'Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merahseperti) apl dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besipanas itu." Maka, mereka tidak bisa me-ndakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Zulkamain berkata, 'lni (dinding) adalah rahmat

dari Tuhanmu, maka apabila sudah datang janji Tuhanmu, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanmu itu adalah benar. ""
(al-Kahfi:92-98}

Kita tidak bisa memastikan ternpat yang dicapai oleh Zulkarnain di antara dua gunung itu dan gunung mana sesungguhnya dari dua gunung tersebut Teks Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa dia sampai ke suatu wilayah antara dua gunung alami atau gunung buatan yang dipisah oleh satu lorong atau jalan di lembah. Kemudian dia mene-

itu dan membabat habismereka dari lorong jalan di lembah. Sehingga, Ya'juj dan Ma'juj itu leluasa berbuat kerusakan, sedangkan mereka sendiri tidak mampu melawan dan menghalanginya Jasa itu mereka mohon dengan imbalan upeti yang mereka kumpulkan untuk diserahkan kepada Zulkarnain. Karena berpedoman kepada manhaj yang saleh dan baik yang dimaklumkan oleh Zulkarnain sen diri, yaitu menghancurkan segala pembuat ke rusakan di muka bumi, maka dia menolak tawaran upeti dari mereka. Namun, dia tetap membangun kan bagi mereka benteng yang kokoh tanpa imbalan apa pun. Zulkarnain memandang bahwa cara yang paling mudah untuk membangunnya adalah dengan membangun benteng diantara dua gunung a1ami itu. Maka, dia pun berkata kepada kaum yang terbelakang itu agar menyokongnya dengan kekuatan materi dan tenaga,

"Maka, tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi.... " (al-Kahfi: 95-96)

Maka, mereka pun mengumpulkan potongan besi. Kernudian menumpuknya di datar dan lorong yang terbuka di antara dua gunung itu. Sehingga, keduanya seolah-olah dua sisi yang menutup benteng itu di antara keduanya.

'..Hingga apahila hesi itu telah sama rata dengan ke dua (puncak) gunung itu,...'

Tumpukan besi itu telah sama rata dengan puncak gunung.

•..Berkatalah Zulkarnain, 7iuplah(api itu)...."Via menyuruh untuk me-niup api itu guna membakar besi hingga merah, •..Hingga apahila besi itu sudah mmjadi {merah seperti} api,...."Besi itu merah karena sangat panas dan mmdidih, "dia pun berkata, 'Berilah aku temhaga (yang mmdidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu.'" (al-Kahfi: 96)

Yaitu, ternbagayang cair karena panas yang akan mernenuhi lorong-lorong besi dan bercampur baur

dengannya, sehingga menjadi lebih kokoh dan kuat Teori Zulkarnain initelah dikembangkan saat ini dalam memperkuat daya tahan besi. Di mana

bila campuran tembaga, maka daya tahannya menjadi berlipat-lipat Inilah petunjuk Allah yang dianugerahkan kepada Zulkarnain .Allah mengabadikan ilmu ini di Al-Qur'an yang abadi,

lebih dulu beberapa abad yang tak terhitung secara pasti ketim bangpenemuan yang dilakukan oleh ilmu manusia Dengan berdirinya dinding kokoh itu, maka ber temulah dua gunung itu dan tertutuplah jalan bagi

Ya'juj dan Ma'juj.

"Maka mereka tidak bisa mendakinya ':tidak bisa membuat tangga untuk melewatkinya.

"Dan mereka tidak bisa pula menembusnya Maka, Ya'juj da Ma'juj pun terhalang dari upaya menyerang kaum terbelakang itu, sehingga mereka pun damai dan tenteram.

Zulkarnain melihat kepada hasil karyanya yang besar itu, namun dia tidak lupa diri dan sombang. Kekuatan dan ilmu tidak memabukkannya Namun, dia malah lebih berzikir dan bersyukur kepada Allah. Dia mengembalikan kepada Allah segala amal saleh yang ditunjukkan kepadanya Dia sama sekali membebaskan dirinya dari kekuatannya sendiri, dan bersandar kepada kekuatan Allah . Dia menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Dia me maklumkan keyakinannya bahwagunung-gunung, benteng-benteng, dan tembok-tembok pasti hancur sebelwn harikiamat Sehingga, daratan itu berubah datar, terbentang, dan sama rata

*'Zulkarnain herkala, 'Ini(dinding)
adalah rahmoi dari Tuho.nku, maka apa hilah
sudah. datang janji Tuhanku, Dia akan
menjadikannya hancur luluh; dan Janji
Tuho.nku itu adaJaJ.. henar.'" (al-Kah.ti: 98)*

Dengan itu berakhirlah episode ini dari sejarah Zulkarnain. Dia merupakan figur pemimpin saleh yang diberi kekuasaan di muka bumi dan diberi kemudahan dalam segala saranasehingga berhasil menaklukkan Timur dan Barat Tetapi, dia tidak lantas sombang, takabur, zalim, dan melampaui batas. Dia tidak mengambil keuntungan dari penaklukannya dengan mengumpulkan harta raja pasan dan mengeksplorasi individu, masyarakat dan negeri. Dia tidak memperlakukan negeriyang ditaklukkan sebagai jajahan dan perbudakan, dan

tidak pula menghina martabat penduduknya demi ambisi dan nafsunya

Namun, diaselalu menyebarkan keadilan dalam setiap tempat yang didudukinya; membantu masya-

rakat terbelakang; membebaskan mereka dari segala ancaman tanpa imbalan; memberdayakan segala kekuatan yang dianugerahkan Allah untuk pembangunan dan perbaikan serta pertahanan dari ancaman permusuhan dan merealisasikan kebenaran. Kemudian dia menyerahkan kembali kepada Allah segala karya yang diwujudkannya karena rahmat-Nya dan keutamaan dari-Nya. Dia sama sekali tidak lupa diri dan lalai bahwa kekuatan dan kedigdayaan Allah di atas kekuatannya, dan dia yakin sekali bahwa dia pasti kembali kepada-Nya

Lalu, siapakah Ya'juj dan Ma'juj itu? Di mana mereka saat ini? Bagaimana dengan kasus mereka dan apa yang terjadi kemudian?

Semua pertanyaan di atas sangat susah diteliti, karena informasi yang sampai kepada kita hanya di Al-Qur'an dan beberapa riwayat hadits yang sahih.

Al-Qur'an menyebutkan di tempat ini kisahnya tentang pernyataan Zulkarnain,

"Maka apahilasudah datangjanji Tuhanmu, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan Janji Tuhanmu itu adalah benar." (al-Kahfi: 98)

Teksini tidak menentukan zaman tertentu. Janji Allah ini mungkin saja telah terjadi ketika bangsa Tatar berhasil meruntuhkan benteng untuk menyerang dan menginvansi sebagian besar negeri serta menghancurkan banyak kerajaan.

Di bagian lain dalam surah al-Anbiyya' ayat 96-97 disebutkan, *"Hingga apahila dihukakan (tembok) YaJuj dan MaJuj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi, dan telah dekatlah ke datanganjanji yang henar (hari herbangkit). "*

Teks ini juga tidak menentukan zaman tertentu tentang keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Dekatnya ke datangan janji yang benar bermakna dekatnya ke datangan harikamat, telah terjadi sejak zaman Rasu lullah karena dalam Al-Qur'an terdapat pernyataan,

"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terhelah hulan. " (al-Qamar: 1)

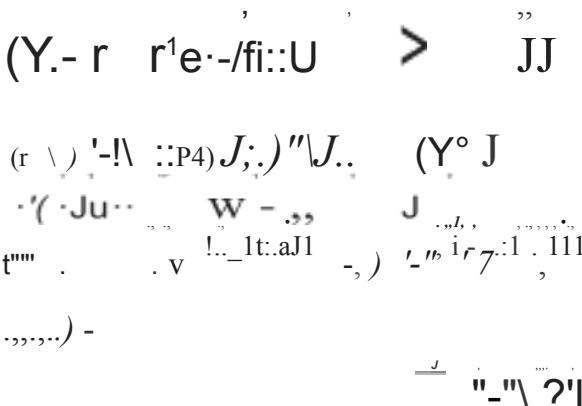
Zamandalam perhitungan Allah bukanlah seperti hitungan manusia. Jadi bisa saja antara dekatnya ke datangan harikamat dan terjadinya berlalu berjuta-juta tahun, atau abad. Manusia mendangnya sangat lama, sementara

di mata Allah hanya sekejap.

Jadi, mungkin benteng itu telah dibuka pada pe-

riode antara, "telah deko.t (daw:ngnya) saat itu dan telah terbelah bulan ': dengan masa kita sekarang ini. Dengan demikian, serangan Mongolia dan Tatar yang menaklukkan Timur merupakan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.

Ada sebuah riwayat hadits sahih dari Imam Ahmad, dari Sufyan Tsauri, dari Urwah, dari Zainab binti Abi Salamah, dari Habibah binti Ummi Habibah binti Abu Sufyan, dari ibunya Habibah, dari Zainab binti Jahsy istri Rasulullah bahwa dia mengatakan bahwa Rasulullah terjaga dari tidurnya dengan muka yang merah dan berkata,



"Celakalah bangsa Arab dari kejahatan yang telah dekat. Hari initelah terbuka benteng Ja Juj dan Ma Juj seperti ini." Beliau membuat bundaran dtinganjari telunjuk dan ibujari. Zainab bertanya kepada Rasulullah, "Apa kita akan binasa bila berada di antara orang-orang yang saleh?" Rasulullah menjawab, "Benar, bilapelaku-pelaku kJahatan telah merajakla."

Mimpi Rasulullah ini telah terjadi lebih dari empat belas abad yang lalu. Kebiadaban bangsa Tatar telah terjadi setelah itu. Mereka menghancurkan kerajaan Arab yaitu khilafah Abbasiyah di bawah pimpinan Hulaku yang membunuh Khalifah Mu'tashim, khalifah terakhir dari Abbasiyah. Peristiwa bisa jadi merupakan takwil mimpi Rasulullah. Namun, ilmu yang meyakinkan hanya di sisi Allah. Sedangkan, pendapat kami itu hanya kecen derungan yang menguatkan, bukan kepastian.

Kisah Haral Kiamat

Kemudian arahan redaksi ayat di surah ini kembali kepada komentar tentang peristiwa haral kiamat setelah menyebutkan kisah Zulkarnain,

"Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain. Kemudian ditiup lagi sangko.kala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semua nya. Kami tampakkah jahanam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas. la itu, orang-orang yang matanya dalam keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku dan adalah mereka. tidak sanggup mendengar."{al-Kahfi:99-101}

Episode itu menggambarkan pergerakan kelompok manusia dari setiap warna kulit, jenis, dan tempat tinggal; dari setiap generasi, zaman, dan masa. Mereka dibangkitkan, kemudian dikumpulkan. Mereka bercampur aduk dan kacau-balau tanpa keteraturan dan kesadaran. Kelompok manusia berdesak-desakan dan bercampur aduk seperti deburan dan hantaman ombak. Kemudian tiba-tiba berbunyi lah tiupan terompet sang kakala agar berkumpul dan mengatur diri dengan tertib,

"Kemudian ditiup lagi sangkaka/a, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.

"{al-Kahfi:99}

Maka, manusia pun berbaris dengan rapi dan tertib.

Tiba-tiba orang-orang kafir yang menolak berzikir kepada Allah mendapatkan diri mereka seolah olah di mata mereka ada penutupnya dan di telinga mereka terkunci hingga membuat tuli. Tiba-tiba neraka Jahannam diperlihatkan kepada mereka. Maka, mereka tidak mampu menolaknya sebagai mana mereka mampu menolak dariberzikir kepada Allah, karena pada hari itu tidak mungkin sama sekali ada penolakan. Kemudian tutup mata mereka dilepas, maka tampaklah di mata mereka akibat dari penolakan dan pembangkangan mereka, yaitu balasan yang setimpal.

Pernyataan teks ayat menyusun antara penolakan dan penampakkan neraka sating berhadapan di peristiwa itu, saling berhadapan dalam gerakan susunan bahaya yang indah dari Al-Qur'an.

Setelah gambaran berhadapan itu, kemudian teks menggambarkan celaan dan penghinaan yang sangat pahit,

وَرَكَدَ بَعْضُهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوحُ فِي بَعْضٍ وَيَقْعُدُ فِي الصُّورِ فَيَعْنَثُمْ
جَمِيعًا ۝ وَعَرَضَنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِينَ عَرَصًا ۝ إِلَّا الَّذِينَ
كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غَطَاءٍ عَن ذَكْرِي ۝ وَكَانُوا لَا يَسْتَطِعُونَ سَعْيًا ۝

nyediakan nerakajahannam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir."(al-Kahfi: 102)

Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka dapat mengambil makhluk-makhluk ciptaan Allah yang menyembah kepada-Nya sebagai perlindungan bagi mereka selain Dia untuk menghadapi-Nya? Apakah sekutu-sekutu itu dapat menolong mereka dari ciptaan Allah dan melindungi mereka dari kemahakuasaan-Nya? Namun, tiba-tiba justru mereka menemukan akibat prasangka ini,

"Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka}ahan nam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir."

Alangkah cepat tersedianya tempat penyiksaan yang menyanggut mereka! Tanpa harus mengeluarkan kantong mereka mempersiapkannya dan juga tanpa menunggu apa-apa. Neraka itu benar-benar telah hadir menunggu para penghuninya!

Sentuhan-Sentuhan Akhir Surah al-Kahfi

Kemudian surah ini ditutup dengan sentuhan sentuhan akhir, yang menyimpulkan jalur-jalur banyak dan menghimpun sentuhan-sentuhannya yang berpencar-pencar.

Sentuhan perlunya. Berkenaan dengan norma dan standar sebagaimana yang dikenal dalam pandangan orang-Orang yang sesat, dannorma dan standar yang harus menjadi keyakinannorma amal dan norma orang....

Allah berfirman pada ayat 103, "Katakanlah, 'Apakah akan Kami beri tahuhan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?'" Yaitu, orang-orang yang tidak kepalang tanggung

merugi dan tidak ada orang lain pun yang lebih merugi selain mereka.

"laitu.. orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia. ini...."

Sehingga, tidak menyentuh dan menuntun mereka kepada bidayah .Juga tidak mengantarkan mereka kepada suatu hasil dan tujuan mencapai target,

"...Sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-bailcnya. "(al-Kahfi:104)

Karena mereka berada dalam kelalaianya, se hingga tidak menyadari sama sekali kesesatan usaha mereka dan kesia-siaanya. Mereka masih saja terus tenggelam dalam usaha yang merugikan dan menyatakan ini. Mereka mengeluarkan segala daya nya secara sia-sia.

Maukah Kami tunjukkan kepada kalian siapa sesungguhnya mereka?

Ketika perasaan penasaran sampai puncaknya dan penantian sampai ke suatu batas, Allah me nyinkap ciri-ciri mereka.

"Mereka itu orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan tk ngan Dia, maka h4puslah amalan-amalan mereka. Kami tidaJc mmgadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. "(al-K.ahfi:105)

Kata *habithath* makna aslinya adalah perut bina tang ketika memuntahkan makanan karena me

makan rerumputan yang beracun hingga mati.
Gambaran itu merupakan gambaran paling cocok

bagi amal perbuatan mereka. ia dimuntahkan dan

4 t \A J ,! .. :Jrff- , pelakunya menyangka
J ... " " bahwa iasaleh, berhasil, dan

- " . . N :it \ :t, :-

1 . , i

\$'5;

"Ka.takanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan ke padamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' lalu, orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik

/Jaiknya .Mereka itu orang-orang yang kufor terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufor terhadap) per

jumpaan dengan Dia, maka hapuslah amalan-amalan mereka. Kami tidak mmgadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat." (al-Kahfi:103- 105)

beruntung.Namun, ia berakhir dalam kebinasaan dengan tragis.

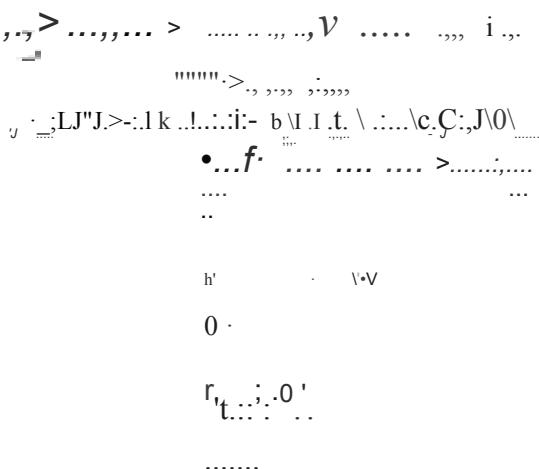
Hukum atas mereka hanya diundur, mereka tidak bernilai dantidak pula berharga dalam standar norma yang benar di "hari kiamat" Setelah itu balasan bagi mereka adalah;

..... A,, > yI, , // ...

,>,-,_ ,,, , ,
"\" \ '•" \ \ '• 1" >" -' •\''
•!J.Js.!J IAf_ "(J!?:-

"Demikianlah balasan mereka nerakajahanam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai owk-owk. "(al-Kahfi:106)

Pemaparan lebih sempurna dalam episode ini dengan paparan tentang timbangan orang-orang yang beriman dalam neraca dan nilai mereka,



"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal sahk, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. Mereka kekal didalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya."

Tempat tinggal di surga Firdaus sangat bertolak belakang dengan tempat tinggal diperakalah.Jahannam . Sangat jauh ... dan sangat jauh....

Ilsyarat pandangan yang detail, teliti, dan men dalam kepada tabiatjiwamanusia dan kesukaannya terhadap kenikmatan dalam firman Allah, "Mereka tidak ingin berpindah daripadanya ' membutuhkan perhatian sejenak dari kita agar lebih mengenal tentang itu secara dalam dan teliti.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu kekal abadi di dalam surga Namun, tabiat jiwa manusia selalu berubah ubah, bosan dengan kemapanan dan bosan berada dalam satu keadaan dan satu tempat Apabila jiwa merasa tenteram atas suatu nikmat dan terbebas dari rasa takutkankehilangan dan kehabisan, maka jiwa sangattamak kepada nya Tetapi, bila hal itu berlangsung dalam keadaan yang konstan dan sama, kadangkala jiwa menjadi bosan, stres, dan lari darinya

Fitrah ini memang dibentuk dalam jiwamanusia dibumi ini dengan hikmah

perubahan , penyingkapan, dan penemuan inilah kehidupan manusia dapat meningkat dan berkembang. Kemudian sedikit demi sedikit mencapai kesempurnaan yang dikehendaki oleh Allah.

Memang fitrah selalu lebih akrab dengan adat adat lama, bergantung kepada yang dikenalnya dan

selalu menjaga kebiasaan nya
Namun, hal itu harus

yang sangattinggi, agar siap menjadi khalifah di muka bumi dan memak simalkan perannya dalam kekhilafahan ini. Peran ini menentukan agar manusia menyiasati hidup dan meningkatkannya hingga mencapai kesempurnaan yang diinginkan oleh Allah. Oleh karena itu, Allah memusatkan dalam fitrah manusia keinginan untuk selalu menciptakan perubahan dan pergantian, ke inginan untuk menyingkap sesuatu dan meneliti nya, keinginan selalu berpindah dari satu kondisi kepada kondisi yang lain,dari satu tempat ke tempat yang lain, dari peristiwa ke peristiwa yang lain, dan dari satu sistem ke sistem yang lain.

Semua itu dimaksudkan agar manusia selalu ter dorong mencapai cita-dtanya dan tak pernah berhenti bergerak meniti jalannya, mengubah kenyataan hidup dan menyingkap kegaiban bumi. Kemu dian menciptakan penemuan baru dalam sistem masyarakat dan berbagai bentuk materi.Dari balik

dibatasi hingga ke batas yang tidak menggagalkan usaha-usaha perkembangan dan penemuan. Juga tidak menghalangi kemajuan dan ketingggian derajat hidup, serta tidak memojokkan pikiran dan keadaan kepada jumud dan beku.

Fitrah itu seharusnya menjadi kekuatan yang menjamin keseimbangan yang selalu mendorong dan memberi motivasi. Apabila keseimbangan tidak tercapai kemudian tampak fenomena jumud yang merajalela di salah satu lingkungan masyarakat, maka akan terjadi revolusi yang melampaui batas-batas keadilan. Sebaik-baik periode masa adalah masa dimana keseimbangan terjadi antara kekuatan pendorong dan penarik, dan keseimbangan antara dorongan dan norma dalam infrastruktur kehidupan. Sedangkan, bila kebekuan dan jumud yang merajalela, maka itu merupakan lonceng matinya dorongan-dorongan kehidupan, yang sejatinya merupakan permakluman matinya kehidupan individu dan komunitas bersama-sama

Fitrah manusia yang digambarkan di atas hanya cocok untuk kehidupan dunia. Sedangkan, surga

merupakan tempat tinggal yang sempurna secara mutlak, karena fitrah di sana tidak punya beban tugas sama sekali. Seandainya fitrah manusia ketika mendiami surga tetap dengan fitrahnya yang di bumi, kemudian hidup di tengah kenilaman yang abadi ini di mana tidak ada kekhawatiran habis samasekalidan iatidak berpindah darinya, makadengan berlalu nya sedikit periode waktu nikmat surga pasti berubah menjadi azab neraka. Surga pun berubah menjadipenjarabagi penghuninya yang lebih suka untuk pergi darinya sebentar meskipun hanya ke neraka, agar ada perubahan dan pergantian.

Tetapi, Sang Pencipta yang menciptakan jiwa ini (dan tentu Dia lebih tahu dengannya) mengubah karakter-karakternya Maka jiwa ini pun tidak ingin pindah sama sekali dari surga, sebagai hadiah atas kekekalan mereka yang tidak akan berubah dan binasa.

, , , ,

Sentuhan kedua. Berkennaan dengan gam baran ilmu manusia yang serba terbatas bila di bandingkan dengan ilmu Ilahi yang tak terbatas. Allah menggambarkannya dengan pendekatan yang dipahami oleh manusia yang serba terbatas dengan perumpamaan benda yang dapat dijangkau pancaindra sebagaimana teori Al-Qur'an dalam menyatakan perumpamaan,

قُلْ لَوْكَانَ الْبَحْرُ مَدَادُ الْكَلِمَاتِ رَبِّ الْنَّفَدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ

\$I Q _;:

"Katako.nlah, 'Kalau la.utan mmjadi tinta untuk (me nu/is) kalimat-kalimat Tuhaniku, sungguh habisla.h la.utan itu sebelum hahis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhaniku, meskipun Kami datangkan tambahan se banyak itu (pula)." (al-Kahfi:109)

Lautan merupakan daerah yang paling tuasdan paling berlimpah yang dikenal oleh manusia. Ma nusiamenulis dengan tintapada tulisan-tulisannya. Setiapilmu yang mereka tuliskan disangka sebagai ilmu yang berlimpah dan luas.

Arahan redaksi ayat memaparkan kepada ma nusia tentang lautan yang luas dan berlimpah dalam bentuk tinta yang digunakan untuk menulis kali mat-kalimatAilah yang menunjukkan tentang ilmu Ny Naun, air laut telah habis, sedangkan kali mat-kalimat Allah tidak habis. Kemudian Allah menyuplai bagi merek:a lagi lautan lain, lautan itu pun habis namun kalimat-kalimat Allah masih menanti tinta lain!

Dengan pendekatan yang nyata dan gerakan yangterlihat ini,Al-Qur'an mendekatkan gambaran pemahaman manusia yang terbatasterhadap makna yang tak terbatas. Sebesar dan seluas apa pun pengetahuan manusia, maka itu relatif terbatas.

Sebuah makna umum akan tetap rancu dan buram dalainpersepsi manusia h.i.ngga ia cligambar kan dalain bentuk yang nyata. Walaupun akal ma nusia telah mampu menganalisis, namun ia tetap membutuhkan sarana-sarana ilustrasi; berupa gambar-gambar,bentuk-bentuk, ciri-ciri,dan contoh contoh. Itulah kondisinya ketika berinteraksi dengan makna-makna yang terbatas. Lalu, bagai mana dengan makna-makna yang tak terbatas?

Untuk itulah, Al-Qur'an banyak memberikan perumpamaan bagi manusia Al-Qur'an mendekat kankepada pancaindramanusia, nilai-nilainya yang

besar dengan meletakkannya dalam gambaran gambaran dan kejadian-kejadian, berbentuk gam-

bar-gambar yang nyata, ciri-ciri dengan batasan batasannya, dan perumpamaan-perumpamaan se perti perumpamaan ini.

Lautan dalam perumpamaan ini menggambarkan ihnu manusia yang disangkanya luas dan berlimpah, sedangkan ilmunya (seluas apa pun dan seberij.mpah apa pun) tetaplah terbatas. Kalimat kalimat Allah di sini menggambarkan ilmu Ilahi yang tak terbatas dan tidak diketahui oleh manusia puncaknya. Bahkan, tidak mungkin bisa mempelajari dan merekamnya, apalagi mengikutinya.

Kadangkala manusia yang lupa daratan berhasil menyingkap tabir rahasia pada dirinya dan di angkasa. Sehingga, kebanggaan pencapaian ilmiah itu membuat mereka seolah-olah telah mengetahui segala sesuatu, atau sedang berada di atas jalan menuju ke sana!

Tetapi, perkara-perkara yang majhul masih terus menggoda mereka dengan jangkauan-jangkauan nya yang tak terbatas yang menyadarkan mereka bahwa mereka masih berada di pinggiran, semen tara targetmasihjauhdi hadapan sejauh pandangan mata!

Sesungguhnya apa yang dapat dipelajari dan direkam oleh manusia dari ilmu Allah sangat sedikit Karena ilmu manusia sangatterbatas, semen tara ilmu Allah tidak terbatas.

Jadi, hendaklah manusia berusaha mengetahui apapun yang dapat diketahuinya, dan menyingkap tabir yang dapat disingkapnya. Tetapi, hendaklah ia berhenti dari kesombongan ilmiahnya, karena tinta yang adadi tangannya belum habisuntuk menulis kannya. Bahkan, bila lautpun habis, maka kalimat kalimat dan ilmu-ilmu Allah tidak pernah akan habis. Bahkan, bila Allah pun menyuplai lautan serupa lagi kemudian habis juga, maka kalimat-kalimat dan ilmu-ilmu Allah tidak pernah akan habis.

„ „ „

Di bawah naungan wilayah kerdilnya ilmu manusia, sentuhan ketiga atau yang terakhir dalam surah ini, mulai bertolak menggambarkan wilayah paling tinggi bagi manusia Yaitu, wilayah risalah yang sempurna dan komprehensif . Ternyata ia sangat dekat dan terbatas bila dibandingkan

de ngan wilayah tentang Zat Mahatinggi yang tidak mungkin dijangkau oleh mata dan gagal dihadapan Nya segala pandangan ideologi.

إِنَّمَا أَنَا بُشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَحْدَهُ فَقَنْ

!;11.A j : , lajj;.i .. f ,

IJ..1

"Katakanlah., 'Sesungguhnya aku inihanya seorang manusia seperti kamu,yang diwahyukan kepadaku, 'Batha sesungguhnya Tuhan kamu itu ada1ah Tuhan ngEsa. ' Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan nya, maka herulalda ia mengerjakan amalyang sal.eh danjanganlah. ia mempersekuotan seorangpun dalam herihado.h kepada Tuhan nya. "(al-Kahfi:110)

Sesungguhnya itu merupakan wilayah Ketuhan an Yang Mahatinggi.Jadi, di mana letak wilayah nubuwah? Namun, apa pun adanya iajuga merupa kan wilayah manusia.

"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu,yang diwahyukan kepadaku. ""

Seorang manusia yang mendapatkan wahyu dari wilayah Yang Mahatinggi itu, seorang manusia yang meminta bantuan dari Zat Maha Penolong yang tidak pernah habis. Seorang manusia yang

tidak pernah melampaui hidayah yang diterimanya dari Tuhannya. Seorang yang belajar, kemudian menjadi tahu dan mengajarkannya. Barangsiapa yang ingin dekat dengan tetangga yang tinggi itu, hendaklah mengambil manfaat dari ajaran Rasu lullah yang diterimanya dari Tuhannya itu. Juga hendaklah memakai semata-mata sarana yang di tawarkannya, dimana sarana lainnya tidak mungkin mengantarkannya,

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan nya, maka hendalah ia mengerjakan amalyang sah danjanganlah. ia mempersekuotan seorangpun dalam herihado.h kepada Tuhan nya. "(al-Kahft:110)

Inilah paspor menuju perjumpaan yang tiada duanya itu.

Demikianlah surah ini ditutup. Sebelumnya surah ini dimulai dengan sebutan tentang wahyu dan tauhid, dengan beberapa sentuhan yang bertingkat tingkat kedalaman dan kecakupannya, sampai ke puncaknya. Sehingga, sentuhan yang mencakup dan mendalam, di mana seluruh na.gham bunyi bahasa' berpusat pada akidah yang besar. O